

**MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGWRINGIN PATIKRAJA**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh:

TITIS RIZQY
NIM. 181763007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 740 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Titis Rizqy
NIM : 181763007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

Telah disidangkan pada tanggal **17 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax
: 0281-636553

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Titis Rizqy
NIM : 181763007
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr.H.Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		25/06-2022
2	Dr.M.Misbah,M.Ag NIP.19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		25/06-2022
3	Prof.Dr.Hj. Tutuk Ningsih,S.Ag.,M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		24/06-2022
4	Dr.Abu Dharin,M.Pd NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		25/06-2022
5	Dr.Hj.Sumianti,M.Ag NIP. 19730125 200003 2 001 Penguji Utama		25/06-2022

Purwokerto, Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

**Prof.Dr.Hj. Tutuk
Ningsih,S.Ag.,M.Pd**

NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof.K.H

Saifudin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Titis Rizqy

NIM :181763007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

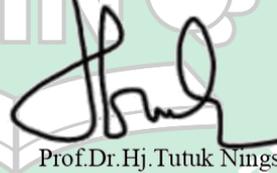
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 14 Juni 2022

Pembimbing



Prof.Dr.Hj.Tutuk Ningsih,S.Ag.,M.Pd
NIP. 196409161998032001

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Titis Rizqy
Nama : 181763007
Jenjang : S-2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma’arif NU 01 Kedungwringin Patikraja” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2022
Yang menyatakan,




Titis Rizqy

NIM. 181763007

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRIFA

**MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGWRINGIN PATIKRAJA**

**TITIS RIZQY
NIM.181763007**

ABSTRAK

Pembelajaran masa pandemi menuntut kreativitas dan inovasi guru untuk merancang pembelajaran bermakna. Dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja Adapun objek penelitian ini yaitu model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian menunjukkan, MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan berlandaskan pada kurikulum darurat covid 19. Terdapat 2 (dua) fase yaitu pembelajaran daring semi luring dan pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun pendekatan pembelajaran menggunakan *student center* dan saintifik. Media pembelajaran yang digunakan saat daring seperti wa, zoom, google classroom, quizizz, dan google form. Sedangkan dalam pembelajaran luring disesuaikan dengan materi. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik luring maupun daring. Evaluasi yang digunakan guru mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun bentuk evaluasinya berupa pengamatan, penugasan, ulangan harian, PTS, dan PAT.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Blended Learning*, Pandemi

**BLENDED LEARNING MODEL DURING THE COVID 19 PANDEMIC
AT MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGWRINGIN PATIKRAJA**

**TITIS RIZQY
NIM.181763007**

ABSTRACT

Learning during the pandemic demands creativity and innovation from teachers to design meaningful learning. An effective learning model is needed to achieve distance learning goals. This study aims to examine how the blended learning model is during the covid 19 pandemic at MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the head of the madrasa, class VI teachers, and class VI students at MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja. The object of this research was the blended learning model during the covid 19 pandemic.

The results show that MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja uses a blended learning model based on the COVID-19 emergency curriculum. There are 2 (two) phases, namely semi-offline brave learning and limited face-to-face learning. The learning approach uses student and scientific centers. Learning media used online such as wa, zoom, google classroom, quizizz, and google form. While in offline learning, it is adjusted to the material. Students are actively involved in learning both offline and dare. The evaluation used by the teacher includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. The forms of evaluation are observations, assignments, daily tests, PTS, and PAT.

Keywords: Learning Model, Blended Learning, Pandemic

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
◌ُ و	dammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan dammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا , namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak

dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

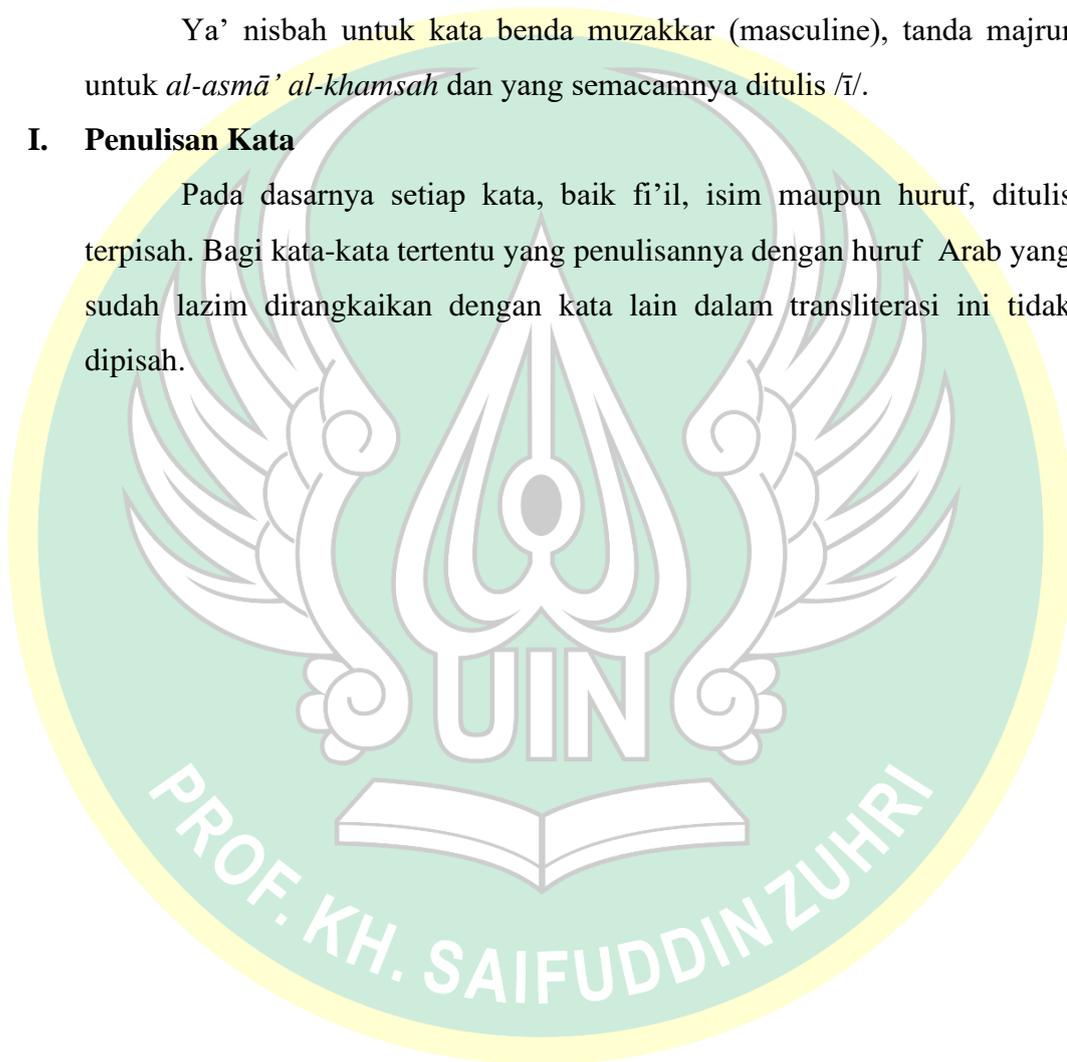
Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis $\bar{y}/$.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.



MOTTO

“Setiap orang menjadi guru. Setiap Rumah menjadi Sekolah”

Ki Hadjar Dewantara



PERSEMBAHAN

*Teruntuk diriku sendiri yang berhasil menyelesaikannya, kemudian Suami,
Keluarga, Saudara, Teman, dan Rekan yang telah memotivasiku. Terkhusus untuk
Ibuku atas cinta dan sayangnya yang penuh keabadian*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian tesis yang berjudul " Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja" ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

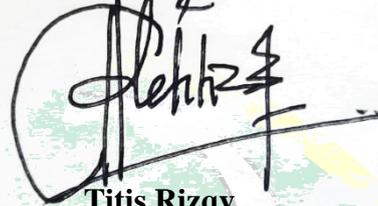
1. Prof.Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan tesis;
4. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta melancarkan urusan administrasi maupun memberikan pembelajaran hidup lainnya;
5. Untuk Kepala Madrasah, Guru, Wali Murid Kelas dan civitas akademika seluruh MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja dan MI Muhammadiyah Patikraja yang sudah membantu terhadap kelancaran penulisan tesis;
6. Suami, keluarga dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan penelitian ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih, teiring doa jazakumulloh ahsanal jaza semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta

keberkahan hidup.

Mohon kritik dan saran. Semoga tesis ini bisa memberikan
kemanfaatan.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Penulis



Titis Rizqy

NIM. 181763007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II MODEL PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19	
A. Model Pembelajaran	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Karakteristik Model Pembelajaran	12
3. Unsur-unsur Model Pembelajaran	13
4. Jenis dan Model Pembelajaran Masa Pandemi Covid19.	20

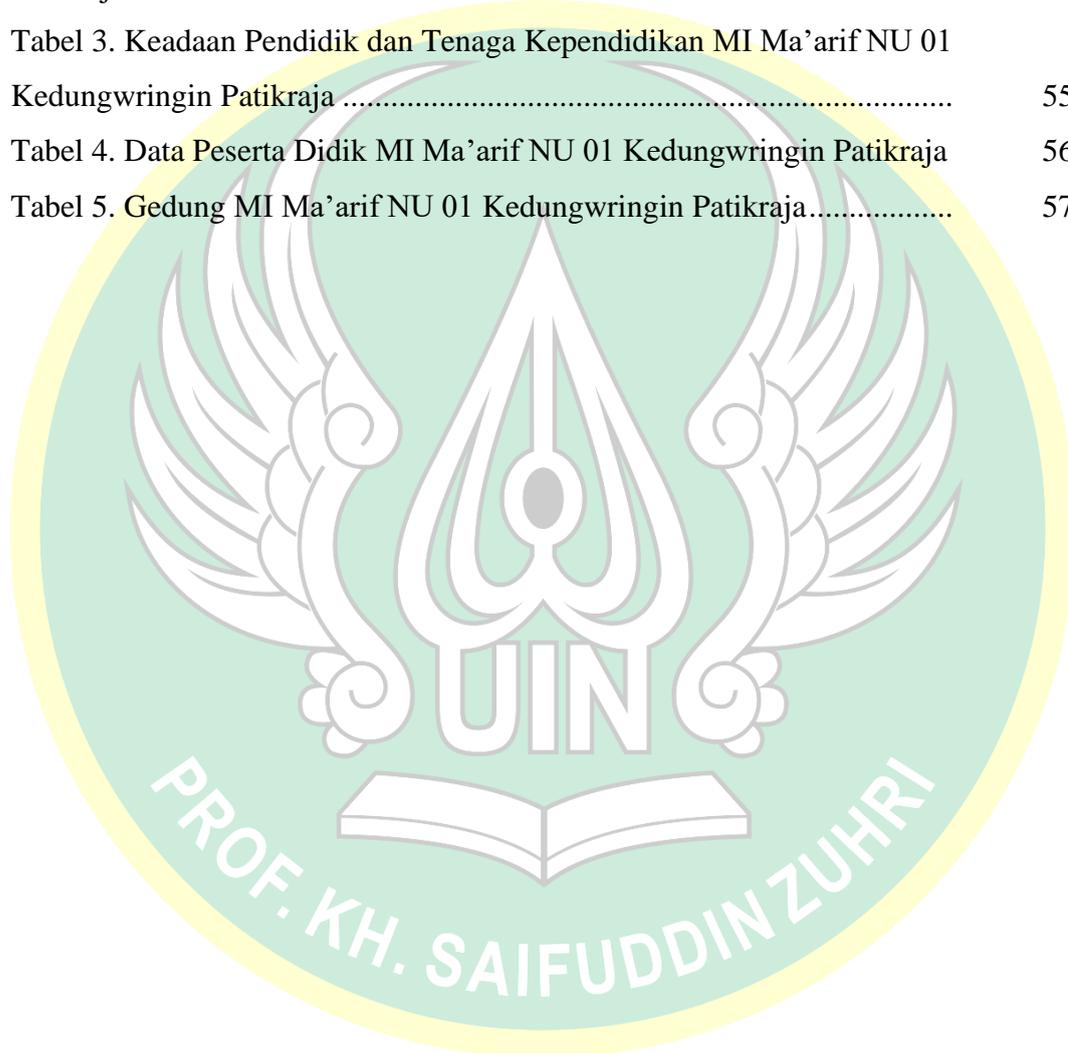
B. Dasar Hukum Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi	35
C. Tinjauan Pustaka.....	37
D. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja	48
1. Sejarah Pendirian	48
2. Letak Geografis.....	50
3. Visi dan Misi	50
4. Struktur Organisasi	51
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	55
6. Sarana Prasarana	56
B. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja	59
C. Analisis Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja	103
D. Faktor Keberhasilan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penugasan Guru dalam Proses Belajar Praktek Bimbingan dan Tugas lain Tahun Pelajaran 2021/2022.....	52
Tabel 2. Struktur Organisasai Pengurus MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja Periode 2017-2021	54
Tabel 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja	55
Tabel 4. Data Peserta Didik MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja	56
Tabel 5. Gedung MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembelajaran daring menggunakan zoom.....	65
Gambar 2. Pembelajaran luring di rumah siswa	74



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	39
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Dokumentasi, observasi, dan wawancara

Hasil Observasi

Hasil Wawancara

Hasil Dokumentasi

Dokumen Surat Penelitian

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pandemi Covid-19 merupakan ujian yang tengah dihadapi manusia. Berbagai masalah ditimbulkan oleh pandemi ini, diantaranya adalah sektor ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan. Wabah yang sudah terjadi sejak awal tahun 2019 membuat berbagai pihak memikirkan solusi dalam setiap sektor, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menyiapkan berbagai ketentuan dan protokol kesehatan mumpuni dalam menghadapi wabah ini.

Sebagai bentuk untuk menghambat penyebaran yang lebih luas, pemerintah mengambil kebijakan agar masyarakat melakukan pembatasan sosial *social distancing*. Dalam dunia pendidikan secara konvensional pembelajaran dilakukan secara klasikal dalam sebuah lembaga. Namun dengan adanya imbauan *social distancing* pembelajaran di kelas tidak mungkin untuk dilaksanakan, sedangkan proses pembelajaran harus tetap berlangsung sesuai dengan target kurikulum. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan menerbitkan Surat Edaran dengan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring *online* dalam upaya mencegah penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)¹ atau model pembelajaran yang menggunakan elektronik atau *e-learning*.²

Menindak lanjuti surat edaran Pemerintah, sebagai tanggap terkait Pandemi Covid-19 Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah lalu

¹ Menteri Pendidikan. Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). (2020).

² Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 dan Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) tanggal 9 Maret 2020

mengeluarkan surat edaran No. 4281/Kw.11.2/1/PP.00/03/2020.³ Surat edaran tersebut menjelaskan terkait pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan dari rumah sampai dengan tanggal 13 April 2020 dan berlanjut sampai 30 April 2020. Dengan demikian pihak sekolah diharuskan menyesuaikan dengan anjuran yang ada. Dalam pelaksanaannya, akhirnya sekolah menggunakan model pembelajaran yang dipadukan dengan penggunaan *e-learning*. Dengan demikian secara langsung guru harus menguasai model pembelajaran dan teknologi informasi karena guru dituntut untuk membuat inovasi model pembelajaran secara *e-learning* dan diharapkan dengan model pembelajaran dan penggunaan *e-learning* ini proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan target kurikulum tercapai serta guru tetap dapat mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik.

Dapat dikatakan sebagai suksesnya sebuah pembelajaran, dimana guru mempunyai peran penting, yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam membentuk kesuksesan pembelajaran yang efektif sehingga menjadikan makna berkualitas dalam segala aspek baik dari segi pembelajarannya maupun dari segi siswanya, yang mana dapat dilakukan oleh guru untuk fokus terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Sesuai yang diamanatkan di dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa*⁴, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" dan pada

³ Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Surat Edaran No. 4281/Kw.11.2/1/PP.00/03/2020 perihal Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19. (2020).

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan adanya aktualisasi diri terhadap pengembangan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.⁵

Pada abad ke-21 proses belajar mengajar dikatakan sebagai pembelajaran yang memberikan keterampilan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) *Critical Thinking* (2) *Communication* (3) *Collaboration* dan (4) *Creativity* yang dimaksudkan untuk menambah kualitas pendidikan dalam menjawab sebuah tantangan zaman, baik tantangan internal maupun eksternal. Seperti pemakaian metode belajar yang mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memperhatikan kemampuan siswa. Namun dalam pelaksanaannya diperlukan media yang tepat guna untuk mengimplemtasikannya dalam sebuah pembelajaran. Dimana para pendidik membutuhkan model pembelajaran yang patut sehingga pendidik dapat memaksimalkan dirinya dalam pemilihan sebuah sumber belajar.

Saat ini inovasi pendidik sangatlah diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran, melihat situasi yang berkembang. Dimana diperlukan sebuah kombinasi seperti, metode, model, teknik bahkan penggunaan media elektronik untuk suksesnya sebuah pembelajaran. Seperti penggunaan komputer, laptop, handphone, televisi yang tersambung dengan jaringan internet akan membantu proses pembelajaran untuk menyempurnakan pemahaman yang belum didapatkan melalui pembelajaran secara konvensional.

Guru dapat mendesain pembelajaran seperti apa yang diharapkan kemudian peserta didik dapat mempelajarinya sesuai dengan desain yang diberikan oleh guru, pastinya siswa akan tertarik dalam menggunakannya selain adanya audio-visual juga materinya aplikatif sesuai dengan materi, praktik maupun benda asli yang seusai dengan pembelajarannya malah justru akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga dapat meminimalisir hambatan yang dimiliki oleh guru dan siswa, namun dalam pelaksanaannya guru harus tetap membimbing, memotivasi dan

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

mengawasi dalam pembelajaran meskipun peran guru saat ini hanyalah sebagai fasilitator semuanya terpusat kepada siswa.

Adanya himbauan dari pemerintah untuk dilaksanakannya pembelajaran daring sehingga berbagai model pembelajaran merupakan salah satu alternatif selama pandemi covid-19. Model pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran, sehingga dalam pemilihannya model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan serta memperhatikan kondisi yang ada seperti saat ini yaitu pada masa pandemic covid-19.

Dalam dunia pendidikan, sekolah bukanlah satu-satunya tempat untuk menjadi tempat belajar. Namun adanya kesinambungan yang sangat berperan baik antara kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaannya diperlukannya peran efektif seperti guru yang aktif dan inovatif agar menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran. Biasanya guru dapat memberi pengaruh dan mempengaruhi siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran itu sendiri merupakan cara mengaktualisasikan siswa saat proses pembelajaran, dengan cara memberikan pengaruh dan sarana prasarana menggunakan berbagai macam model pembelajaran salah satunya saat dalam pandemi covid-19 ini yaitu penggunaan model pembelajaran daring (online), luring, dan kombinasi antara daring dan luring atau disebut *blended learning*. Guru bisa mengkombinasikan pembelajaran berdasarkan materi, kemampuan dan karakter siswa, seperti keefektifan guru dalam memanfaatkan media serta perangkat daring yang didesain agar mudah diakses oleh semua siswa.

Biasanya dalam penggunaan media daring yang paling sering digunakan oleh guru adalah whatsapp, mengingat selain perangkat whatsapp cocok digunakan disemua jenis gadget juga whatsapp merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan oleh pemula. Meskipun sebenarnya banyak aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa seperti Zoom Meeting, e-Learning Google Meet. Namun, seringkali guru dan siswa memiliki

keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan untuk menggunakan aplikasi selain whatsapp. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam berinovasi merancang model dan metode pembelajaran pada saat masa Pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan khususnya dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran daring dapat menjadi sebuah solusi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dengan tetap belajar dimasa pandemic covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Maka dengan itu dibutuhkannya kerjasama dengan semua anggota sekolah baik guru, siswa, orangtua, sekolah, dan mayarakat sebagai penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Pada masa pandemi covid-19 ini MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menggunakan model pembelajaran sebagai antisipasi penyebaran virus corona, yaitu seperti penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu kombinasi antara daring dan luring. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator, mentor, pelatih, dan teman belajar sedangkan siswa lebih berperan sebagai partisipan aktif pada proses belajar mengajar. Diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran ini nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.⁶

Pada pembelajaran sehari-hari di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin sudah menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Tetapi, tetap guru hanya sebagai fasilitator saja, selanjutnya semua berpusat kepada siswa. Guru hanya memunculkan terkait apa yang telah dilakukan oleh siswa seperti misalnya dalam sebuah pengamatan proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan yang jawabannya diperoleh melalui pengamatan, guru memberikan masalah terkait proses pengamatan yang telah diamati kemudian siswa diajak untuk mendiskusikannya bersama

⁶ Ida Widyarningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*(Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 146

anggota kelompoknya, guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan atau menceritakan terkait hasil pembahasan masalah yang sudah dibahas dengan anggota kelompoknya dan yang terakhir guru meminta siswa yang lain untuk saling memberikan komentar terhadap hasil ungkapan gagasan kelompok.

Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran tidak maksimal karena minimnya keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan penggunaan *e-learning*. Kemudian jangkauan siswa yang biasanya melaksanakan proses pembelajaran secara langsung kini hanya dalam jaringan. Terlebih adanya hambatan dan kendala yang dialami oleh guru itu sendiri baik dalam perencanaan, pelaksanaan, terlebih dalam penilaian dan evaluasi. Mengingat pembelajaran dilaksanakan dari jauh sehingga dalam musim pandemi covid-19 ini alat penyalurannya yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan Whatsapp Group Kelas dan Pembagian LKS kepada siswa.

Adanya Pandemi Covid-19 ini, guru tidak memiliki persiapan khusus untuk pelaksanaan penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan penggunaan *e-learning*. Oleh karena itu, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* selama musim pandemi covid-19 ini guru bersama kepala madrasah dalam satuan pendidikan mendesain terlebih dahulu sebuah pembelajaran kreatif yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya guru menyampaikan pembelajaran seperti video pembelajaran dan rekaman suara menggunakan video yang direkam dan dikirim melalui aplikasi Whatsapp group kemudian siswa menyelesaikan tugasnya sesuai arahan guru (Baik secara tertulis maupun lisan).⁷

MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja merupakan lembaga pendidikan di bawah Naungan Kementerian Agama dan LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang banyak berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Terbukti banyak penghargaan yang telah didapatkan. Kurikulum yang diterapkanpun adalah Kurikulum 2013, kemudian tenaga

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin Ibu Novi Herlina, S.Pd. pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

Pendidik dan Kependidikan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja adalah lulusan S1 serta berstatus PNS dan beberapa masih ada yang honorer.

Melihat hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mendalam tentang model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja. Dari informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengkajian dan melakukan analisis dengan menggunakan teori-teori yang peneliti peroleh, agar dapat memberikan gambaran dari model pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terfokus dengan konteks pembahasan, maka peneliti perlu memberi batasan pada penelitian, agar lebih terarah pada model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja yang dilakukan oleh guru.

Sehingga rumusan masalah yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?”

Peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan secara detail mengenai model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 yang digunakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja baik dari perencanaan, desain dan evaluasinya.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan teori model pembelajaran *blended learning* dan mengaplikasikan dalam pembelajaran pada masa pandemic covid 19.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang teori model pembelajaran.
- c. Sebagai kajian dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperhatikan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan positif kepada guru tentang penggunaan model dalam pembelajaran.
- 2) Menambah informasi kepada guru bagaimana penggunaan model dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk guru agar selalu meningkatkan penggunaan model dalam pembelajaran sehingga pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini dapat terarahkan.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mampu memberikan pendapatnya di depan umum
- 2) Melatih siswa agar memiliki sifat positif sesama temannya.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengarah dan pengalaman bagi penulis tentang Model Pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bab *Satu* berisi pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri atas: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* Berisi tentang landasan teori model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja dan telaah pustaka (hasil penelitian yang relevan) serta kerangka berpikir

Bab *Ketiga* membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari paradigma, jenis dan pendekatan penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat* merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan

Bab *Kelima* merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

Bagian *Akhir*, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MASA PANDEMI COVID-19

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru dan belajar siswa, dimana model pembelajaran tersebut sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idenya serta model pembelajaran merupakan suatu pola yang dijadikan pedoman guna merencanakan pembelajaran di kelas baik secara langsung maupun tutorial. Harus diingat dalam penggunaan model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi anak didik, sifat dari materi atau bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri. Karena model pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang meliputi segala aspek baik sebelum atau sesudahnya yang dilakukan oleh guru itu sendiri dengan segala fasilitas terkait pembelajaran yang digunakan secara langsung bahkan sebaliknya.

Kemudian Syaiful Sagala menegaskan bahwasannya model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan sebuah deskripsi dari lingkungan belajar yang di dalamnya menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus, desain unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran seperti

buku pelajaran dan buku kerja, program multimedia, dan bahkan bantuan belajar dengan program komputer.⁸

Menurut Juhat dan Harris model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur, materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pemakai pembelajaran untuk mengelola pengajarannya. Sehingga dengan hal ini Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai acuan pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajarannya serta setiap model pembelajaran berpengaruh kepada perangkat yang akan digunakan untuk menggunakan model pembelajaran tersebut. Menurut Kadir dan Nur Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013 bahwa model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Diantaranya:

- a. Rasionalitas teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta dan pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.⁹

Sehingga pembelajaran daring pasca munculnya wabah Covid-19 ini maka system pendidikan mulai mencari suatu kreatifitas dan inovasi untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

Jadi berdasarkan pendapat yang kemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwasannya model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang terkonsep secara kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai pedoman guru dalam menyusun sebuah pembelajaran guna

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

⁹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Kencana: Jakarta, 2012), hlm. 10.

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang disesuaikan dengan keadaan dan karakter siswa.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Ismail dalam Widdiharto, model pembelajaran memiliki empat ciri khusus, yaitu:

- a. teoritis yang logis rasionalistik yang disusun oleh penciptanya;
- b. tujuan pembelajaran yang hendak dicapai;
- c. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran berhasil;
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.¹⁰

Sedangkan menurut Rangke dkk sebagaimana yang dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, meliputi

a. Prosedur Ilmiah

Model pembelajaran diupayakan memiliki alur yang terencana guna memperbaiki tingkah laku siswa (sintaks) yang terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa

b. Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Model pembelajaran memaparkan hasil-hasil belajar terperinci mengenai penampilan siswa

c. Spesifikasi lingkungan belajar

Model pembelajaran memaparkan dengan tegas keadaan lingkungan yang menjadikan siswa di observasi

d. Kriteria penampilan

Model pembelajaran mengarah kepada standar penerimaan penampilan siswa, dimana siswa dapat mendemonstrasikannya

e. Cara-cara pelaksanaannya

Datanya tata cara yang menggambarkan reaksi siswa dan interaksinya dengan lingkungan

¹⁰ R Widdiharto, *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. (Yogyakarta: PPPG Mtematika, 2006), hlm. 3.

Jadi, berdasarkan ciri khusus dan karakteristik Model pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru diwajibkan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Unsur Model Pembelajaran

Karena model pembelajaran merupakan rangkaian dari proses kegiatan belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir maka berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Beberapa hal berkenaan keempat unsur tersebut adalah:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap kegiatan pembelajaran.¹¹ Tujuan pendekatan pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam menerima pengetahuan dalam proses pembelajarannya dan dapat menemukan pengalaman belajar yang dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat dua macam pendekatan pembelajaran yaitu:

- 1) Pendekatan pembelajaran berorientasi guru atau lembaga pendidikan. Pendekatan pembelajaran ini disebut pendekatan berdasarkan proses. Hal ini meliputi pendekatan penyajian bahan ajar yang hampir pada semua kegiatannya dikendalikan oleh guru atau sekolah dan siswanya terkesan pasif.¹²
- 2) Pendekatan pembelajaran berorientasi peserta didik. Penyajian bahan ajar pada pendekatan ini lebih menonjolkan peran serta siswa selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, atau pemimpin. Karakteristiknya yaitu kegiatan pembelajaran yang

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 6.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda, 2007), hlm. 139.

beragam dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian. Hal ini bertujuan agar selama proses pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif. Cara pembelajaran semacam ini dikenal sebagai pendekatan CBSA.¹³

b. Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁴ Pengertian lain dari metode yaitu cara mengajar yang tersusun dan didasari oleh prinsip dan sistem tertentu.¹⁵ Hadi Susanto menyebut metode sebagai seni mengajar pendidik yang dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didiknya. Metode juga diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan pendidik dalam mentransfer pelajaran kepada peserta didiknya agar pelajaran tersebut lebih mudah dipahami.¹⁶

Beberapa hal yang harus dilakukan guru agar pembelajaran memiliki hasil yang maksimal adalah: *Pertama*, membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, proses atau jalannya pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi pembelajaran. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik. *Ketiga*, memberi umpan balik pada siswa. Keempat, berkomunikasi untuk melakukan transfer pengetahuan kepada siswa. Kelima, guru berperan sebagai model atau suri teladan.¹⁷

c. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang bisa diartikan “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Bentuk jamaknya adalah kata *medium*. Media yaitu semua hal yang bisa digunakan untuk menyalurkan

¹³ Sobry Sutikno, *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna* (Mataram: NTP Press, 2007), hlm. 5.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 46.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90.

¹⁶ Sipaami, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene” *Tesis*, (Makassar: UIN Alauddin, 2013), hlm. 7.

¹⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 25-

pesan dari pengirim ke penerima dimana pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian penerima sedemikian rupa. Media juga disebut alat perangsang bagi siswa agar tercipta sebuah proses pembelajaran.¹⁸

Beberapa fungsi media pembelajaran diantaranya yaitu menangkap suatu objek atau berbagai peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, dan menambah motivasi belajar siswa, serta terdapat nilai praktis. Karakteristik media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu media pembelajaran dua dimensi dan media pembelajaran tiga dimensi.¹⁹ Media dua dimensi yaitu alat peraga yang hanya memiliki ukuran berupa panjang dan lebar. Media ini meliputi:

- 1) Media Grafis adalah media yang hanya dapat dilihat dari depan, mudah dilihat dan bahannya ekonomis. Beberapa jenis media yang termasuk media grafis adalah sketsa, gambar, grafik, bagan, poster, kartoon dan karikatur, peta datar, atau transparansi OHP.
- 2) Media yang berbentuk papan. Karakteristik media ini yaitu bisa menuliskan rangkuman pelajaran dalam bentuk ilustrasi, bisa digunakan di seluruh jenis lembaga, dapat menarik perhatian, dan ekonomis.
- 3) Media Cetak adalah media yang tercetak. Contohnya seperti buku pelajaran, surat kabar, majalah, ensiklopedi, buku suplemen, dan pengajaran berprogram.

Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran terlebih lagi untuk pembelajaran dalam jaringan. Berikut beberapa teknologi yang dapat mendukung sebuah pembelajaran, yaitu:²⁰ Laptop/Notebook,

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Prenada Media Group, 2008), hlm. 204.

¹⁹ Arif S. Sadiman, et.al., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), hlm. 6.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 185.

Deskbook, Kamus elektronik, MP4 player, MP3 player, Flasdisk, Komputer dan Internet.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah pengukuran ketercapaian sebuah program pendidikan, perencanaan program subtransi pendidikan yang didalamnya mencakup kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, pengelolaan sebuah pendidikan dan reformasi menyeluruh dari pendidikan.²¹ Evaluasi juga disebut sebagai sebuah proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dapat tercapai. Definisi tersebut menjelaskan hubungan antara evaluasi dan sebuah tujuan. Selain itu evaluasi merupakan sebuah proses memahami, mengartikan, memperoleh dan mengkomunikasikan informasi dalam mengambil keputusan.²²

Kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian autentik. Penilaian autentik yaitu penilaian yang menilai masukan, proses, dan keluaran pembelajaran secara komprehensif yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, maupun ranah keterampilan. Penilaian autentik dapat pula disebut penilaian responsif karena berupa metode untuk menilai proses dan hasil belajar siswa yang memiliki ciri khusus dalam arti positif dan negatif. Teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Penilaian untuk mengukur ranah pengetahuan, yaitu melalui tes tulis, tes lisan, maupun penugasan.
- 2) Penilaian untuk mengukur ranah keterampilan, yaitu penilaian kinerja seperti praktik, portofolio, maupun proyek.
- 3) Penilaian mengukur ranah sikap, yaitu observasi, penilaian diri dan teman sejawat, maupun jurnal yang dicatat oleh pendidik.²³

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 160.

²² Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207.

²³ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 175-181.

e. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar berupa sejumlah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa untuk mendapatkan informasi dan kompetensi baru sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²⁴ Kegiatan pembelajaran pada masa darurat melibatkan guru, orang tua, siswa dan warga lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengembangkan berbagai kompetensi siswa baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berbagai aktifitas pembelajaran yang dilakukan juga harus menumbuhkembangkan kompetensi siswa dari berbagai jenis literasi baik literasi bahasa, literasi matematik, literasi sains, literasi media, literasi teknologi maupun literasi visual.

Tujuan lain dari aktifitas pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar yaitu merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking, Collaborative, Creativity dan Communicative*) pada siswa. Meskipun begitu, terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan seluruh civitas akademika Madrasah baik fisik atau psikologi juga harus diutamakan.²⁵

Ketika belajar di rumah, berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa adalah mempelajari materi melalui video pembelajaran yang telah dibuat atau diberikan oleh guru. Selain itu, siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti mengerjakan soal dari buku cetak maupun soal online seperti google form. Siswa juga dapat melakukan kegiatan praktik seperti menggambar, menyanyi, membuat konten, atau lainnya. Tugas yang telah mereka buat dan kerjakan tersebut kemudian dapat dikirimkan melalui whatsapp atau media sosial lain baik secara mandiri atau dengan bantuan orang tua.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 160.

²⁵ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik", hlm. 1-12.

Beberapa cara merancang pembelajaran online yang dianggap bekerja dan menciptakan pengalaman belajar yang baik yaitu:

- 1) Mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk menciptakan pengalaman belajar berkualitas tinggi.
- 2) Membuat pelajaran berfokus pada keterlibatan aktif siswa dan lebih sedikit mengonsumsi konten pasif.
- 3) Jika memungkinkan, memberi durasi belajar lebih pendek dengan pengorganisasian sederhana dan lebih fokus.
- 4) Mengurangi fokus dan waktu menonton video dan / atau teks yang dibaca per minggunya, bila perlu hanya satu tema atau modul per minggu.
- 5) Menyiapkan desain pembelajaran, memanfaatkan pembelajaran berjejaring dan menciptakan kegiatan interaktif.
- 6) Partisipasi aktif dari guru dalam media sosial dan forum diskusi, serta bersedia mendengarkan dan menanggapi respon peserta didik.
- 7) Menghubungkan konten pembelajaran dengan kejadian terkini dan pengalaman hidup peserta didik.
- 8) Kompetensi disiapkan dengan baik disertai konten dan aktivitas yang selaras dengan kompetensi tersebut.
- 9) Adanya komunikasi yang jelas dari seluruh pihak.²⁶

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi dua belas jenis komunikasi yang mungkin terjadi dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Siswa dan guru, contohnya adalah ceramah instruktivis dimana siswa menjelaskan pelajaran pada guru atau siswa berjejaring dengan guru.
- 2) Siswa dan siswa, contohnya bimbingan siswa, kelompok belajar satu lawan satu, atau siswa mengajar siswa yang lain.
- 3) Konten dan siswa, contohnya adalah ketika siswa membaca buku teks, menonton video, mendengarkan audio, ataupun membaca situs web.

²⁶ Matt Crosslin et.al., *Creating Online Learning Experiences* (Texas: Mavs Open Press, 2018), hlm. 55-56.

- 4) Antarmuka siswa, contohnya interaksi online konektivis, permainan, atau alat pembelajaran terkomputerisasi.
- 5) Guru dan guru, contohnya pengajaran kolaboratif, penyelarasan lintas-kursus, atau pengembangan profesional pengajar.
- 6) Konten dan guru, contohnya buku ajar atau situs web yang ditulis guru, blog guru, atau studi profesional.
- 7) Konten dan konten, contohnya algoritme yang menentukan konten baru atau perbaikan, atau kecerdasan buatan.
- 8) Konten dan kelompok, contohnya kerjasama dari kelompok konstruktivis, berbagi sumber daya konstruktivis, atau pembacaan kelompok.
- 9) Kelompok dan kelompok, contohnya tim debat siswa, presentasi berkelompok, atau kompetisi kelompok akademik.
- 10) Pelajar dan kelompok, contohnya pekerjaan individu disajikan pada kelompok untuk debat, siswa latihan berperan sebagai guru.
- 11) Guru dan kelompok, contohnya kontribusi guru untuk kerja kelompok siswa, presentasi kelompok siswa pada guru.
- 12) Terhubung dengan sekumpulan orang atau objek, contohnya wikipedia, pembelajaran crowdsourced, atau pencatatan kolaboratif online.²⁷

Tiga tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan pengalaman belajar adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan pra instruksional. Ketika memulai sebuah pembelajaran, guru melakukan kegiatan awal seperti mengucapkan salam, mengabsen siswa, me-review materi yang lalu, dan kegiatan apresiasi lainnya. Kegiatan ini bertujuan mengetahui kompetensi siswa dari materi sebelumnya. Tujuan lainnya yaitu menyiapkan siswa untuk menerima materi selanjutnya.

²⁷ Matt Crosslin et.al., *Creating Online Learning Experiences*, hlm. 59-60.

- 2) Melaksanakan kegiatan instruksional. Tahapan ini biasanya disebut sebagai kegiatan inti. Saat ini lah guru memberikan siswa pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 mengedepankan pengalaman siswa secara personal. Biasanya berupa kegiatan yang fokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan ini berupa mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, dan menyimpulkan, hingga mencipta.
- 3) Melaksanakan kegiatan evaluasi. Tahap ketiga ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahap kedua. Kegiatan ini digunakan pula untuk mengukur tingkat kompetensi siswa.

4. Jenis dan Model Pembelajaran dimasa pandemic covid-19

a. Model Daring (Online)

Model pembelajaran Daring dijadikan salah satu model yang efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran selama pandemic Covid-19. Dimana model pembelajaran daring dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mengoptimalkan perangkat yang ada didalam rumah seperti mengerjakan tugas secara online, biasanya Model daring ini diterapkan pada siswa yang berada di zona Merah dengan harapan meskipun pembelajaran menggunakan model daring namun tujuan pembelajaran akan tetap tersampaikan dengan selalu menjaga protocol kesehatan dan guru dengan mudahnya melaksanakan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemic Covid-19.

b. Model Luring

Luring atau model pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan memperhatikan zonasi dan protocol kesehatan yang berlaku serta diutamakan untuk siswa yang berada di Zona Kuning atau hijau.

Model luring ini dilakukan secara Shift Model (Bergantian sesuai dengan kelompoknya) untuk menghindari kerumunan. Adapun alasan diadakannya model luring adalah untuk memenuhi penyederhanaan

kurikulum selama pandemic Covid-19 ini dan dirancang untuk peserta didik yang kekurangan sarana prasarana dalam mendukung pembelajarann daring.

c. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning

Di dalam pembelajaran jarak jauh, pembelajar dapat mengakses alat atau media yang akan membuat peserta didik dapat mengulang materi pembelajaran dan berinteraksi dengan pembelajar lainnya meskipun tempat mereka berbeda-beda dan berjauhan. Media dimaksud yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah e-learning. Melalui media e-learning ini dapat meli0batkan pembelajaran untuk berperan aktif dan interaktif secara luas, tidak seperti system pembelajaran tatap muka yang dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Dalam system pembelajaran jarak jauh dengan media e-learning ini, seorang Guru atau pengajar dapat memantau kegiatan pembelajar dan melakukan peninjauan atas aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar, sehingga seorang Guru atau pengajar semakin menyadari bagaimana kemampuan pada pembelajar dalam melakukan belajarnya.

E-learning mempermudah interaksi antara pembelajar datau peserta didik dengan bahan materi pelajaran, Guru/pengajar, dan antara sesame pembelajar/peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai bebagai hal yang menyangkut pelajaran maupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru atau pengajar dapat memberikan materi pelajaran, soal-soal ujian, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik di dalam web e-learning yang bisa diakses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan ajar tertentu amupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali aja dan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

d. Project Based Learning

Project Based Learning yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek merupakan

sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat.

1) Pengertian *Project Based Learning* menurut beberapa ahli

Pembelajaran berbasis proyek menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media.²⁸
- b) Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk. Dalam pendekatan *project based learning* siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu produk misalkan porto folio.
- c) Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kinerja proyek. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada pendekatan *project based learning*, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, siswa dapat menggali suatu materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Siswa dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan dengan cara mengukur, memonitor dan menilai semua hasil belajar dan sumber belajar bisa sangat berkembang.²⁹

Definisi di atas, melalui model *Project based learning* ini, seorang siswa bukan hanya dapat menggunakan alat peraga, tetapi

²⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), hlm. 23.

²⁹ Samanthis, A. dan Sulisty, E, "Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model *project based learning* pada standar kompetensi memperbaiki radio penerima di SMKN 3 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Volume 03 Nomor 01 (2014), hlm. 24.

juga menciptakan sebuah produk yang sangat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran.

2) Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa.
- c) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
- f) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g) Produk akhir aktivitas akan dievaluasi secara kualitatif.
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.³⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik dari model Project Based Learning yaitu: (1) melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, (2) adanya penelitian pada prosesnya, (3) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, (4) diakhiri dengan sebuah produk.³¹

3) Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) memiliki kelemahan dan kelebihan seperti tercantum dalam permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

³⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 24.

³¹ Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 174.

Beberapa kelemahan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Kemudian, kelebihan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan penting.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c) Membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
- g) Memberikan pengalaman mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber sumber lain untuk menyelesaikan tugas.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i) Melibatkan para siswa untuk belajar mengumpul informasi, mengolah sesuai pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

4) Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto adalah sebagai berikut:

a) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

b) Mendesain perencanaan proyek (*Design a plan for the project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c) Menyusun jadwal (*Create a schedule*) Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- (1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek
- (2) Membuat deadline penyelesaian proyek
- (3) Membawa siswa agar merencanakan cara yang baru
- (4) Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
- (5) Meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara

d) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*) Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan

proyek. Monitor dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

- e) Menguji hasil (*Assess the outcome*) Penelitian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.
- f) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*) Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.³²

e. *Blended Learning*

4) Pengertian *Blended Learning*

Secara historis pada dunia pendidikan, Friesen memaparkan bahwa istilah *Blended Learning* awalnya berarti '*almost any combination of technologies, pedagogies and even job tasks*'. Secara eksplisit dijelaskan bahwa tidak ada instruksi integrasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran *Blended Learning* sama sekali, penggunaan teknologi dipandang sebagai salah satu metode pembelajaran dan tidak disebutkan secara langsung sebagai bagian

³² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 27-28.

dari *Blended Learning*. Karena pada awal perkembangannya, fokus utama *Blended Learning* adalah memadukan dua atau lebih metode pembelajaran untuk menciptakan inovasi.

Graham merupakan tokoh yang pertama kali mendefinisikan istilah *Blended Learning* sebagai kombinasi antara pembelajaran face-to-face dengan computer mediated instruction. Namun berbeda halnya dengan Graham dan Friesen, Howard memandang *Blended Learning* bukan dilihat dari media penyampaiannya, namun dari waktu pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Howard, *Blended Learning* adalah suatu istilah yang diperkenalkan oleh komunitas belajar jarak jauh sebagai upaya untuk memanfaatkan aktivitas belajar sinkronous, seperti interaksi tatap muka dengan instruktur dan kerja kolaboratif dengan teman sejawat sebagai komplemen aktifitas belajar asinkronous yang dilakukan secara individu oleh peserta belajar.

Menurut Moebs & Weibelzahl *Blended Learning* merupakan pembelajaran campuran dari pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* juga dapat diartikan sebagai variasi metode yang menggabungkan kelas online dan pertemuan tatap muka untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran.

Harding, Kaczynski dan Wood mendefinisikan *Blended Learning* sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan pilihan teknologi komunikasi yang beragam. Penerapan pembelajaran ini menggunakan sumber belajar online khususnya yang berbasis web tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka.

Thorne dalam Sulihin B. Sjukur mendefinisikan *Blended Learning* yaitu; merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik. Selain itu menurut Jusoff and

Khodabandelou, *blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak.³³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional tatap muka dengan pembelajaran online untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga adanya penggabungan tersebut dapat saling melengkapi kekurangan dari masing-masing proses pembelajaran.

5) Model-Model *Blended Learning*

Stalker dan Horn mengkategorikan *Blended Learning* menjadi enam model, yang kemudian direduksi kembali menjadi empat model, yaitu sebagai berikut:

a) Rotation model

Model rotasi merupakan sebuah program dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan, yang satu diantara pembelajarannya dilaksanakan secara online (*online learning*). Dalam model ini siswa mendapat pembelajaran secara online untuk melengkapi pembelajaran tatap muka/tradisional,⁴⁰ di mana keterlibatan online digabungkan atau lebih tepatnya, tertanam, di dalam berbagai bentuk pengajaran tatap muka secara siklis. Staker dan Horn juga menjelaskan bahwa kegiatan rotasi ini dapat berupa kelas dan kelas, kelas dan lab komputer, ataupun kelas dan luar sekolah, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Model ini dibagi kembali menjadi empat submodel diantaranya;

- (1) *Station Rotation*, sebuah model rotation yang meminta siswa untuk berotasi di antara modalitas belajar berbasis kelas;

³³ Izuddin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.

- (2) *Lab Rotation*, sebuah model rotation dalam suatu mata pelajaran yang berotasi di luar kelas namun masih di dalam sekolah;
- (3) *Flipped Classroom*, sebuah model rotation dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi tatap muka bersama guru di sekolah selama jam belajar dan pembelajaran yang terpadu secara online atas mata pelajaran yang sama dari suatu lokasi di luar sekolah (biasanya rumah) di luar jam sekolah;
- (4) *Individual Rotation*, sebuah model rotation dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi namun secara individu masing-masing siswa diantara modalitas belajar, model ini hampir mirip dengan model station rotation hanya saja dalam model ini jadwal yang tersusun adalah untuk individu namun tetap setidaknya salah satu modal pembelajarannya adalah pembelajaran online.

b) *Flex model*

Merupakan pembelajaran dimana sebagian besar kurikulum disampaikan melalui platform digital dan guru tersedia untuk konsultasi dan dukungan tatap muka. Dalam pembelajaran ini lebih banyak berbasis online yang berbentuk kegiatan yang terprogram secara fleksibel secara individu bagi setiap siswa, dan pertemuan tatap muka secara langsung. Disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, guru hanya bersiap dan memberikan support terhadap pembelajaran

c) *Self-blend model*

Merupakan pembelajaran dimana siswa memilih untuk menambah pembelajaran tradisional mereka dengan pekerjaan kursus online secara sukarela.

d) *Enriched virtual model*

Dimana pembelajaran adalah online, pertemuan secara tatap muka dengan guru sebagai penunjang memperkaya pengetahuan virtual dan dilakukan dengan kebebasan siswa (sesuai pilihan) atau secara periodik misalnya di awal, tengah, dan akhir dari pembelajaran. Mengacu pada definisi Howard, Remenyi yang menambahkan dimensi waktu (sinkronus, asinkronus) dalam pembelajaran selain dimensi ruang (*'face to face' atau 'co-present', computer mediated learning*), maka model pembelajaran *Blended Learning* akan berbeda pula bentuknya.

6) Tujuan *Blended Learning*

Pradnyana menyebutkan tujuan pembelajaran *Blended Learning* meliputi:

- a) Membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar.
- b) Memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar; mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c) Peningkatan fleksibilitas belajar bagi siswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka dan online
- d) Pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan guru. Sementara itu, pembelajaran online dapat memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media yang beragam yang dapat diakses secara fleksibel.
- e) Mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemecahannya melalui berbagai metode pembelajaran.

Secara umum tujuan pembelajaran *Blended Learning* yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi para siswa.

7) Komponen *Blended Learning*

Berdasarkan kesimpulan dari definisi *blended learning* menurut para ahli, maka *blended learning* mempunyai 2 komponen pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan online learning.

a) Pembelajaran tatap muka (*face to face*)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan dosen dengan mahasiswa dalam satu ruangan untuk belajar. Sementara itu, Moestofa dan Sondang S mendefinisikan pembelajaran konvensional sebagai salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- (1) Tahap pembukaan, yaitu guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.
- (2) Tahap pengembangan, yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyampaian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media.
- (3) Tahap evaluasi, guru mengevaluasi belajar siswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan diakhiri dengan menyampaikan terima kasih atas keseriusan mahasiswa dalam pembelajaran.³⁴

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran tatap muka (*face to face*) merupakan proses belajar yang terencana pada suatu tempat tertentu dengan melibatkan aktivitas belajar guru dan siswa sehingga terjadilah interaksi sosial. Adapun peran guru dalam pembelajaran sangat penting dimana guru sebagai sumber belajar dan informasi.

³⁴ Nurliana dkk, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unilak Press, 2019), hlm. 43-47.

Pada pembelajaran tatap muka (*face to face*) biasanya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya, meliputi: ceramah, penugasan, tanya jawab, dan demonstrasi.

b) Pembelajaran online

Menurut Ally bahwa *asynchronous online learning* pembelajar dapat mengakses materi pelajaran kapan saja, sedangkan *synchronous online learning* memungkinkan interaksi nyata (*real time*) antara siswa dengan siswa yang lain pada misalnya pada saat diskusi diforum dalam E-Learning.

8) Implementasi *Blended Learning*

Sistem pembelajaran *Blended Learning* dirancang untuk mengintegrasikan kedua pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai media, sumber dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa. Pembelajaran *Blended Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam memilih metode, sumber, media, evaluasi pembelajaran dan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa.

Prinsip dasar *Blended Learning* yaitu interaksi tatap muka secara langsung dan tertulis secara online. Konsep ini memang terlihat sederhana namun pada prakteknya lebih kompleks. Asumsi utama dari desain *Blended Learning* yaitu; pemikiran mengenai penggabungan pembelajaran tatap muka dan online, pemikiran ulang yang mendasar mengenai desain mata pelajaran untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa, dan penataan serta pengaturan ulang jam pembelajaran konvensional.

Pembelajaran *Blended Learning* dapat menggabungkan kelebihan dan aspek-aspek terbaik dari setiap komponen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dan

kekurangan, baik itu kelas tatap muka maupun kegiatan belajar online, sehingga apabila digabungkan keduanya diharapkan dapat saling melengkapi.

Sebagai mana pendapat husamah dalam bukunya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Blended Learning* mampu menjadi alternatif yang tepat atas berbagai kritik dan kekurangan pebelajaran online karena dalam pembelajaran online selain wilayah cakupan dan akses yang terbatas (sesuai ketersediaan sarana prasarana), interaksi langsung antara sesama siswa dan guru juga sangat minim, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk bersosialisasi. Secara definitif, tidak ada instruksi baku terkait proporsi antara pembelajaran online dan offline yang dilaksanakan. Karena hal ini dikembalikan kepada pengajar untuk mendesain *Blended Learning* dan disesuaikan berdasarkan kebutuhannya.

Kebebasan ini didasarkan pada konsep pembatasan antara istilah yang dinyatakan oleh Friesen dan Graham yang telah dipaparkan, bahwa dalam *Blended Learning* terdapat dua elemen utama pembelajarannya, yaitu 'face to face' atau 'co-present' yang bersifat offline dan elemen pembelajaran berbasis komputer yang bersifat online. Garisson & Vaughan menjelaskan bahwa proporsi *Blended Learning* pada pembelajaran tatap muka dan online sangat bervariasi. Menurut Supandi proporsi *Blended Learning* dapat menggunakan pola 50/50, 75/25, atau 25/75. Menurut Allen et al., *Blended Learning* memiliki rentang antara 30%-79%.

Menurut Carman, ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning, yaitu:

- a. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.

- b. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara online.
 - c. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar.
 - d. *Assessment*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessmen online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes.
 - e. *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline maupun online.³⁵
- 9) Keunggulan dan kelemahan *blended learning*

Keuntungan dari penggunaan *blended learning* seperti yang dikemukakan oleh Hariman adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa.
- b) Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut.
- c) Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi siswa yang belajar menggunakan online.
- d) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *blended learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel suatu mata pelajaran.

³⁵ Apriliya Rizkiyah, Penerapan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15* (2015). Hlm. 42.

e) Biaya yang lebih hemat bagi institusi dan siswa.³⁶

Berikut ini adalah kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran Blended Learning:

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, Blended Learning memerlukan akses internet yang memadai dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
- c) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.³⁷

B. Dasar Hukum Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi

Ada beberapa dasar hukum pelaksanaan Pembelajaran secara daring di masa pandemi, antara lain sebagai berikut:

1. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring (dalam jaringan) alias online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Coronavirus disease (Covid-19).
2. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 01/KB/2020/ Nomor 516 tahun 2020 Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

³⁶ Taofan Ali Achmadi, *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Senin, 15 Januari 2018.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 156-160.

3. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 03/KB/2020 Nomor 612 Tahun 2020 Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/SJ Tentang Perubahan atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020., Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19).
4. Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor: B-1673.1/DJ.1/08/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
5. Peraturan pemerintah terkait pengaturan kegiatan belajar mengajar pada tahun 2021 terjadi perubahan kembali dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ Kb/ 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19.
6. Pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru 2021/2022 merujuk pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri. Proses pembelajaran wajib dilaksanakan secara online untuk kabupaten/kota sasaran PPKM darurat yaitu zona merah. Sedangkan bagi bukan zona merah boleh diadakan pertemuan terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian Abdul Mukhlis dan Muhammad Sopari berjudul *Progresif Group dan Digital Based Learning: Sebuah Model Pembelajaran Alternatif Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan teknik observasi, dan wawancara dalam tahap pengambilan datanya. Implikasi kajian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dominan dimanfaatkan oleh para guru di masa pandemi ini yaitu strategi yang memanfaatkan basis teknologi informasi atau digital learning based. Selain itu, penulis mencatat peran penting komunitas atau sanggar di sekitar tempat tinggal yang senantiasa mendorong suksesnya pembelajaran ini. Komunitas memberikan pendampingan secara progresif group kepada siswa yang mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring yang dikemas melalui beberapa model pembelajaran yang menyenangkan.³⁸

Terdapat persamaan metode dan objek penelitian. Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu pada MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja. Sedangkan fokus objek kajian penelitian yaitu model pembelajaran *blended learning*.

Penelitian Abdurrachman AS dan Iksan Kamil Sahri berjudul *Model Pembelajaran di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya di Masa Pandemi*. Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari kurikulum dan pembelajaran selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menganalisis dan kemudian menggambarkan secara jelas masalah yang bersumber dari tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah: Komponen kurikulum adalah tujuan, pengaruh pembelajaran, dan proses pembelajaran.³⁹

³⁸ Abdul Mukhlis dan Muhammad Sopari, "Progresif Group dan Digital Based Learning: Sebuah Model Pembelajaran Alternatif Pada Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021, Vol. 1, (Agustus 2021)*.

³⁹ Abdurrachman AS dan Iksan Kamil Sahri, "Model Pembelajaran di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya di Masa Pandemi", *Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 11, No. 2, (2021)*.

Terdapat persamaan metode dan objek penelitian. Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu pada MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja. Sedangkan fokus objek kajian penelitian yaitu model pembelajaran *blended learning*.

Penelitian Sy Rohana berjudul *Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Media daring yang digunakan dalam proses pembelajaran bermacam-macam diantaranya; WhatsApp, Google Meet, Zoom, Classroom dan bahkan ada juga e- learning. Tetapi diantara beberapa media tadi yang paling simple digunakan adalah WhatsApp mudah untuk akses di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran daring saat ini menjadi media yang efektif untuk proses pembelajaran di semua jenjang. Untuk efektifnya dan optimalnya proses pembelajaran daring, ada beberapa model pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli di masa pandemic Covid-19 diantara; Model Daring, Model Luring, Model e-learning Daring, Project Based Learning, dan Blended Learning.⁴⁰

Terdapat persamaan metode dan objek penelitian. Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu pada MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja. Sedangkan fokus objek kajian penelitian yaitu model pembelajaran *blended learning*.

D. Kerangka Berpikir

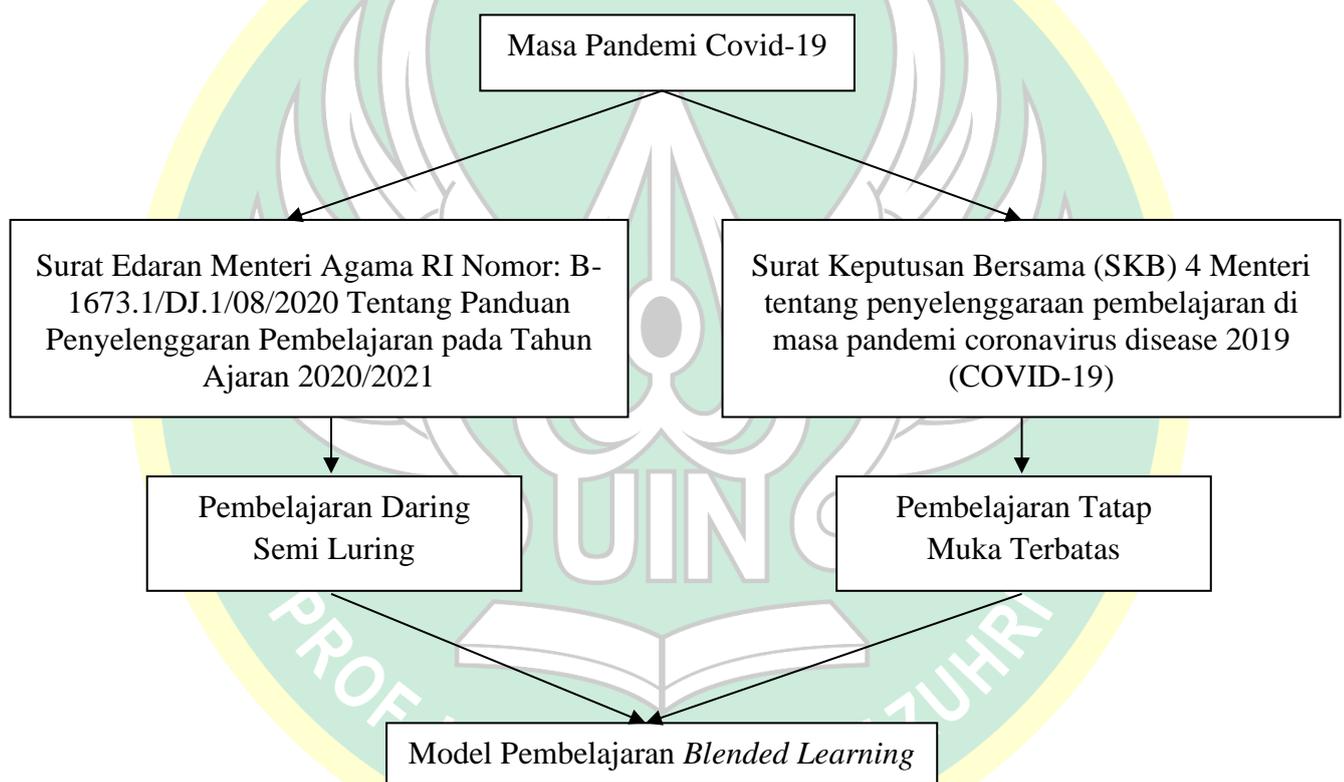
Pandemi Covid-19 menjadi momok baru bagi masyarakat Indonesia. Virus yang dengan cepatnya menyebar melalui udara menjadikan pemerintah mengambil kebijakan dalam memutus mata rantai virus covid-19. Kebijakan tersebut diantaranya adalah kebijakan *social distancing*, *stay at home*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pendidikan menjadi salah bidang yang terdampak pandemi ini. Berdasarkan surat edaran pemerintah tentang

⁴⁰ Sy Rohana, Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 02 (Desember 2020).

ketentuan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat pandemi mengatur adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah.

Pendidikan semula dilaksanakan secara konvensional yaitu dengan tatap muka di sekolah. Dampak pandemi membatasinya sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh. Sekolah dituntut untuk mengefektifkan pembelajaran melalui kreativitas salah satunya penggunaan model pembelajaran. MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja menggunakan beberapa alternatif model pembelajaran yaitu, daring, luring, dan *blended learning*.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat divisualisasikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 1: Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁴¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif (*descriptive research*)⁴² Menggunakan kajian kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif itu berdasarkan falsafah postpositivisme dan peneliti sebagai suatu instrument pada penelitian.⁴³ Peneliti menggunakan data dengan pendekatan Studi Kasus. Dimana Creswell mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan nyata atau kasus, melalui pengumpulan data yang detail dan melibatkan beragam sumber informasi, serta melaporkan deskripsi kasus.⁴⁴ Adapun menurut Sekaran, studi kasus merupakan pengumpulan informasi tentang objek spesifik, dan kegiatan, seperti organisasi tertentu.⁴⁵ Dalam hal ini penulis bermaksud mendeskripsikan secara detail terhadap model pembelajaran *blended learning* dalam masa pandemic covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja terutama dalam penerapan model yang digunakannya, Dengan ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui data-data baik secara tertulis maupun lisan dari orang yang dapat diamati di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

⁴² Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. VII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm, hlm. 7.

⁴⁴ Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

⁴⁵ Sekaran, U. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. (USA: John Wiley and Sons, Inc, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja yang beralamat di Jl.Masjid Toha Rt. 03/01 Kedungwringin, Kec.Patikraja Kab.Banyumas dengan Pertimbangan:

- a. MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja adalah salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.
- b. MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja dikenal luas dikalangan masyarakat dan merupatan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Patikraja.
- c. Belum pernah ada yang penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja tentang model pembelajaran pada masa pandemic covid-19.
- d. Banyak prestasi baik akademik maupun non akademik yang sudah diraih oleh MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.⁴⁶

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini yaitu berlangsung mulai dari tanggal 2 Juni 2021 sampai dengan tanggal Desember 2021 atau sekitar 6 bulan. Penelitian dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan obyek atau materi yang akan digali dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, gejala bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak mungkin menetapkan penelitiannya hanya pada variabel penelitian, namun keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang terkait secara sinergis. Karena terlalu luas masalah, maka dalam penelitian kualitatif ini ditentukan adanya fokus, yang

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja Ibu Novi Herlina,S.Pd pada hari Rabu, 2 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemic Covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dalam menentukan subjek penelitiannya, karena berangkat dari kasus yang terjadi pada situasi sosial tertentu dan hasil penelitiannya tidak dapat diberlakukan untuk populasi.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁴⁹ Situasi sosial dalam penelitian ini ada tiga elemen, yaitu tempat adalah MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja, pelaku adalah guru, kepala sekolah, peserta didik, dan aktivitas adalah model pembelajaran pada masa pandemic covid-19 yang dilakukan.

Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan narasumber atau partisipan atau informan.⁵⁰ Pada penelitian ini, informan yang diwawancarai sebagai sumber data dipilih secara *purposive*, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang layak dimintai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ada beberapa informan penelitian yang ambil oleh peneliti, antara lain:

a. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja adalah Ibu Novi Herlina, S.Pd Beliau merupakan orang yang paling bertanggung jawab dan paling berpengaruh dari keseluruhan aktivitas

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII. (Jakarta, 2006), hlm. 116

⁴⁸ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 215.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 215.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 216.

pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah / madrasah. Peneliti juga mendapatkan informasi penting seperti data tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah / madrasah, keadaan sekolah / madrasah, keadaan guru, dan seluruh peserta didik MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

b. Guru

Dalam penelitian ini, guru menjadi sumber informasi penting dimana untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

c. Peserta didik

Peserta didik juga menjadi sumber informasi dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *blended learning* yang digunakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.

d. Staf TU/Operator

Peneliti membutuhkan beberapa data seperti data siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi.⁵¹ Observasi yang akan peneliti lakukan adalah jenis observasi nonpartisipan dalam arti bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak mengambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti tersebut, melainkan hanya mengamati dan mencatat serta berkoordinasi langsung dengan Guru kelas mengenai model pembelajaran

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 136.

blended learning pada masa pandemic covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemic covid-19 siswa di tengah pandemi covid 19 yang sedang berlangsung mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subyek penelitian.⁵²

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan menggali informasi secara langsung kepada informan antara lain kepala madrasah, kabid. Kurikulum, kabid kesiswaan dan guru serta peserta didik.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yang artinya dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan memungkinkan berkembangnya pertanyaan pada saat wawancara untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵³ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁴

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk melengkapi dan memperkuat data observasi dan hasil wawancara serta data-data yang tidak peneliti dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara.

⁵² Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm. 65.

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 240

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014). hlm. 274

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi profil lembaga, visi dan misi, kegiatan-kegiatan dalam model pembelajaran *blended learning* selama pandemic Covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja yang dilihat dari hasil-hasil dan proses pembelajaran siswa yang dilaksanakan selama menggunakan model pembelajaran

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁵

Triangulasi dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data agar dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁷ Pada tahap ini dilakukan seleksi data yaitu

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 241.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 246

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 247.

memilih dan memilah data yang sejalan dengan relevansi fokus penelitian. Dimana fokus penelitian terkait model pembelajaran *blended learning* dimasa pandemic covid-19 di MI Ma'arif NU Patikraja.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun pola hubungan hingga mudah dipahami.⁵⁸

Menurut Miles dan Hiberman "*The most frecuent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹ Sehingga *data display* pada penelitian ini, disajikan dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan/*Verification*

Setelah data direduksi dan penyajian data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰ Dimana fokus penelitian terkait model pembelajaran *blended learning* dimasa pandemic covid-19 di MI Ma'arif NU Patikraja siswa yang diharapkan adanya kesimpulan terkait data yang didapatkan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,hlm 249.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,hlm 249.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,hlm 253

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian uji keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut langkah-langkah uji keabsahan data dalam penelitian, antara lain:

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka (tidak ada jarak lagi), saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶¹

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶²

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³ Triangulasi data yaitu pemeriksaan terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.⁶⁴

4. Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁶⁵

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 270-271.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 272.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 273.

⁶⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82.

⁶⁵ Sugiono, *op.cit.*, 276.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

1. Sejarah Pendirian

MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin berdiri pada tanggal 1 Januari tahun 1968 yang dirintis oleh bareng bareng oleh Hj. Muhammad Ikhsan, Hj. Abdul Imam, Hj. Imam, Hj. Marzuki, M Tohar, Hamid Suwarno, Slamet Riyadi, Hj. Mahmud beliau semua yang merintis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kedungwringin kala itu. Pada tahun 1969 disahkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Banyumas dengan nomor statistik sekolah 111233020080.⁶⁶ Setelah terjadi pemberontakan PKI (G 30 S PKI) Tahun 1965, dimana-mana umat Islam bangkit baik dalam ibadah maupun amaliah, termasuk warga Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja yang pada waktu itu umat Islam warga NU mulai merasakan pentingnya suatu tempat pendidikan formal sebagai wadah mewariskan nilai-nilai ajaran/aqidah Islamiyah kepada generasi muda.

Maka atas inisiatif dan pemikiran Bapak H. M. Iksan (alm.), kepala desa waktu itu mengumpulkan tokoh dan pemuka masyarakat Desa Kedungwringin untuk memusyawarahkan berdirinya sebuah Madrasah. Pada saat itu, ia menyerahkan sebidang tanah ukuran 10 x 30 m yang terletak di Masjid Toha Kedungwringin. Hal ini terjadi pada pertengahan tahun 1966 M.⁶⁷

Awal lokasi MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin itu bertempat di Jl. Raya Kedungwringin yang sekarang menjadi masjid toha, tetapi pada tahun 2004 lokasi MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin pindah ke Jl.

⁶⁶ Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

⁶⁷ Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

Madrasah, semuanya adalah tanah wakaf yang pertama dari Ibu Hj. Mohammad Ikhsan dan yang kedua dari ibu Hj. Marzuki yang luas keseluruhannya adalah 75 ubin, dan akhirnya berkat bantuan dari berbagai pihak sebagai donatur maka pada bulan Desember tahun 2004, bangunan madrasah diresmikan dengan ditandatanganinya prasasti oleh Bupati Banyumas, H. Aris Setiono, S.H.SIP.

Selama berjalannya waktu MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin semakin berkembang dan semakin luas yang dulunya ada 6 lokal dan sekarang bertambah menjadi 11 Lokal, itu pun tanah wakaf dari bapak Hj. Sudiro, Bapak Hj Suwarto, dan Ibu Rahayu Ningsih yang luasnya adalah 60 ubin.

Dan hingga sekarang Madrasah Ibtidiyah Ma'arif NU 1 Kedungwringin semakin berkembang dan sekarang pun dipimpin oleh Ibu Novi Herlina sejak tahun 2017 dengan jumlah siswa yang totalnya hampir 300 siswa itu pun sudah ada siswa-siswi yang berasal dari luar desa, untuk sekarang mulai ada pembangunan mushola, peningkatan lokasi tingkat dan penghubung bangunan. Prestasi 5 sejak tahun terakhir ini juara tingkat 1 dalam bidang akademik sekecamatan patikraja, dan tingkat 2 dalam bidang non akademik sekecamatan patikraja. Untuk pramukanya sendiri tingkat 3 di kawarcab.⁶⁸

Pada tahun 2009, MI Ma'arif Kedungwringin terakreditasi B, Untuk kepala madrasah tersendiri Bu Novi Herlina adalah kepala madrasah yang ke-9 masa jabatan 2017-hingga sekarang. Sebelumnya masih ada kepala madrasah lainnya yang dulu pernah memimpin dan ikut serta mengembangkan Madrasah Ibtidiyah Ma'arif NU 1 Kedungwringin yaitu H. Suwarno (1969- 1982), H.A. Djuremi., A.Ma (1983-1987), Drs. Jusup (1988-1995), Darsim, A.Ma (1996-1997), H. Muthohar Nur (1998-2002), Hj. Waryati, A.Ma (2002- 2004), Koko Widyoko, S.Pd (2005-2007), Sutrisno, A.Ma (2007-2017, 25 Agustus).

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Hendar (Guru MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin), tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

2. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus swasta yang beralamat Jalan Masjid Toha Gang Madrasah Kedungwringin, RT. 03/RW. 01 Kecamatan Patikraja, Banyumas telepon 0281-6438683 Kode Pos 53171, yang sekarang dipimpin oleh ibu Novi Herlina S,Pd. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas berdiri pada tahun 1969 oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Banyumas dengan nomor statistik sekolah 111233020080.

Adapun batas-batas letak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kedungwringin, Patikraja, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga RT. 03 RW. I Desa Kedungwringin.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan perkampungan Desa Kedungwringin.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga RT. 03 RW. I Desa Kedungwringin.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pemakaman Umum Desa Kedungwringin.⁶⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

“Terwujudnya Siswa Yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi Dan Berbudi Pekerti Luhur”.⁷⁰

Indikator visi :

- a. Terwujudnya manusia muslim yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan tartil/ benar.

⁶⁹ Dokumentasi Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

⁷⁰ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

- b. Terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, dan percaya diri
- c. Terwujudnya manusia muslim yang tekun melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, yang wajib maupun sunnah
- d. Terwujudnya manusia muslim yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- e. Terwujudnya manusia muslim yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Mengembangkan kemampuan dasar siswa untuk menjadi muslim yang taat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- c. Menumbuhkan budaya hidup bersih, tertib, disiplin dalam suasana aman dan kekeluargaan.

Tujuan

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi
- f. Memberikan ilmu agama kepada peserta didik sebagai dasar berpijak dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dimaksud adalah seluruh petugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan, pengembangan program

pendidikan dan pengajaran yang ada di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja. Adapun struktur organisasi MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja,⁷¹ sebagai berikut:

Tabel 1. Penugasan Guru dalam Proses Belajar Praktek Bimbingan dan Tugas lain Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Tugas Mengajar	Tugas Lain
1	Novi Herlina,S.Pd.,M.Pd NIP.-		Kepala Madrasah	Kepala MI
				Pengelola Madrasah
				Ka.Mabigus
2	Any Widiati,S.Pd.I NIP. 197501302000032001	III/d	Guru Kelas	Pengelola Keputrian
				Pembina Pramuka Siagam
				Pembantu Adm.MI bid.tata laksana dan Pelaporan
3	Kasiyati,S.Pd.I NIP. 196804032000032001	III/d	Guru Kelas	Pembina ibadah kelas I dan II
				Penanggungjawab Bidang pramuka siagama PI
				Penanggungjawab bidang BP
4	Arif Supriyatin,S.Pd.I NIP. 197201122000032001	IV/a	Guru Kelas	Bidang Kurikulum
				Bidang Kesiswaan
				Penanggungjawab bidang pramuka penggalang PI
5	Sri Wiyarti,S.Pd.I NIP. 196808072006042017	III/c	Guru Kelas	Penanggungjawab Ekstrakurikuller MarchingBand

⁷¹ Dokumentasi Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

				Penanggungjawab 7K
6	Siti Muftiah,S.Pd.I NIP.-	-	Guru Kelas	Penanggungjawab Ekstrakurikuler Pencak Silat Penggerak 9 K Pembina Ibadah Kelas III – VI
7	Wahyono,S.H.I NIP.-	-	Guru Mapel	Seksi Kegamaan
8	Hinik PMDKS,S.Pd.I NIP.-		Guru Kelas	Penanggungjawab Ekstrakurikuler Hadroh Pembina Dokter Kecil dan UKS Bendahara MI Penanggungjawab Ekstrakurikuler Hadroh
9	Dyah Ayu Pratiwi,S.Pd NIP.-	-	Guru Kelas	Guru Kelas Ke-TU-an/Operator Madrasah
10	Hendar Desta P,S.Pd NIP.-	-	Guru Mapel	Penanggungjawab bidang ekstrakurikuler Ke-TU-an/Operator Madrasah Penanggungjawab Pramuka Penggalang
11	Aniek Yun U,S.Pd NIP.-	-	Guru Kelas	Pengelola Perpustakaan Penanggungjawab ekstrakurikuler pencak silat

12	Ali Zaenal Abidin,S.Pd NIP.-	-	Guru Kelas	Penanggungjawab ekstrakurikuler pramuka siaga PA Adm.MI Bidang agenda surat masuk- keluar
13.	Evi Marhatun H,S.Pd.I NIP.-	-	Guru MApel	Guru Kelas
14	Nasrifah NIP.-	-	Guru Kelas	Guru Kelas
15	Niken Widiyanti,S.I.Pust NIP.-	-	Guru Kelas	Ke-TU-an/Operator Madrasah
16	Isma Rostiana,S.Pd.I NIP.-	-	Guru Kelas	Guru Kelas
17	Deni NIP.-	-	Penjaga	Penjaga

Tabel 2. Struktur Organisasi Pengurus
MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja
Periode 2017-2021

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Pembina	HM Slamet R,S.Ag
2	Ketua Pengurus	HM Drs.Sudiro,M.M
		Sartono I,SKM
3	Kepala Madrasah	Novi Herlina,S.Pd.,M.Pd
4	Sekretaris Pembina	Nurcholis,S.Sos
5	Bendahara Pembina	HM Slamet R,S.Ag
6	Sekertaris Pengurus	Akh,Khumasi,S.Ag
		M,Syihabudin,S.Ag
7	Bendahara Pengurus	Masfuri
		Sodikin

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin

Berikut adalah daftar guru di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja banyumas tahun pelajaran 2021/2022 yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja⁷²

No	Nama	Tugas	Pendidikan Terakhir
1	Novi Herlina,S.Pd.M.Pd	Kepala Madrasah	S1
2	Any Widiati,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
3	Kasiyati,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
4	Arif Supriyatin,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
5	Sri Wiyarti,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
6	Siti Muftiah,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
7	Hinik PMDKS,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
8	Dyah Ayu Pratiwi,S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Wahyono,S.H.I	Guru Mapel	S1
10	Hendar Esta F,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
11	Aniek Yun U,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
12	Ali Zaenal,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
13	Evi Marhatun H,S.Pd.I	Guru Mapel	S1
14	Nasrifah,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
15	Niken Widiyanti,S.I.Pust	Guru Kelas	S1
16	Isma Rostiana,S.Pd.I	Guru Kelas	S1
14	Deni	Penjaga	S1

⁷² Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

b. Data peserta didik MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin

Berikut ini adalah data peserta didik di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja Banyumas Tahun pelajaran 2021/2022 yang disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4. Data Peserta Didik
MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja⁷³

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	I	29	23	52
2	II	15	18	33
3	III	24	37	61
4	IV	35	22	57
5	V	15	20	35
6	VI	20	22	42
Total Siswa		138	142	280

6. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin sudah relative lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Namun masih perlu pembenahan yang lebih baik lagi agar memperoleh kondisi yang sempurna. Adapun fasilitas ini meliputi:

1) Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu factor penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Bangunan gedung yang ada di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat pembelajaran maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruangan yang dimaksud adalah ruang kelas, ruang kepala Madrasah, ruang guru, perpustakaan, UKS, dapur, ruang TU, gudang, dan Kamar Mandi/WC dengan perincian sebagai berikut:

⁷³ Dokumentasi Data Peserta Didik MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

Tabel 5. Gedung
MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit
2	Ruang Guru	1 Unit
3	Ruang Kelas	12 Unit
4	UKS	1 Unit
5	Gudang	1 Unit
6	Perpustakaan	1 Unit
7	Dapur	1 Unit
8	Kamar Mandi/WC	7 Unit
9	Ruang TU	1 Unit

2) Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Keungwringin tergolong cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi, pembelajaran, computer, alat-alat kesenian, alat-alat kepramukaan, Drumband, perlengkapan P3K, peralatan Dapur, bel, internet dan lainnya yang dirinci sebagai berikut

Tabel 6. Perlengkapan
MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Guru	35 Buah
2	Kursi Guru	35 Buah
3	Meja Siswa	168 Buah
4	Kursi Siswa	280 Buah
5	Papan Tulis	12 Buah
6	Almari	18 Buah
7	Rak Buku	15 Buah

8	Rebana	1 Set
9	Orjen	1 set
10	Bel Otomatis	1 Unit
11	Komputer	5 Unit
12	Internet	1 Set
13	P3K	1 Set
14	Alat Kepramukaan	1 Set

3) Luas Tanah yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin

Luas Tanah Seluruhnya : 1456 M
 Luas Bangunan : 950 M
 Luas Halaman : 306 M
 Luas Kebun : 200 M
 Status Tanah Sendiri : 1456 M⁷⁴



⁷⁴ Dokumentasi Sarana Prasarana MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dikutip pada tanggal 30 Agustus 2021.

B. Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

Adanya kebijakan pemerintah terkait pembelajaran dari rumah menjadi hal menantang baru bagi dunia pendidikan. Pembelajaran masa pandemi covid-19 menuntut kreativitas dan inovasi dari guru untuk mengemas pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan. Bukan saja hanya sebuah penyampaian, namun bagaimana pembelajaran mampu dalam taraf paham dan bermakna. Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Novi Herlina, selaku Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja mencoba berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa model pembelajaran.

Dalam riset ini akan dibahas tiga (3) fase pembelajaran yaitu: pembelajaran daring semi luring, pembelajaran tatap muka terbatas, dan pembelajaran tatap muka penuh.

1. Pembelajaran Daring Semi Luring

Berdasarkan peraturan pemerintah Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring (dalam jaringan) alias online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Coronavirus disease (Covid-19). Maka MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin menggunakan model pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Salah satunya seiring persiapan masa sekolah dasar akhir di kelas VI untuk menghadapi ujian, maka MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin mengadakan pembelajaran luring melalui sistem kunjungan guru terhadap siswa yang sudah dikelompokkan, seperti penuturan Novi,

Pembelajaran dibagi menjadi 2 model yaitu Luring dan daring, Luring siswa belajar secara berkelompok dirumah salah satu siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Luring dilaksanakan untuk

mengajarkan materi pembelajaran yang memiliki tingkat sulit seperti Matematika dan IPA.⁷⁵

Diharapkan dengan diadakannya pembelajaran luring dapat mengatasi keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit seperti matematika dan IPA. Pengadaan pembelajaran luring secara berkelompok diadakan di rumah salah satu siswa tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 5 siswa dalam satu daerah terdekat dengan titik belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Ini, MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin mengoptimalkan secara penuh pelaksanaan pembelajarannya dimana adanya sinegritas bersama antara Pihak sekolah dan Wali murid.⁷⁶

Terbatasnya peraturan yang membatasi pengadaan pembelajaran di sekolah sehingga MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin berusaha mengoptimalkan pembelajaran daring dengan mencoba mensinergikan dengan pihak orang tua. Hal ini penting dimana anak belajar di rumah memerlukan pendampingan orang tua. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan kerjasama baik dengan pihak orang tua.

Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran daring semi luring terdapat 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang matang menjadi tolak ukur dasar dalam mencapai keberhasilan model pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Dalam tahap ini MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin menyiapkan dengan matang dengan mulai memetakan kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Novi.

Sebelumnya kami melakukan survey pendataan ketersediaan media pembelajaran online berupa HP di rumah. Alhamdulillah

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

sebagian besar siswa sudah memiliki fasilitas HP di rumah. Meskipun masih harus berbagi dengan orang tua atau anggota keluarga lain yang sama-sama sedang pembelajaran online.⁷⁷

Strategi yang diambil oleh Novi yaitu dengan melakukan survey ketersediaan media pembelajaran online berupa HP di rumah. Hal ini sangat penting mengingat HP merupakan media elektronik yang memudahkan kita mengakses segala hal terutama dalam mendukung pembelajaran online. Novi menyampaikan sebagian besar siswa di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin memiliki fasilitas HP di rumah. Ada yang sudah dipegangi HP sendiri atau masih berbarengan dengan orang tua atau anggota keluarga lain untuk belajar daring juga. Langkah selanjutnya, Novi memetakan solusi pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya kami memetakan langkah-langkah untuk melakukan inovasi pembelajaran supaya mampu menjangkau semua siswa.⁷⁸

Novi mencoba melakukan inovasi pembelajaran online supaya dapat diakses oleh semua siswa secara menyeluruh.

Kita mengkombinasikan semuanya seperti penggunaan whatsapp group kelas, Google form, Google Class room, Zoom, Youtube dan E-Learning madrasah.⁷⁹

Pengkombinasian media pembelajaran tersebut supaya guru bisa menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa sesuai dengan fasilitas yang dimiliki. Misalnya karena akses zoom dan youtube membutuhkan kuota lebih. Oleh karena itu, guru juga terkadang membagikan materi melalui grup *whatsapp* atau google classroom. Sedangkan google form biasanya digunakan saat evaluasi pembelajaran. Novi juga melakukan upaya dalam mendukung pembelajaran online melalui beberapa cara,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

Pertama dari alokasi waktu yang tidak full seperti pembelajaran biasa. Kedua pemberian fasilitas kepada siswa seperti Kuota Internet. Ketiga untuk guru, seperti subsidi kuota dan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran selama pandemic. Intinya kita sebagai pihak sekolah memberikan yang terbaik sebisa kami kepada Guru dan siswa agar pembelajaran terlaksana dengan baik.⁸⁰

Supaya pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, maka madrasah mencoba memberikan fasilitas dalam mendukung keberhasilannya. Fasilitas tersebut berupa subsidi kuota internet untuk siswa dan guru. Selain bantuan materiil, Novi juga mencoba memberikan yang terbaik dengan menyiapkan peningkatan kompetensi guru dengan mengikutkannya dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran. Hal ini supaya guru mampu berinovasi serta dengan tanggap mencari solusi pembelajaran yang efektif serta dapat dijangkau oleh semua siswa.

Setelah pembelajaran daring terlaksana terdapat beberapa kendala seperti kurang maksimalnya pemahaman siswa, kurangnya pendampingan orang tua, serta ada beberapa siswa yang masih terbatas dalam mengakses pembelajaran daring. Oleh karena itu, madrasah melakukan inovasi pembelajaran dengan berbasis luring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Novi,

Akhirnya kami memilih untuk menambah model pembelajaran luring dengan kita datang ke rumah siswa secara berkelompok sehingga lebih efektif dan efisien.⁸¹

MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin mencoba menambah model pembelajaran luring dengan cara guru datang ke rumah siswa. Pembelajaran luring tidak dilaksanakan di sekolah karena masih terbatas

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

dengan peraturan pemerintah untuk pembelajaran tatap muka. Seperti yang diungkapkan Novi,

*Setiap guru mendata kelompok siswa dengan jarak terdekat supaya memudahkan siswa untuk datang belajar.*⁸²

Guru kelas bertugas untuk membagi kelompok siswa dalam kelompok kecil sebanyak 5 siswa dengan pertimbangan siswa dengan jarak rumah terdekat. Hal ini karena guru kelas yang paling memahami kebutuhan siswa supaya pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Sebelumnya guru juga menyusun RPP sebagaimana yang diungkapkan Novi,

*Guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar online sehingga pembelajaran luring bersifat penguatan serta pendalaman materi.*⁸³

Supaya pembelajaran lebih maksimal setelah guru memetakan kemampuan siswa guru, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar. RPP yang dibuat guru masih bersifat online. Hal ini karena pembelajaran luring masih bersifat tambahan sebagai penguatan serta pendalaman materi siswa.

Seluruh tahapan perencanaan ini dilakukan oleh guru dengan memberikan arahan terkait teknis yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran secara daring dan luring atau dikenal dengan istilah lain yakni *Blended Learning*. Sebagaimana Harding, Kaczynski dan Wood mengungkapkan *Blended Learning* sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan pilihan teknologi komunikasi yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model ini bisa menjadi solusi alternatif pada masa post pandemi.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan ini sebagai bagian dari tindak lanjut dari tahapan pelaksanaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Novi, pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja menggunakan dua sistem yaitu daring dan luring. Oleh karena itu, dapat disebutkan bahwa MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan menggabungkan metode daring dan luring dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut.

1) Kegiatan Pembelajaran Daring

Berdasarkan penuturan Novi, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja mengungkapkan,

*Kemudian daring, guru dan siswa secara daring melaksanakan pembelajaran secara online secara kombinasi dengan menggunakan Whatsapp grup kelas, google form, google class room, zoom dan e-learning madrasah untuk mengshare materi dan siswa mengerjakan tugasnya.*⁸⁴

MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja menggunakan media pembelajaran daring dengan variatif. Penggunaan yang sering yaitu *Whatsapp* karena semua siswa memiliki. Hal ini juga memudahkan dalam pemberian informasi pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam membagikan materi biasanya melalui grup *Whatsapp* kelas. Hal ini diperkuat oleh Hinik, guru kelas VI.

*Kita mengkombinasikan semuanya seperti penggunaan whatsapp group kelas, google form, google class room, zoom, youtube dan e-learning madrasah.*⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

Penggunaan media forum pembelajaran yang variatif juga semakin membuat siswa mudah memahami materi. Hal ini karena siswa dapat memahami berbagai sumber belajar serta memahami pemanfaatan internet dengan bijak.

Selain itu, pembelajaran penggunaan aplikasi yang variatif menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah. Meskipun jauh, namun siswa tetap bisa berinteraksi seperti melalui zoom. Adapun penggunaan variasi media pembelajaran daring diungkapkan oleh Novi,

Contohnya ketika pembelajaran guru mengshare pembelajaran melalui whatsapp group kelas misalnya mengirimkan link youtube materi tertentu. Guru dan siswa berinteraksi bersama di zoom, kemudian apabila ada tugas siswa bisa mengirimkannya sesuai intruksi guru bisa melalui whatsapp group/google class room/ google form.⁸⁶

Penggunaan fitur aplikasi dengan maksimal juga menjadikan pembelajaran semakin interaktif dan memperluas pemahaman siswa. Seperti yang diungkapkan Novi, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video dari youtube yang dibagikan linknya melalui whatsapp. Sedangkan penggunaan zoom supaya guru dan siswa dapat berinteraksi langsung meskipun dalam jarak jauh.



Gambar 1. Pembelajaran daring menggunakan zoom⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

⁸⁷ Dokumentasi pembelajaran daring menggunakan zoom pada hari Selasa, 10 agustus 2021.

Sedangkan sebagai evaluasi guru biasanya membagikan melalui *watsapp* grup, *google classroom* atau *google form* sehingga memudahkan siswa untuk mengaksesnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hinik,

*Tertulis maupun praktik baik secara langsung maupun melalui Whatsapp group/Googleform/Zoom/Google class room dan e-learning madrasah.*⁸⁸

Evaluasi dilakukan dengan praktik secara langsung melalui aplikasi *zoom* dengan dikoreksi bersama oleh guru dan siswa secara interaktif atau dikirim melalui *watsapp*. Adapun dalam evaluasi tertulis biasanya dikirim melalui *watsapp*, *google classroom*, *google form*, atau *e-learning madrasah*.

Sebagai sarana pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis daring Novi mengungkapkan,

*Media yang paling pertama dan utama adalah sarana prasarana seperti HP, laptop, internet. Selebihnya media kami serahkan kepada wali kelas agar menyesuaikan sendiri dengan siswa dikelasnya.*⁸⁹

Penggunaan sarana pembelajaran dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja biasanya yaitu HP, laptop serta internet. Sedangkan penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga diserahkan sepenuhnya kepada wali kelas. Hal ini justru membuat guru semakin mudah untuk melakukan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis daring. Hal tersebut diungkapkan oleh Hinik,

Untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja berjalan dengan baik khususnya dikelas yang saya ampu yaitu dikelas

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

VI. Dilihat dari proses pembelajarannya baik secara daring maupun luring. Saya sendiri sekreatif dan sebaik mungkin dalam mengoptimalkan pembelajaran terutama dalam memberikan materi pembelajaran dan penugasan setiap harinya yang mengacu kepada RPP daring dan luring yang sudah dibuat.⁹⁰

Otoritas penuh terhadap media pembelajaran yang diberikan oleh kepala sekolah membuat Hinik semakin semangat untuk mengembangkan pembelajaran sekreatif mungkin. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas VI dapat berjalan dengan naik dan lancar. Hinik berusaha mengoptimalkan materi serta tugas pembelajaran dengan melakukan pengembangan berdasarkan pada RPP yang dibuatnya. RPP ini dibuat supaya Hinik memiliki panduan dalam menentukan langkah pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran semakin mudah untuk dicapai.

Adapun aplikasi sebagai media pembelajaran daring yang Hinik gunakan yaitu,

Pemberian tugas melalui Whatsapp Group, Ujian menggunakan Google Form, dan materi menggunakan Google Classroom bahkan e-Learning madrasah.⁹¹

Dalam pemberian tugas Hinik secara rutin menggunakan *whatsapp grup*. Saat ujian sebagai evaluasi siswa, Hinik menggunakan *google form*. Sedangkan untuk membagikan materi Hinik menggunakan *google classroom* dan *e-learning madrasah*.

Penggunaan Video diyoutube, kemudian pembuatan video sendiri bahkan terkadang membuat alat peraga yang membantu memudahkan siswa untuk memahami materi.⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

Untuk menunjang pembelajaran daring, Hinik menggunakan media video pembelajaran. Baik yang diambilnya dari youtube maupun video yang dibuatnya sendiri. Selain itu, Hinik juga menggunakan alat peraga supaya memudahkan siswa untuk memahami materi dan pembelajaran semakin bermakna.

*Pertama kita harus memahami terlebih dahulu siswa-siswi kita seperti halnya kemampuan setiap individunya. Yang mana nantinya kita dapat mengetahui yang pas manakah bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat. Apalagi sekarang disesuaikan dengan satuan pendidikan.*⁹³

Dalam menentukan kegiatan pembelajaran daring, Hinik terlebih dahulu memetakan kemampuan siswa dengan memahaminya secara individual. Dari sinilah Hinik kemudian menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelasnya. Sebagaimana saat kurikulum pandemi yang sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah dengan berlandaskan kemampuan siswa masing-masing. Sehingga pembelajaran bukan hanya mengejar kognitif secara serempak, namun lebih kepada kemampuan individual supaya terpenuhi hak pembelajarannya.

Pada pembelajaran daring Hinik menggunakan pendekatan HOTS dan saintifik. Seperti yang diungkapkannya,

*Dalam pelakasanaanya saya menggunakan pendekatan yang sekreatif dan inovatif mungkin, mengingat seperti halnya pembelajaran Tematik yang terintegrasi dengan pembelajaran satu dan lainnya yaitu seperti Pendektan HOTS. Terlebih saya mengampu dikelas VI, dimana mereka dituntut memecahkan soal untuk menjawabnya dan juga penggunaan literasi juga harus digalakan.*⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

Pendekatan HOTS dipilih supaya siswa di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja bukan hanya sekedar mampu memahami saja. Namun, lebih dari itu yaitu pemecahan soal atau masalah. Selain itu, Hinik juga menggalakkan gerakan literasi baik digital maupun non digital. Sebagaimana dalam observasi pembelajaran daring,

Dalam observasi ditemukan data Hinik menyajikan video terkait “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN” kemudian siswa diarahkan untuk mencari wawasan secara luas terkait materi tersebut di internet.⁹⁵

Hinik mencoba menggunakan pembelajaran berbasis *student center*. Siswa mencoba menemukan gagasan terkait materi yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber. Selanjutnya siswa dapat menemukan konsep materi yang dipelajarinya secara luas melalui internet. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Begitupun dalam materi peranan listrik di era globalisasi. Hinik mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui mencari sumber pengetahuan yang lebih luas di internet.⁹⁶

Pendekatan saintifik juga digunakan Hinik dalam pembelajaran tematik.

*Apalagi sekarang disesuaikan dengan satuan pendidikan. Kalau untuk bentuknya sendiri, biasanya saya mengajak siswa untuk mengedepankan 5M dalam kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.*⁹⁷

⁹⁵ Hasil observasi pembelajaran daring di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, Selasa, 10 Agustus 2021.

⁹⁶ Hasil observasi pembelajaran daring di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

Pendekatan saintifik digunakan Hinik dalam pembelajaran setiap harinya. Misalnya dengan menyajikan video untuk diamati. Kemudian bertanya jawab dengan siswa. Hinik mengarahkan siswa untuk mengolah sumber informasi terkait materi yang dipelajarinya melalui internet ataupun sumber belajar di sekitarnya. Hingga akhirnya siswa menuliskan gagasannya dalam buku tulis untuk kemudian dikumpulkan melalui *whatsapp*.⁹⁸

Sebagai variasi pembelajaran Hinik menggunakan aplikasi zoom supaya ada interaksi pembelajaran aktif antara guru dan siswa.

*Namun sekali atau dua kali dalam seminggu saya menerapkan pembahasan bersama melalui Media pembelajaran seperti Zoom kemudian siswa mengerjakan melalui Google Form dsb.*⁹⁹

Penggunaan aplikasi zoom seminggu dua kali dimaksudkan karena tidak semua siswa bisa mengaksesnya setiap hari karena keterbatasan kuota. Hinik menggunakan sumber belajar seperti,

Tetap mengacu kepada buku-buku seperti halnya luring. Seperti penggunaan modul pembelajaran, video pembelajaran melalui youtube dsb.

Hinik mengacu pada buku Tematik dan Mata Pelajaran dari kurikulum nasional dan Kemenag. Selain itu, Hinik juga menggunakan sumber belajar seperti modul pembelajaran, video pembelajaran dari youtube.

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja menggunakan taksonomi bloom yaitu berbasis kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan aspek kognitif siswa yaitu,

⁹⁸ Hasil observasi pembelajaran daring di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

Sekreatifnya saya dalam mengajarkan pemahaman materi kognitif kepada anak, namun saya tidak menargetkan secara lebih karena takut mereka terbebani untuk belajar mandiri.¹⁰⁰

Aspek kognitif dibuat sekreatif mungkin oleh Hinik supaya siswa tidak bosan. Namun, Hinik juga menyadari dengan adanya pandemi memang pembelajaran tidak 100% maksimal. Oleh karena itu, Hinik tidak membebani siswa dengan target ketercapaian kognitif yang tinggi.

Sedangkan dalam aspek afektif dan psikomotorik, Hinik mengungkapkan.

Mengembangkan minat dan bakat siswa, meskipun dalam daring guru tidak kebersamai secara langsung kegiatan siswa. Tetapi guru bisa mengetahui melalui, observasi bersama wali murid mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama dirumah seperti halnya mengaji, karate, badminton dsb. Sedangkan psikomotor terkadang siswa melakukan praktik pembelajaran yang dikirim melalui WA.¹⁰¹

Pada pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran di sekolah terbatas, sehingga kegiatan berkaitan dengan afektif dan psikomotorik seringkali terabaikan. Hal ini karena guru tidak bisa kebersamai langsung kegiatan siswa. Namun, di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin guru mencoba mengomunikasikan dengan wali murid terkait kegiatan yang dilakukan di rumah seperti pembiasaan mengaji, pengembangan bakat dan minat misalnya melalui kegiatan karate atau badminton. Sedangkan pembelajaran aspek psikomotorik biasanya siswa melakukan praktik di rumah dengan dicontohkan guru terlebih

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

dahulu. Selanjutnya siswa praktik dan hasilnya dikirim ke guru masing-masing.

Adapun respon siswa dengan adanya pembelajaran daring diungkapkan oleh Hinik yaitu,

Respon saya lebih kepada sikap siswa dalam bertanggungjawab dengan pembelajarannya selama daring dan mengerjakan tugasnya terpenting tidak membebani siswa. Ada yang rajin bahkan yang seringkali menunda-nunda tanggungjawabnya.¹⁰²

Hinik mengutamakan tanggung jawab siswa untuk belajar serta mengerjakan tugasnya saat daring. Hinik juga menekankan supaya tugas yang diberikannya tidak membebani siswa. Namun dalam kenyataannya ada siswa yang rajin dan adapula siswa yang sering menunda-nunda mengumpulkan tugasnya.

Faktor yang menjadi pendorong serta penghambat terciptanya pengalaman belajar siswa yaitu,

Kemauan dan kemampuan siswa untuk membangun interaksi bersama guru dengan sebaik mungkin secara kreatif, efisien dan efektif. Namun terkadang terhambat dengan kepemilikan jenis HP, Kuota bahkan suka bermain sendiri.¹⁰³

Keberhasilan belajar siswa menurut Hinik dipengaruhi oleh kemauan serta kemampuan siswa dalam membangun interaksi bersama guru dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa tersebut mampu berkonsentrasi serta fokus terhadap pembelajaran yang diberikan gurunya. Namun, beberapa jenis HP memiliki kapasitas yang kurang mendukung, keterbatasan kuota, serta anak yang suka bermain sendiri tidak serius belajar bisa menghambat

¹⁰² Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

keberhasilannya mencapai tujuan belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Novi,

Saat Daring kendalanya adalah di Internet dan HP Siswa, ada beberapa siswa yang terkendala kuota dan kapasitas HP untuk mengakses pembelajaran.¹⁰⁴

2) Kegiatan Pembelajaran Luring

Selain pembelajaran daring MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja juga menggunakan model pembelajaran luring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Novi,

Pembelajaran dibagi menjadi 2 model yaitu luring dan daring, Luring siswa belajar secara berkelompok dirumah salah satu siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang.¹⁰⁵

Pelaksanaan pembelajaran luring masih dalam tahap belum resmi sehingga pelaksanaannya bersifat *home visit* salah satu siswa. Dalam *home visit* tersebut siswa dikelompokkan terdiri dari 5 siswa yang berada dalam satu area berdekatan. Pembelajaran luring tetap mematuhi protokol kesehatan karena masih dalam suasana pandemi.

Pembelajaran luring pertama diberlakukannya kelompok kecil dibeberapa rumah siswa yang terdekat sesuai dengan kesepekatan bersama dimasing-masing grup kelas. Dibuat jadwalnya, disusun materinya, kegiatannya sama halnya seperti disekolah. Namun waktunya kita modifikasi sekreatif mungkin mengingat keterbatasan tempat juga waktu karena harus berkeliling ke kelompok-kelompok lainnya.¹⁰⁶

Novi menuturkan pembentukan kelompok didasarkan pada kondisi area terdekat siswa. Selain itu, juga berdasarkan pada

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

kesepakatan kelas sehingga pembelajaran lebih maksimal serta fleksibel. Guru kemudian menyusun jadwal berkeliling setiap harinya. Guru kemudian menyusun materi dan kegiatan sebagaimana di sekolah namun dengan tetap dimodifikasi se kreatif mungkin sehingga dapat menjangkau pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran luring ini dilaksanakan dengan waktu yang terbatas karena jarak yang terkadang jauh antar kelompok sedangkan guru harus bisa membagi waktu dengan adil bimbingan luring ini.



Gambar 2. Pembelajaran luring di rumah siswa¹⁰⁷

Luring dilaksanakan untuk mengajarkan materi pembelajaran yang memiliki tingkat sulit seperti Matematika dan IPA. Guru secara bergantian beredar untuk datang kesetiap kelompok untuk mengajarkan materi tersebut dan menyesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat untuk menyesuaikan pembelajaran dimasa Pandemi ini, terlebih untuk siswa tingkat akhir seperti kelas VI yang akan menghadapi ujian.¹⁰⁸

Pembelajaran luring berfokus pada penguatan serta pendalaman materi yang dirasa sulit bagi siswa. Oleh karena itu, pada guru kelas VI biasanya mengajarkan materi matematika dan IPA. Pembelajaran ini disesuaikan sebagaimana dengan tujuan

¹⁰⁷ Dokumentasi pembelajaran luring di rumah siswa pada hari pada hari Rabu, 11 Agustus 2021.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Adanya pertemuan luring ini sangat diperlukan terutama untuk kelas VI yang sebentar lagi akan menghadapi ujian. Oleh karena itu, Hinik guru kelas VI setiap harinya setelah memberikan pembelajaran daring melanjutkan berkeliling mengunjungi kelompok siswa untuk belajar luring.

Hal ini dikuatkan oleh Hinik dalam wawancaranya,

Disini pihak Madrasah dan Yayasan memilih model pembelajaran secara Daring dan Luring khususnya untuk kelas VI yang menempuh ujian tingkat akhir. Pembelajaran seperti biasa, namun ada pengurangan dalam segi waktu dan proses belajar yang terpenting adalah tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Pelaksanaanya seperti, pemberlakuan kelompok kecil dirumah siswa.¹⁰⁹

Pemberlakuan luring pada kelas VI oleh yayasan dan madrasah MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja sebagai langkah persiapan dalam menempuh ujian akhir sekolah. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa. Namun, terdapat pengurangan waktu untuk mengurangi risiko penyebaran covid-19. Selain itu, kegiatan juga tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku sehingga pembelajaran cukup dilaksanakan dalam kelompok kecil saja di rumah salah satu siswa bukan di sekolah.

Sedangkan dalam peneparan pembelajaran luring, Hinik menggunakan beberapa pendekatan

Dalam pelaksanaanya saya menggunakan pendekatan yang kreatif dan inovatif mungkin, mengingat seperti halnya pembelajaran Tematik yang terintegrasi dengan pembelajaran satu dan lainnya yaitu seperti Pendekatan HOTS. Terlebih saya mengampu dikelas VI, dimana mereka dituntut

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

memecahkan soal untuk menjawabnya dan juga penggunaan literasi juga harus digalakan.¹¹⁰

Pendekatan pembelajaran yang digunakan Hinik bersifat *student center* dimana Hinik dengan kreatif dan inovatifnya mengkreasikan pembelajaran tematik. Pengintegrasian ini digunakan dengan pendekatan HOTS dan saintifik sehingga siswa mampu memecahkan masalah bukan hanya sekedar paham saja.

Hal ini sesuai dengan data observasi pembelajaran luring di salah satu rumah siswa yaitu pembelajaran luring dilakukan di rumah siswa bernama Bilqis. Guru dan siswa memakai masker dan sebelum memasuki rumah cuci tangan. Pembelajaran luring dimulai pukul 10.00.

Guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah diberikan saat daring. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas bersama materi matematika tentang “Volume tabung”. Guru mencontohkan gelas yang berisi air kemudian siswa praktik mengukur diameter gelas dan menghitung volume gelas tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk menghitung volume gelas sebagai benda tabung. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa. Guru membahas bersama jawaban siswa. Guru bertanya jawab kesulitan siswa. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tentang volume tabung terhadap benda di sekitar.¹¹¹

Hinik menekankan kegiatan yang berbasis pada pembelajaran *student center*. Siswa mencoba langsung menemukan konsep volume tabung pada benda di sekitar. Hal ini menjadikan siswa lebih paham terhadap materi tersebut.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma’arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹¹¹ Hasil observasi pembelajaran luring di kelas VI MI Ma’arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Kamis, 12 Agustus 2021.

Dalam observasi pembelajaran luring, Hinik juga memakai pendekatan saintifik yaitu *pertama*, siswa mengamati gelas yang berisi air; *kedua*, siswa bertanya jawab tentang materi volume tabung; *ketiga*, siswa mencoba mengukur diameter gelas tersebut dan menghitung volume gelas; *keempat*, siswa mengomunikasikan hasil hitungan volume gelas dengan teman dan guru; *kelima*, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya yaitu volume tabung.

Hal ini juga sesuai dengan penuturan Hinik dalam wawancara,

*Tetap mengacu kepada RPP dan 5M serta terpenting adalah karena saya mengajar kelas 6 jadi biasanya terfokus untuk materi-materi ujian akhir mereka.*¹¹²

Bentuk pembelajaran di kelas VI mengacu pada RPP dengan pendekatan saintifik yaitu melalui 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mengomunikasikan, dan Menyimpulkan). Pada kelas VI Hinik juga menekankan pada materi-materi penguatan dan pendalaman ujian akhir siswa.

Sumber belajar yang digunakan saat luring sama halnya seperti daring yaitu Hinik mengacu pada buku Tematik dan Mata Pelajaran dari kurikulum nasional dan Kemenag. Selain itu, Hinik juga menggunakan sumber belajar seperti modul pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan saat luring yaitu,

*Lebih terintegratif. Seperti halnya HOTS, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, imitasi dsb.*¹¹³

Sebagaimana dalam pembelajaran HOTS, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring yaitu tanya jawab, diskusi, demonstrasi, imitasi, dan lain sebagainya. Pertimbangan penggunaan metode ini supaya siswa mampu

¹¹² Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

meningkatkan kemampuan kognitif pada taraf pemecahan masalah. Mengingat kelas VI merupakan kelas tinggi yang sudah seharusnya dibiasakan dalam konsep pemecahan masalah.

*Lebih kepada eksperimen secara langsung. Misalkan matematika bersama-sama langsung menghitung. IPA praktikum dan sebagainya.*¹¹⁴

Selain itu, Hinik juga menggunakan metode eksperimen langsung sebagaimana dalam praktik penghitungan volume gelas dalam observasi. Adapun bentuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring yaitu menggunakan benda-benda di sekitar supaya memudahkan pemahaman siswa sebagaimana dalam observasi. Hinik menggunakan media gelas berbentuk tabung dalam pembelajaran luring.¹¹⁵

Dalam pembelajaran luring Hinik menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana dalam wawancara disebutkan,

*Sekreatifnya saya dalam mengajarkan pemahaman materi kognitif kepada anak, namun saya tidak menargetkan secara lebih karena takut mereka terbebani untuk belajar mandiri.*¹¹⁶

Hinik menggunakan bentuk kegiatan yang kreatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dari segi kognitif. Namun, karena masih dalam suasana pandemi, Hinik tidak menekankan target kognitif siswa supaya tidak merasa terbebani. Dalam hal ini Hinik megacu dari kurikulum nasional dan Kemenag untuk mata pelajaran keagamaan.

Adapun dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa yaitu,

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2020 pukul 10.30 WIB.

¹¹⁵ Hasil observasi pembelajaran luring di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Kamis, 12 Agustus 2021.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

Dalam aspek afektif biasanya saya berdasarkan keaktifan belajar siswa maupun mengomunikasikan observasi wali murid di rumah terkait perkembangan afektif siswa. Sedangkan psikomotorik biasanya bersifat daring.¹¹⁷

Aspek afektif biasanya dikembangkan dalam pembelajaran yang dirancang supaya siswa terlibat aktif sebagai aksi utama dalam belajar. Selain itu, melalui observasi yang dikomunikasikan melalui kegiatan di rumah.

Faktor pendorong terciptanya pengalaman belajar siswa yaitu, *Sama seperti halnya daring ketika mereka memberikan feedback melalui zoom. Saat luring mereka memberikan feedback secara langsung dan menjadikan keingintahuan mereka lebih meningkat. Baik dari segi membaca dan sebagainya.¹¹⁸*

Saat siswa mengalami kesulitan, biasanya siswa akan bertanya langsung sebagai *feedback* saat luring. Hal ini menjadikan siswa lebih paham dan pembelajaran lebih bermakna.

Adapun respon siswa dengan adanya pembelajaran luring yaitu, *Siswa saat pembelajaran luring sangatlah antusias, mengingat pertama mereka berinteraksi secara langsung dengan gurunya yang menjadikan mereka paham terhadap materinya dan langsung mengerjakan tugasnya.¹¹⁹*

Dengan adanya pembelajaran luring menjadikan siswa semakin antusias. Hal ini karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan gurunya di kelas sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

Kalau luring, terkadang saya hanya memberikan tugas sederhana saja mengingat tidak ingin terlalu membebani siswa terpenting mereka bertanggungjawab kepada tugasnya.¹²⁰

Hinik tidak ingin membebani siswa. Tugas sedikit tapi mengena dan siswa juga lebih bertanggung jawab lebih penting menurut Hinik daripada tugas banyak namun siswa tidak mengerjakannya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Adapun evaluasi dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja yaitu,

Kalau pembelajaran daring, saya mengajar kemudian anak supaya mengerjakan evaluasi.¹²¹

Dalam pembelajaran daring setelah membagikan materi setelahnya Hinik membagikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran. Hinik juga menyampaikan bentuk evaluasi yang digunakan yaitu,

Tertulis maupun praktik baik secara langsung maupun melalui whatsapp group/google form/zoom/google classroom dan e-learning madrasah.¹²²

Hinik menggunakan evaluasi berupa tes tertulis dan praktik secara langsung saat pembelajaran luring. Selain itu, saat daring evaluasi menggunakan aplikasi whatsapp group/google form/zoom/google classroom dan e-learning madrasah. Hasil evaluasi siswa biasanya dikirim melalui whatsapp ataupun google classroom.

Tetap ada penilaian harian, PTS, PAT melalui google form dsb. Nah enaknya disini kerena evaluasi boleh disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing. Jadi dalam pembuatan soal-

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹²² Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

soal evaluasi saya membuat sendiri mengingat yang lebih tahu siswa saya adalah saya jadi saya menyesuaikan dengan ketercapaian materi pembelajaran mereka.¹²³

Bentuk evaluasi pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja berupa penilaian harian, PTS, dan PAT yang dibuat melalui google form. Pemakaian google form semakin memudahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi secara fleksibel karena bisa dikerjakan di HP dan dalam rentang waktu yang ditentukan guru. Guru juga mudah untuk melakukan penilaian karena bisa diatur supaya langsung muncul nilainya. Selain itu, Hinik menuturkan bahwa dalam pembelajaran pada masa pandemi lebih enak dan mudah dalam pembuatan evaluasi. Hal ini karena evaluasi disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Sehingga guru bisa berkreasi untuk membuat soal sesuai dengan ketercapaian materi siswa.

d. Kendala dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran masa pandemi khususnya luring terdapat beberapa kendala seperti yang diungkapkan oleh Novi,

Dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa Pandemi ada beberapa kendala yang dihadapi. Pertama adanya kecemasan saat mengajar secara luring dan daring diawal pandemi, mengingat tidak diperbolehkannya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Kedua, kurang efektifnya pembelajaran karena guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dalam waktu yang singkat dan hal ini memicu perkembangan dan kemampuan anak dalam bidang kognitif. Ketiga, dari segi sarana dan prasarana saat Luring guru harus berkoordinasi dengan Wali Murid dalam pemilihan Tempat belajar, menggabungkan siswa dalam satu kelompok.¹²⁴

¹²³ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

Ada tiga kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.

- 1) Belum resminya peraturan pembelajaran tatap muka sehingga MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja mengadakannya secara diam-diam. Guru membentuk kelompok kecil dan pembelajaran dilaksanakan di salah satu rumah siswa bukan sekolah.
- 2) Dikarenakan pembelajaran daring atau pun luring masih terbatas waktu sehingga kurang maksimal. Dalam hal ini dapat mengakibatkan kurang maksimalnya juga perkembangan kognitif siswa.
- 3) Kurang memadainya sarana prasarana dalam pengadaan pembelajaran luring. Guru harus berkoordinasi dengan wali murid sebagai penyedia tempat belajar. Kemudian siswa kelompoknya datang pada tempat yang sudah ditunjuk.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hinik, kendala yang dihadapinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masa pandemi covid-19.

Ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini saat pandemi. Pertama, ketakutan guru apabila ketahuan mengajar secara luring diawal pandemi. Kedua, Tidak maksimalnya proses pembelajaran dengan via daring mengingat hanya membagikan materi saja dan guru tidak secara langsung berinteraksi. Ketiga, kemampuan wali murid dalam menyediakan fasilitas kuota internet dan kapasitas HP yang menyebabkan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas serta keterbatasan orang tua mendampingi siswa belajar.¹²⁵

Sebagaimana yang disampaikan Novi, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja juga menyebutkan kendala yang sama yaitu:

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

- 1) Belum resminya pembelajaran tatap muka sehingga pihak sekolah merasa takut kegiatan pertemuan pembelajaran luring diketahui oleh Satgas Gugus Covid-19 setempat.
- 2) Hinih selalu wali kelas juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi yaitu tidak maksimalnya pembelajaran daring. Hal ini karena pembelajaran hanya membagikan materi saja tanpa adanya interaksi langsung. Keterbatasan tersebut dapat membuat menurunnya akademik siswa karena merasa kesulitan untuk memahami materi.
- 3) Fasilitas yang kurang memadai dalam pembelajaran daring yaitu dengan terbatasnya kuota serta kapasitas HP yang kurang mendukung menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran daring.
- 4) Orang tua juga seringkali tidak bisa mendampingi belajar siswa sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini karena tidak ada yang membimbingnya saat menemukan kesulitan.

Respon siswa di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja. Seperti yang disampaikan Bilqis

Tidak senang. Karena biasanya belajar bersama buguru secara langsung dan membuat paham dengan materi, ketika pandemi malah belajar secara jarak jauh kemudian berpisah dengan teman. Kemudian, saat mengerjakan tugas yang biasanya langsung dikumpulkan saat itu juga, sekarang malah bisa ditunda yang terpendung dikumpulkan dan tidak ada waktu bermain.¹²⁶

Sifa tidak senang karena saat pembelajaran pada masa pandemi ini tidak bisa belajar langsung dengan gurunya. Pandemi membuat Sifa belajar secara jarak jauh atau daring. Hal tersebut menjadikan tidak adanya interaksi langsung antara siswa dan guru saat pembelajaran. Selain itu, Sifa juga tidak bisa bertemu teman-teman untuk bermain karena pandemi membatasi dari masa sosialnya. Saat pembelajaran Sifa

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Sifa, Siswi Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

biasanya langsung mengerjakan tugas. Namun semenjak pandemic, Sifa palah menunda tugasnya dan tidak begitu giat belajar sehingga yang penting selesai dan dikumpulkan.

Hal yang sama juga dirasakan Afif,

Ada tidak senang dan senang.

Karena biasanya belajar bersama bu guru secara langsung dan membuat paham dengan materi, ketika pandemi malah belajar secara jarak jauh kemudian berpisah dengan teman. Kemudian, saat mengerjakan tugas yang biasanya langsung dikumpulkan saat itu juga, sekarang malah bisa ditunda yang terpenting dikumpulkan dan tidak ada waktu bermain. Senangnya adalah waktu bersama keluarga jadi lebih banyak, bisa belajar bersama Ayah atau Ibu.¹²⁷

Afif tidak senang karena harus belajar secara jarak jauh dan berpisah dengan teman-temannya. Biasanya Afif dapat dengan mudah memahami materi saat pertemuan di sekolah. Saat pandemic Afif hanya mengumpulkan saja tidak terlalu giat belajar sehingga pemahamannya menurun. Namun, Afif senang karena memiliki waktu yang banyak untuk berkumpul dengan keluarganya. Ahmad juga bisa belajar dengan didampingi oleh Ayah dan Ibu.

Adapun kendala yang dihadapi siswa yaitu dituturkan oleh Sifa dan Afif,

Kadang saya tidak mengerti dan paham dengan tugas yang diberikan guru, karena waktu guru menjelaskan hanya sepiantas mengingat di waktu yang relatif singkat.¹²⁸

Kurangnya interaksi dalam pembelajaran daring membuat Sifa dan Afif seringkali tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Afif, Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Sifa dan Afif, Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

guru. Hal ini karena pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang terbatas sehingga pembelajaran kurang maksimal

Novi menuturkan beberapa solusi yang dilakukannya dalam mengatasi kendala pembelajaran pandemi.

Untuk mengatasinya, Pertama kita berkoordinasi dengan segenap dewan guru dan wali murid untuk membahas terkait pelaksanaan pembelajaran dan saya selalu menekankan agar guru sekreatif mungkin dalam melaksanakan pembelajaran dimasa Pandemi Covid ini. Dan untuk mengatasi pembelajaran yang kurang efektif, terdapat berbagai upaya yang diputuskan. Diantaranya: dalam pelaksanaan pembelajaran dibuat kelompok kecil dirumah salah satu siswa, guru harus lebih sabar dan telaten dalam menghadapi berbagai karakter siswa saat pandemi, menekankan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Kedua untuk dalam Kuota Internet dan Kapasitas HP untuk mengakses pembelajaran, sekolah memberikan kuota gratis berupa perdana dari provider tertentu kemudian adanya subsidi kuota dari Kemenag dan kapasitas HP guru tidak serta-merta menggunakan Pembelajaran yang membuat HP siswa sulit mengakses tetapi guru mengkombinasikannya dengan baik.¹²⁹

Sedangkan Hinik menuturkan juga beberapa solusi yang dilakukannya dalam mengatasi kendala pembelajaran pandemi.

Untuk mengupayakan pembelajaran dengan hasil yang maksimal, maka guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan ketelatenan. Terutama dalam proses penyampaian materi yang terkadang karena tidak secara langsung disampaikan siswa akan merasa bingung terhadap materi yang diberikan. Maka dari itu, beberapa pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa dibuat secara luring dengan membuat kelompok kecil dirumah siswa

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 9 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

yang berisikan 5 orang siswa dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku. Untuk proses pembelajaran daring, guru mengkombinasikan pembelajaran seperti penggunaan Whatsapp Group, Google Form, Google Clas room bahkan e-learning madrasah. Nah, apabila ada siswa yang terkendala dengan Kuota dan Kapsitas HP. Dari pihak sekolah dan Kemenag sudah memberikan subsidi Kuota gratis yang bekerjasama dengan beberapa provider. Kemudian untuk materi sendiri, guru membuat materi online yang apabila diakses tidak terlalu memberatkan siswa.¹³⁰

Adapun dari wawancara di atas dapat disimpulkan solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran masa pandemi di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi antara guru dan wali murid supaya pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini sangat penting mengingat orang tua berperan penting saat pembelajaran daring berlangsung di rumah baik sebagai pendamping maupun penyedia fasilitas belajar.
- 2) Kreativitas guru. Novi sebagai kepala sekolah juga menekankan kepada guru untuk sekreatif mungkin untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu dalam pembelajaran masa pandemi ini. Selain itu guru juga perlu lebih sabar dan telaten karena seringkali siswa merasa kesulitan dengan materi yang tidak disampaikan langsung di dalam kelas.
- 3) Mengadakan pembelajaran tatap muka dengan kelompok kecil. Pelaksanaan pembelajaran di rumah siswa sehingga mengurangi kemungkinan penyebaran covid-19 secara meluas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat.
- 4) Mengkombinasikan aplikasi belajar siswa. Untuk proses pembelajaran Daring, guru mengkombinasikan pembelajaran seperti

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.

penggunaan *whatsapp group*, *google form*, *google clasroom* serta *e-learning* madrasah.

- 5) Pemberian subsidi kuota. Sekolah memberikan kuota gratis untuk provider tertentu. Bantuan kuota dari kemenag untuk siswa dan guru.
- 6) Guru memberikan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa sehingga tidak membatasi kapasitas HP untuk mengaksesnya.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan peraturan pemerintah terkait pengaturan kegiatan belajar mengajar pada tahun 2021 terjadi perubahan kembali dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ Kb/ 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru 2021/2022 merujuk pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri. Proses pembelajaran wajib dilaksanakan secara online untuk kabupaten/kota sasaran PPKM darurat yaitu zona merah. Sedangkan bagi bukan zona merah boleh diadakan pertemuan terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagaimana dalam wawancara Novi mengatakan,

Kami memakai aturan pembelajaran tatap muka terbatas karena alhamdulillah pandemi juga sudah mereda khususnya di Kabupaten Banyumas zona hijau. Jadi sudah boleh ada tatap muka di sekolah dengan 50% daring dan 50% luring di sekolah.¹³¹

MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja berada dalam wilayah Kabupaten Banyumas yang sudah dalam zona hijau. Oleh karena itu,

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

sekolah bisa mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan 50% daring dan 50% luring.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terdapat 3 (tiga) tahap:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja terdiri dari persiapan. Adapun persiapan secara kondisi fisik kesehatan yaitu,

Alhamdulillah MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin kami sekarang menjalankan tatap muka terbatas karena sudah memenuhi beberapa syarat yaitu, guru sudah divaksin semua dan sarana prasarana yang memadai. Kami juga membagikan angket kepada wali murid untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau daring saja. Alhamdulillah semua orang tua menyetujui dengan adanya tatap muka terbatas. Mereka justru senang karena sudah lama tentunya pembelajaran hanya dilaksanakan daring.¹³²

Novi sebagai Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin memastikan guru dan tenaga kependidikan sudah divaksin Covid-19. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan. Dikarenakan masa pandemi masih berlangsung pemerintah membolehkan orang tua untuk memilih layanan pembelajaran daring atau mengikuti tatap muka terbatas. Oleh karenanya, MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin membagikan angket kesiapan tatap muka terbatas kepada orang tua.

Semua orang tua di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin menyetujui adanya tatap muka terbatas didasari kebutuhan akan pembelajaran tatap muka. Hal ini karena sudah lama pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dibuktikan dengan beberapa kendala dalam pembelajaran daring semi luring.

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

Dengan berprinsip penerapan protokol kesehatan yang ketat Novi juga memastikan persiapan kesehatan warga sekolah termasuk orang tua, *Kalau dari segi sumber daya kami memastikan warga sekolah sehat semua. Kami mengoodinasikan kepada warga sekolah untuk melakukan vaksin terutama guru dan juga wali murid. Hal ini sebagai ikhtiar kami untuk menghindari penyebaran virus covid-19 di sekolah.*¹³³

Novi memastikan semua warga sekolah dalam keadaan sehat dengan ikhtiar vaksinasi untuk guru dan juga wali murid. Novi menganjurkan juga untuk wali murid mengikuti vaksin hal ini karena sosialisasi siswa juga berada di rumah sebagai langkah dalam mencegah penyebaran virus corona.

Sedangkan dalam hal sarana prasarana Novi mengatakan, *Dari sarana prasarana kami menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di halaman kelas, di setiap kelas juga kami sediakan hand sanitizer, thermogun untuk mengecek suhu, menyediakan masker, serta menyetting jarak tempat duduk antar siswa 1,5m.*

Bukan hanya fisik, secara sarana prasarana Novi juga merencanakan dengan matang melalui penyediaan sarana cuci tangan dan sabun di halaman kelas, *hand sanitizer* di dalam kelas, *thermogun* untuk mengecek suhu, masker ganti, serta mengatur jarak tempat duduk siswa 1,5 m.

Adapun beberapa kebijakan yang Novi rencanakan dalam menyiapkan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu,

Kami menyesuaikan kebijakan dari pemerintah memakai kurikulum darurat covid dengan tidak menitikberatkan pada capaian kognitif saja. Kegiatan tatap muka di sekolah sifatnya 50%. Jadi dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok berangkatnya dalam satu minggu 3 kali selang-

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

*seling hari. Misal kelompok satu minggu ini Senin, Rabu, dan Jumat. Kelompok 2 Selasa, Kamis, dan Sabtu. Nanti minggu depannya gantian kelompok 1 yang Selasa dan seterusnya. Hal ini supaya dalam satu kelompok bisa mendapatkan materi yang rata terutama mapel selain tema.*¹³⁴

Novi memakai kurikulum darurat covid-19 dengan tidak berfokus pada kognitif saja dikarenakan pembelajaran tatap muka masih bersifat terbatas yaitu 50%. Untuk sistemnya Novi membuat kebijakan dengan membagi 2 (dua) kelompok dalam sekelas. Siswa berangkat dengan sistem bergantian sehingga pembelajaran merata terutama mapel selain tema yang tidak dilaksanakan setiap hari. Namun, mengikuti jadwal pembelajaran yang ada yaitu satu minggu sekali.

Supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, Novi membagi peran serta guru kelas dalam mengkoordinasikan pelaksanaan jadwal pertemuan terbatas oleh wali kelas,

*Waka kurikulum yang mengatur jadwal pembelajaran. Namun yang mengatur kelompok dari guru kelas dan mengoordinasikan jadwal pergantian jadwal pertemuan di sekolah dengan siswa atau wali murid melalui grup WA kelas. Untuk jamnya juga masih dibatasi maksimal 3 jam di sekolah.*¹³⁵

Waka kurikulum bertugas mengatur jadwal. Sedangkan guru kelas mengkoordinasikan pergantian jadwal setiap minggunya kepada siswa ataupun wali murid melalui grup wa sehingga lebih efektif.

b. Pelaksanaan

1) Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagaimana disampaikan Novi menggunakan konsep 50% luring dan 50% daring. Adapun bentuk pembelajaran online yang dilaksanakan yaitu,

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

Karena sudah ada ptm, untuk daring kami desain yang meringankan saja. Paling penyampaian materi untuk dipelajari di rumah atau tugas supaya siswa memperdalam materi lagi. Guru memanfaatkan grup WA saja. Karena sudah pasti setiap pagi ada siswa di sekolah biar kehendel semua. Yang penting siswa di sekolah belajar di rumah juga belajar.¹³⁶

Pembelajaran daring dilaksanakan melalui grup wa melalui kegiatan penyampaian materi dan penugasan sebagai pendalaman materi saja. Hal ini dikarenakan sudah adanya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dan supaya siswa tetap belajar di rumah. Guru juga lebih fokus untuk menghendel siswa di sekolah. Hal ini diperkuat dengan penuturan Hinik, guru kelas VI.

Saat ini kami menggunakan pertemuan terbatas jadi daring 50% dan luring 50%. Sekarang daring lebih untuk pelengkap karena kelas dibuat dua shift bergantian hari. Model pembelajarannya blended learning yaitu campuran antara daring dan luring.¹³⁷

Hinik menekankan bahwa pembelajaran daring saat ini sebagai pelengkap saja dikarenakan siswa ada yang luring juga di sekolah. Oleh karena itu, Hinik menggunakan pembelajaran mandiri saat daring,

Saat daring menggunakan model pembelajaran mandiri. Jadi siswa belajar mandiri di rumah dengan materi yang dishare guru.¹³⁸

Pembelajaran mandiri digunakan Hinik dengan membagikan materi melalui grup wa. Sebagaimana dijelaskan oleh Hinik,

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

*Pembelajaran biasanya hanya penugasan lewat whatsapp. Atau biasanya saya juga buat rangkuman pembelajaran yang saya share di whatsapp. Karena sudah ada pertemuan siswa cenderung sudah malas saat daring jadi yang penting siswa belajar saat jadwal daring. Nanti di sekolah dibahas lagi.*¹³⁹

Pembelajaran menggunakan metode penugasan. Hinik juga membagikan rangkuman pembelajaran untuk dipelajari siswa di rumah. Hal tersebut untuk menyederhanakan pembelajaran saat daring dengan sudah mulai malasnya siswa belajar daring. Hinik menekankan supaya siswa tetap belajar dengan memberikan penjelasan pada saat luring di sekolah.

Sebagaimana dalam observasi ditemukan data Hinik menekankan siswa untuk belajar secara mandiri. Hinik mengordinasikan melalui wa dengan membagikan gambar berupa kegiatan warga masyarakat di kampung Damai yang terdapat dalam buku tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera” subtema 1 “Masyarakat Peduli Lingkungan” halaman 2 dan video pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno. Hinik membagikan tugas siswa hari ini yaitu mengamati gambar pada halaman 2 dan mengerjakan pertanyaan di halaman 3.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengamati video yang dibagikan dan membaca teks “Makna Proklamasi Bagi Bangsa Indonesia” di halaman 4. Hinik memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan informasi penting pada teks dan menuliskan perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari untuk dituliskan di buku tugas.¹⁴⁰

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁰ Hasil observasi pembelajaran daring di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 13 Oktober 2021.

Dalam observasi tersebut, Hinik mengarahkan siswa untuk belajar mandiri di rumah. Hinik sebelumnya menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan membagikan kegiatan apa saja yang menjadi tugas siswa belajar di rumah. Seperti mengamati gambar dan video, mengerjakan tugas di buku tema, dan mencari materi dengan memanfaatkan sumber internet.

Selain itu, Hinik Adapun bentuk tugas saat daring yaitu,

Penugasan saat daring biasanya dengan mengerjakan tugas di LKS dan buku tema, membaca materi, atau dengan memanfaatkan quizizz juga supaya siswa tidak bosan.¹⁴¹

Hinik biasanya memberikan siswa tugas melalui pengerjaan LKS dan buku tema, membaca materi. Hinik juga memanfaatkan teknologi supaya mengurangi kebosanan siswa yaitu dengan aplikasi quizizz.

Hinik menggunakan beberapa sumber pembelajaran saat pembelajaran daring,

Sumbernya dari buku tematik, ada juga tambahan dari buku paket di sekolah, LKS, dan juga dengan memanfaatkan sumber dari internet.¹⁴²

Hinik menggunakan sumber belajar buku tematik, buku paket, LKS, serta memanfaatkan sumber belajar dari internet.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan Hinik saat pembelajaran daring yaitu,

Rekaman ringkasan pembelajaran, video pembelajaran baik dari youtube maupun buat sendiri.¹⁴³

Hinik biasanya menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan membagikan rekaman

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

ringkasan pembelajaran, video dari youtube maupun dibuat sendiri. Hal tersebut merupakan langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran aspek kognitif,

Siswa melakukan pengamatan terhadap materi melalui video, mempelajari materi dari ringkasan yang saya share, atau pendalaman materi dengan penugasan di LKS.¹⁴⁴

Kegiatan pembelajaran dalam aspek kognitif saat daring melalui siswa mengamati video pembelajaran ataupun ringkasan materi yang Hinik bagikan. Kemudian, siswa mengerjakan pendalaman materi di LKS.

Sedangkan pembelajaran dalam aspek afektif dan psikomotorik Hinik mengungkapkan,

Saya juga tekankan kepada kelas VI untuk wajib melakukan shalat lima waktu terutama saat di rumah. Sedangkan dalam aspek psikomotorik karena masih pandemi belum boleh secara bebas berkegiatan jadi saya biasanya praktik di kelas.¹⁴⁵

Dalam aspek afektif, siswa diingatkan untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah. Sedangkan aspek psikomotorik belum dilakukan secara maksimal. Namun, Hinik menggunakan metode praktik saat pembelajaran di kelas.

Adapun faktor pendorong dan penghambat pembelajaran daring yaitu,

Kemauan dan kemampuan siswa untuk membangun interaksi bersama guru dengan sebaik mungkin secara kreatif, efisien dan efektif.¹⁴⁶

Faktor utama timbul dari diri seorang siswa yaitu kemauan serta kempuan siswa. Selain itu, siswa juga harus berani untuk

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

bertanya terkait kesulitan yang dihadapinya. Sedangkan, secara sarana pembelajaran pandemi pada pertemuan terbatas ini dirasa meringankan beban orang tua karena hanya melalui wa grup.

Adapun tanggapan siswa kelas VI terhadap pembelajaran daring yaitu,

Untuk kelas VI Alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti. Walaupun ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas saat daring. Namun saya ingatkan saat luring biasanya supaya siswa benar-benar mengerjakan tidak.¹⁴⁷

Siswa kelas VI bisa mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Namun, biasanya Hinik akan mengingatkannya saat luring supaya siswa benar-benar belajar.

2) Pembelajaran Luring

Pelaksanaan pembelajaran luring bertempat di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sebagaimana penuturan Novi,

Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa saat sekolah hanya waktunya yang diperpendek saja. Jadi lebih difokuskan dengan inti-inti pelajarannya.¹⁴⁸

Pembelajaran juga masih terbatas waktu yaitu tiga jam maksimal pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan menyampaikan inti-inti materi saja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hinik

Bentuk kegiatannya disesuaikan dengan RPP dengan pepadatan materi jadi disampaikan inti pembelajarannya. Di kelas juga dimanfaatkan untuk pendalaman serta penguatan pembelajaran sehingga lebih maksimal. Adanya pertemuan

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina,S.Pd,. M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

terbatas ini juga semakin terlihat kemampuan secara individual siswa.¹⁴⁹

Dalam pertemuan luring di sekolah siswa difokuskan untuk pendalaman serta penguatan materi. Dari hal inilah guru mampu mengidentifikasi kemampuan siswa secara individual sehingga guru dapat menyesuaikan desain materi pembelajarannya. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu,

Model pembelajarannya blended learning yaitu campuran antara daring dan luring.¹⁵⁰

Model pembelajaran yang digunakan yaitu *blended learning*, campuran antara pembelajaran daring dan luring. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu,

Untuk kelas VI menggunakan saintifik pastinya karena mengacu pada kurikulum 2013. Saya juga menggunakan pembelajaran dengan student center dimana siswa yang banyak berperan dalam pembelajaran. Karena sudah kelas VI jadi lebih mudah untuk dikondisikan. Kami juga menggunakan peer teaching dimana siswa yang unggul berperan untuk saling membantu siswa lain yang belum paham dengan dibentuk kelompok dalam proses pembelajarannya.¹⁵¹

Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 01 Kadungwringin yaitu menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu saintifik dan *student center*. Selain itu, Hinik juga menggunakan model pembelajaran *peer teaching* untuk mempermudah pembelajaran dengan siswa yang lebih unggul saling membantu siswa yang masih belum paham.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina,S.Pd,. M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

Sebagaimana ditemukan dalam data observasi. Hinik menggunakan pendekatan saintifik menggunakan 5M yaitu, Hinik mengarahkan siswa untuk mengamati gambar kegiatan masyarakat di kampung Damai yang terdapat halaman 2. Hinik membagi membentuk kelompok terdiri atas 5 anak dengan variasi kemampuan siswa supaya dapat saling bertukar pikiran. Setiap siswa menuliskan pertanyaan terkait gambar dan menukarkannya dengan kelompok lain. Kemudian siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan jawaban kelompoknya. Hinik bersama siswa melakukan konfirmasi terkait jawaban siswa. Dalam pembagian kelompok, Hinik memvariasikan kemampuan siswa secara heterogen sehingga siswa yang sudah memahami materi bisa saling bertukar pikiran dengan siswa yang belum paham.

Selain itu, Hinik juga menekankan *contextual teaching* yaitu dengan siswa menggabungkan pengalaman belajar yang telah didapatkannya dengan Hinik mengarahkan siswa untuk membaca teks “Makna Proklamasi Bagi Bangsa Indonesia” di halaman 4. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menemukan informasi penting dalam teks dan menemukan menuliskan perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa mengomunikasikan dengan maju secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya. Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban siswa.¹⁵²

Sumber belajar yang digunakan Hinik saat pertemuan luring yaitu,

*Kalau luring lebih ke buku tematik, LKS, sama biasanya saya juga cari tambahan dari buku penunjang lainnya.*¹⁵³

¹⁵² Hasil observasi pembelajaran luring di kelas VI MI Ma’arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Selasa, 13 Oktober 2021.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd, Guru kelas VI MI Ma’arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

Hinik menggunakan beberapa sumber belajar seperti buku tematik, LKS, dan buku penunjang lainnya sebagai pedoman Hinik dalam memvariasikan materi pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu,

*Ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, demonstrasi, drill dan penugasan.*¹⁵⁴

Hinik menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, demonstrasi, drill, dan penugasan. Hinik memvariasikan metode pembelajaran ini dengan disesuaikan kondisi siswa serta materi yang diajarkannya.

Media pembelajaran yang digunakan Hinik yaitu,

*Media yang digunakan biasanya gambar serta pemanfaatan peralatan yang ada di sekitar.*¹⁵⁵

Hinik menggunakan media gambar sehingga mudah diakses olehnya. Selain itu, Hinik juga memanfaatkan peralatan yang ada di sekitarnya.

Hinik mengembangkan pembelajaran dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, Hinik menuturkan

*Pembelajaran dirancang semenarik mungkin melalui student center sehingga siswa lebih aktif di kelas. Sebelumnya saya melakukan pengukuran pemahaman siswa dengan pretest atau tanya jawab. Dalam mengembangkan aspek kognitif siswa, saya mengajak siswa dengan metode drill untuk pelajaran tertentu misal matematika pada materi yang sulit supaya siswa lebih paham lagi.*¹⁵⁶

Hinik biasanya menggunakan pretest atau tanya jawab secara lisan untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa. Sehingga

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

Hinik bisa melanjutkan pembelajaran dengan bertolak pada pemahaman siswa. Sedangkan untuk penguatan Hinik juga menggunakan metode drill pada materi yang sulit.

Untuk afektif saya tekankan untuk selalu membaca asmaul husna sebagai pembiasaan. Sedangkan dalam aspek psikomotorik karena masih pandemi belum boleh secara bebas berkegiatan jadi saya biasanya praktik di kelas.¹⁵⁷

Dalam aspek afektif Hinik membiasakan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik biasanya siswa melakukan praktik pembelajaran saat luring di sekolah.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin yaitu,

Saat daring biasanya dengan penugasan mengerjakan di LKS. Saya juga pakai google form atau quizizz supaya siswa lebih semangat belajarnya.¹⁵⁸

Hinik menggunakan penugasan LKS. Selain itu, Hinik juga memvariasikan media evaluasi pembelajaran dengan menggunakan google form dan quizizz supaya menarik dan membuat siswa lebih semangat. Sedangkan saat luring, Hinik menyampaikan.

Saat luring penugasan biasanya langsung setelah penyampaian pembelajaran.¹⁵⁹

Saat luring evaluasi dilaksanakan setelah penyampaian materi oleh Hinik. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Bentuk evaluasi saat luring yaitu,

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

Sedangkan saat luring biasanya dengan ulangan harian rutin setiap selesai tema atau bab materi pembelajaran, PTS dan PAS yang dilaksanakan secara luring di sekolah.¹⁶⁰

Hinik menggunakan bentuk evaluasi berupa ulangan harian setiap selesai tema pembelajaran atau bab, PTS, dan PAS.

d. Kendala

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas masih terdapat beberapa kendala seperti yang disampaikan Novi,

Kendalanya lebih kepada waktu yang masih kurang maksimal. Karena masih terbatas jadi pembelajaran terkadang masih dirasa menyulitkan siswa. Namun, adanya pertemuan terbatas ini sudah mendingan banget sebenarnya. Orang tua sangat terbantu juga karena tidak perlu online lagi atau luring di rumah siswa.¹⁶¹

Waktu pembelajaran di masa tatap muka terbatas masih kurang maksimal karena masih terkendala adanya pandemi. Namun, adanya pertemuan tatap muka terbatas ini sangat membantu pemahaman siswa dan orang tua yang sudah sangat mengharapkan pembelajaran dilaksanakan di sekolah seperti sedia kala saat sebelum pandemi. Hal tersebut dikuatkan oleh Hinik,

Beberapa siswa sudah mulai malas mengerjakan tugas saat daring karena sudah ada pertemuan. Semakin lama daring siswa juga menjadi kecanduan game. Pemahaman siswa meningkat tapi belum maksimal karena pembelajarannya masih tatap muka terbatas dengan system 50%.¹⁶²

Siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring sehingga mulai malas mengerjakan. Lamanya daring juga membuat siswa kecanduan game. Namun disisi lain, pembelajaran tatap muka terbatas

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina,S.Pd,. M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

juga meningkatkan pemahaman siswa meskipun belum sampai maksimal. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu,

Semangat belajar dari diri sendiri. Kemampuan kognitif siswa juga mempengaruhi karena biasanya siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung mudah memahami materi dan sebaliknya yang rendah membutuhkan waktu untuk memahami materi. Selain itu, beberapa anak sudah dipegangi hp sendiri. Semenjak pandemi mereka mulai hobi main hp terutama game. Ada orang tua yang mengeluh supaya pembelajaran dilaksanakan full di sekolah karena anaknya lebih senang bermain game dan tidak mengerjakan tugas sekolah.¹⁶³

Semangat belajar serta kemampuan kognitif siswa dirasa menjadi faktor penentu pendorong keberhasilan pembelajaran saat pandemi. Hp menjadi faktor yang krusial karena beberapa siswa sudah dipegangi hp sendiri dan tidak ada kontrol dari orang tua. Beberapa anak juga tidak mengerjakan tugas sekolah karena terlalu terlena dengan hp nya.

Adapun solusi yang dilakukan Novi yaitu,

Lebih menekankan ke guru supaya lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang masih terbatas ini dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Guru juga diusahakan untuk membuat ringkasan materi atau latihan pendalaman materi untuk memudahkan siswa saat belajar daring di rumah. Kita juga sangat mengusahakan untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dengan ketat di sekolah.¹⁶⁴

Novi menekankan supaya guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Guru juga dianjurkan untuk membuat ringkasan materi atau penugasan bersifat pendalaman materi sebagai langkah untuk memudahkan siswa belajar

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari, S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Herlina, S.Pd., M.Pd, Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

saat daring. Novi juga menegaskan penerapan protokol kesehatan dengan ketat karena masih dalam suasana pandemi.

Hal ini dikuatkan dengan solusi yang Hinik lakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu,

Saya mengordinasikan dengan orang tua untuk bekerjasama dalam mengkondisikan siswa mengerjakan tugas sekolah, menggunakan model pembelajaran peer teaching atau tutor sebaya dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk sharing kepada siswa dengan kemampuan rendah dalam kelompok diskusi saat luring. Saat daring saya membatasi pengumpulan tugas harus pada hari itu juga sehingga siswa dipastikan belajar. Saya juga membuat list di grup supaya bisa mendata siswa yang benar-benar belajar. Kemudian saat luring saya memastikan kemampuan siswa akan materi yang sudah saya share saat pembelajaran daring.¹⁶⁵

Hinik berkordinasi dengan orang tua supaya bisa mengkondisikan siswa tetap belajar saat jadwal pembelajaran daring. Hinik juga menggunakan model pembelajaran *peer teaching* atau tutor sebaya supaya siswa dengan pemahaman tinggi dapat berdiskusi atau menjelaskan pada siswa yang belum paham dalam diskusi saat luring. Hinik juga menerapkan kedisiplinan dengan membatasi pengumpulan tugas harus dalam hari pembagian tugas dan mendata siswa yang sudah mengerjakan tugas. Selanjutnya Hinik mengonfirmasi kemampuan siswa saat luring.

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd, Guru kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja pada hari Senin, 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

C. Analisis Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

Berdasarkan penelitian ini, MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin sudah melaksanakan dua fase pembelajaran. *Pertama*, Pembelajaran daring semi luring yang didasarkan pada aturan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 yaitu Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor: B-1673.1/DJ.1/08/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh.

Pemberlakuan *blended learning* di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin berawal dengan adanya peraturan pemerintah terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan sistem daring/jarak jauh. Dikarenakan pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut misalnya dengan siswa mulai malas belajar, kendala akses sarana dan prasarana seperti HP dan kuota, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa juga cenderung sudah merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring. Oleh karena itu, MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin membutuhkan pembelajaran luring berupa kelompok kecil di rumah siswa. Hal ini untuk meminimalisir resiko penyebaran virus covid-19 cluster sekolah dalam skala besar dan belum adanya ketetapan tatap muka dari pemerintah.

MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin menggunakan *blended learning* model *enriched virtual model*. Dimana pembelajaran adalah online, pertemuan secara tatap muka dengan guru sebagai penunjang memperkaya pengetahuan virtual dan dilakukan dengan kebebasan siswa (sesuai pilihan) atau secara

periodik misalnya di awal, tengah, dan akhir dari pembelajaran. Mengacu pada definisi Howard, Remenyi yang menambahkan dimensi waktu (sinkronus, asinkronus) dalam pembelajaran selain dimensi ruang (*'face to face' atau 'co-present', computer mediated learning*), maka model pembelajaran *Blended Learning* akan berbeda pula bentuknya.

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran luring masih dalam tahap belum resmi sehingga pelaksanaannya bersifat *home visit* di salah satu rumah siswa. Dalam *home visit* tersebut, siswa dikelompokkan terdiri dari 5 siswa yang berada dalam satu area berdekatan. Pembelajaran luring tetap mematuhi protokol kesehatan karena masih dalam suasana pandemi. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran luring sebagai penunjang pembelajaran daring yang masih belum mampu mencapai pemahaman dan pembelajaran bermakna.

Kedua, Pembelajaran tatap muka terbatas yang didasarkan pada aturan pemerintah peraturan pemerintah terkait pengaturan kegiatan belajar mengajar pada tahun 2021 terjadi perubahan kembali dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ Kb/ 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru 2021/2022 merujuk pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri. Proses pembelajaran wajib dilaksanakan secara online untuk kabupaten/kota sasaran PPKM darurat yaitu zona merah. Sedangkan bagi bukan zona merah boleh diadakan pertemuan terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Selanjutnya pada bulan Oktober 2021 Banyumas sudah masuk dalam zona hijau, sehingga MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan sistem 50% daring dan 50% luring secara bergantian. Kebijakan ini mendapatkan sambutan hangat dari warga MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin

yang sudah mulai khawatir dengan belum resminya pembelajaran tatap muka di sekolah. Selain itu, MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin sudah memenuhi syarat seperti guru dan tenaga kependidikan sudah divaksin, pengadaan pembelajaran tatap muka terbatas sudah disetujui oleh orang tua, dan sarana prasarana yang memadai untuk diadakannya tatap muka terbatas di sekolah dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat.

Oleh karena itu, sekolah berupaya dalam menyusun model pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi. Berdasarkan pembelajaran data penelitian model pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin menggunakan dua sistem yaitu daring dan luring dengan model *Blended Learning*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moebis & Weibelzahl *Blended Learning* merupakan pembelajaran campuran dari pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* juga dapat diartikan sebagai variasi metode yang menggabungkan kelas online dan pertemuan tatap muka untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran.

Sebagaimana Menurut Juhat dan Harris model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur, materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pemakai pembelajaran untuk mengelola pengajarannya. Sehingga dengan hal ini Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai acuan pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajarannya serta setiap model pembelajaran berpengaruh kepada perangkat yang akan digunakan untuk menggunakan model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari proses kegiatan belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir maka berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Beberapa hal berkenaan keempat unsur tersebut adalah:

1. Pendekatan pembelajaran

Menurut Hasbullah pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam

pembelajaran masa pandemic yaitu HOTS, *student center* dan saintifik. Sebagaimana yang disampaikan Hinik pendekatan HOTS dipilih supaya siswa di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja bukan hanya sekedar mampu memahami saja. Namun, lebih dari itu yaitu pemecahan soal atau masalah.

a. Pendekatan *Student Center*

Pada kelas VI di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin digunakan Pendekatan *student center*. *Pertama*, Pada pembelajaran daring semi luring yaitu dengan Hinik menyajikan video saat daring terkait “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN” kemudian siswa diarahkan untuk mencari wawasan secara luas terkait materi tersebut di internet. Siswa mencoba menemukan gagasan terkait materi yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber. Selanjutnya siswa dapat menemukan konsep materi yang dipelajarinya secara luas melalui internet. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Begitupun dalam materi peranan listrik di era globalisasi. Hinik mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui mencari sumber pengetahuan yang lebih luas di internet. Menurut Sobri Penyajian bahan ajar pada pendekatan ini lebih menonjolkan peran serta siswa selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, atau pemimpin.

Adapun saat pembelajaran luring *home visit*, Hinik menekankan kegiatan yang berbasis pada pembelajaran *student center*. Siswa mencoba langsung menemukan konsep volume tabung pada benda di sekitar. Hal ini menjadikan siswa lebih paham terhadap materi tersebut.

Kedua, pada pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam pembelajaran daring Hinik menekankan siswa untuk belajar mandiri di rumah dengan membagikan materi berupa gambar kegiatan warga masyarakat di kampung Damai yang terdapat dalam buku tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera” subtema 1 “Masyarakat Peduli Lingkungan” halaman 2 dan video pembacaan teks proklamasi oleh

Soekarno. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk menemukan informasi penting dalam teks bacaan di buku serta mencari perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari di internet.

Sedangkan saat luring, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi dengan menuliskan pertanyaan terkait gambar yang disajikan kemudian siswa juga aktif berdiskusi terkait informasi penting pada teks dan menuliskan perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik digunakan Hinik dalam pembelajaran setiap harinya. *Pertama*, pada pembelajaran daring semi luring. Dalam pembelajaran daring misalnya dengan menyajikan video untuk diamati. Kemudian bertanya jawab dengan siswa. Hinik mengarahkan siswa untuk mengolah sumber informasi terkait materi yang dipelajarinya melalui internet ataupun sumber belajar di sekitarnya. Hingga akhirnya siswa menuliskan gagasannya dalam buku tulis untuk kemudian dikumpulkan melalui *whatsapp*.

Sedangkan dalam pembelajaran luring *home visit* pendekatan saintifik digunakan Dalam observasi pembelajaran luring, Hinik juga memakai pendekatan saintifik yaitu *pertama*, siswa mengamati gelas yang berisi air; *kedua*, siswa bertanya jawab tentang materi volume tabung; *ketiga*, siswa mencoba mengukur diameter gelas tersebut dan menghitung volume gelas; *keempat*, siswa mengomunikasikan hasil hitungan volume gelas dengan teman dan guru; *kelima*, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya yaitu volume tabung.

Kedua, pada pembelajaran tatap muka terbatas. Hinik juga menggunakan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran daring. Meskipun hanya melalui wa, Hinik menyajikan sebuah gambar, video, serta teks bacaan yang kemudian diamati oleh siswa. Siswa selanjutnya

mencoba mencari informasi penting terkait materi tersebut dalam teks dan untuk memperluas wawasan siswa diarahkan untuk mencarinya di internet. Selanjutnya siswa mengomunikasikan hasil pembelajarannya dengan mengirimkannya kepada guru melalui wa.

Sedangkan dalam pembelajaran luring Hinik mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, siswa menuliskan pertanyaan terkait gambar tersebut, siswa mengolah pertanyaan tersebut dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian siswa mengomunikasikan jawabannya di depan kelas, dan terakhir siswa bersama guru mengonfirmasi jawaban masing-masing kelompok.

2. Metode pembelajaran

Syaiful mengatakan metode diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja yaitu, ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, demonstrasi, drill, dan penugasan.

Pertama, pada pembelajaran daring semi luring biasanya guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebelum memulai pembelajaran. Metode demonstrasi dan imitasi digunakan dalam pembelajaran langsung dengan guru mencontohkan terlebih dahulu materi kemudian siswa mempraktikkannya. Sebagaimana dalam observasi guru mencontohkan gelas yang berisi air kemudian siswa praktik mengukur diameter gelas dan menghitung volume gelas tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk menghitung volume gelas sebagai benda tabung. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa. Guru membahas bersama jawaban siswa. Guru bertanya jawab kesulitan siswa. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tentang volume tabung terhadap benda di sekitar.

Kedua, pada pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam observasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi digunakan dengan guru membentuk kelompok dalam pembelajaran. Kemudian siswa mengamati gambar kegiatan masyarakat di kampung Damai yang terdapat

halaman 2 di buku tematik. Selanjutnya siswa menuliskan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain. Metode ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.

Sedangkan saat pembelajaran daring Hinik menggunakan metode penugasan dengan mengarahkan siswa untuk mengamati atau mempelajari terlebih dahulu materi yang sudah dibagikan. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas seperti dalam observasi menuliskan informasi penting pada teks dan menuliskan perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari untuk dituliskan di buku tugas. Tugas yang sudah dikerjakan dikirim melalui wa. Metode drill digunakan saat siswa mengalami kesulitan materi tertentu.

3. Media pembelajaran

Arif mengungkapkan beberapa fungsi media pembelajaran diantaranya yaitu menangkap suatu objek atau berbagai peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, dan menambah motivasi belajar siswa, serta terdapat nilai praktis. MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran daring dan luring.

Pertama, dalam pembelajaran daring semi luring menggunakan aplikasi yang variatif seperti video dari youtube atau yang dibuat sendiri. Sedangkan aplikasi yang digunakan yaitu dalam pemberian tugas Hinik secara rutin menggunakan *whatsapp grup*. Saat ujian sebagai evaluasi siswa, Hinik menggunakan *google form*. Sedangkan untuk membagikan materi Hinik menggunakan *google classroom* dan *e-learning madrasah*. Terkadang Hinik juga menggunakan *zoom* Penggunaan aplikasi *zoom* seminggu dua kali dimaksudkan karena tidak semua siswa bisa mengaksesnya setiap hari karena keterbatasan kuota.

Sedangkan dalam luring *home visit* biasanya Hinik menggunakan media pembelajaran bentuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring yaitu menggunakan benda-benda di sekitar supaya

memudahkan pemahaman siswa sebagaimana dalam observasi. Hinik menggunakan media gelas berbentuk tabung dalam pembelajaran luring.

Kedua, dalam pembelajaran tatap muka terbatas Hinik menggunakan wa grup sebagai media aplikasi belajar di kelas VI. Hinik juga menggunakan google form atau quizizz saat penugasan daring. Sedangkan dalam pembelajaran luring di sekolah Hinik menggunakan gambar, benda-benda di sekitar, dan media pembelajaran lainnya.

4. Evaluasi pembelajaran

Sagala mengatakan evaluasi adalah pengukuran ketercapaian sebuah program pendidikan, perencanaan program subansi pendidikan yang didalamnya mencakup kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, pengelolaan sebuah pendidikan dan reformasi menyeluruh dari pendidikan. Dalam pembelajaran Hinik menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi yang digunakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja yaitu berupa penilaian harian, PTS, dan PAT yang dibuat melalui google form dan quizizz.

Pemakaian google form semakin memudahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi secara fleksibel karena bisa dikerjakan di HP dan dalam rentang waktu yang ditentukan guru. Guru juga mudah untuk melakukan penilaian karena bisa diatur supaya langsung muncul nilainya.

Pemerintah menetapkan pembelajaran diserahkan pada satuan pendidik dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Hinik merasa pembelajaran pada masa pandemi lebih enak dan mudah dalam pembuatan evaluasi. Hal ini karena evaluasi disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Sehingga guru bisa berkreasi untuk membuat soal sesuai dengan ketercapaian materi siswa.

Sedangkan saat pembelajaran tatap muka terbatas Hinik juga menggunakan quizizz sebagai media evaluasi siswa. Hal ini supaya siswa bisa belajar daring dengan menyenangkan.

5. Pengalaman Belajar

Sanjaya mengatakan pengalaman belajar berupa sejumlah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa untuk mendapatkan informasi dan kompetensi baru sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun pengalaman belajar yang dibangun di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja dari berbagai bentuk kegiatan pembelajaran dalam bentuk daring dan luring. Berdasarkan wawancara Hinik menerapkan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pertama, dalam pembelajaran daring semi luring. Bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa berupa pemberian materi dan tugas dalam pembelajaran daring dan luring. Hinik menggunakan cara kreatif dengan tidak membebankan tugas siswa. Hinik tidak begitu menargetkan ketercapaian kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan panduan kurikulum pandemi yang melandasinya untuk memberikan kegiatan kognitif sesuai kemampuan siswa.

Begitupun saat memberikan pengalaman belajar dalam aspek afektif dan psikomotorik. Terbatasnya pembelajaran daring membuat guru tidak bisa secara langsung mengobservasi kegiatan siswa di rumah. Oleh karena itu, Hinik mencoba untuk membangun komunikasi dengan orang tua terkait kegiatan siswa selama di rumah. Seperti pembiasaan mengaji, pengembangan bakat dan minat misalnya melalui kegiatan karate atau badminton. Sedangkan dalam aspek psikomotorik biasanya guru memberikan tugas praktik di rumah. Kemudian siswa mengirimkan hasil praktiknya kepada guru melalui whatsapp.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran aspek afektif Hinik merancang pembelajaran supaya siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru menggunakan metode yang menyenangkan dengan *student center* sehingga siswa dapat dengan aktif dalam pembelajaran bermakna.

Kedua, dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Pada aspek kognitif, saat daring Hinik membagikan materi dan penugasan. Sedangkan saat luring di sekolah Hinik biasanya menggunakan pretest atau tanya jawab secara lisan untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa. Sehingga Hinik bisa melanjutkan pembelajaran dengan bertolak pada pemahaman siswa. Sedangkan untuk penguatan Hinik juga menggunakan metode drill pada materi yang sulit.

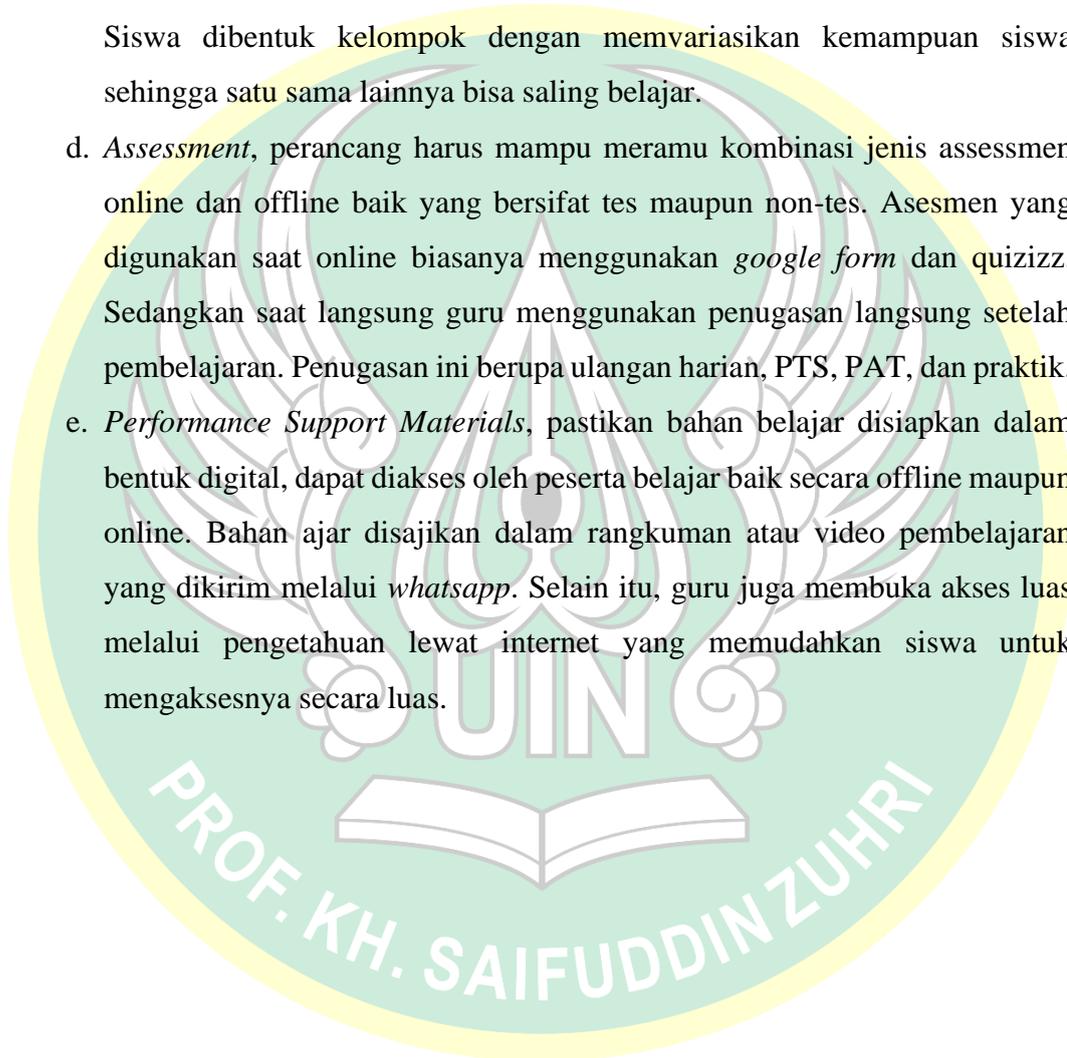
Saat daring Dalam aspek afektif, siswa diingatkan untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah. Sedangkan aspek psikomotorik belum bisa dilakukan secara maksimal karena daring. Sedangkan saat luring dalam aspek afektif Hinik membiasakan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik biasanya siswa melakukan praktik pembelajaran saat luring di sekolah.

Menurut Carman, ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja, yaitu:

- a. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda. *Pertama*, dalam pembelajaran daring semi luring. Pembelajaran ini dilaksanakan MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin dengan guru membuat kelompok kecil di rumah siswa. Hal ini karena pembelajaran tatap muka belum resmi. Pembelajaran tatap muka tersebut sebagai langkah dalam menyediakan layanan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa. *Kedua*, dalam pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran dilaksanakan 50% daring dan 50% luring. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran luring lebih dimaksimalkan karena sedangkan daring bersifat penugasan.
- b. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara online. Pembelajaran ini berupa guru membagikan pembelajaran melalui *whatsapp* baik berupa rangkuman, video, atau

penugasan. Guru juga membagikan materi melalui e-learning madrasah yang memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran.

- c. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar. Kolaborasi ini disajikan dalam pembelajaran kelompok luring yang dilaksanakan di salah satu rumah siswa. Siswa saling berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka terbatas kolaborasi dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi dan *peer teaching*. Siswa dibentuk kelompok dengan memvariasikan kemampuan siswa sehingga satu sama lainnya bisa saling belajar.
- d. *Assessment*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessmen online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes. Asesmen yang digunakan saat online biasanya menggunakan *google form* dan *quizizz*. Sedangkan saat langsung guru menggunakan penugasan langsung setelah pembelajaran. Penugasan ini berupa ulangan harian, PTS, PAT, dan praktik.
- e. *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline maupun online. Bahan ajar disajikan dalam rangkuman atau video pembelajaran yang dikirim melalui *whatsapp*. Selain itu, guru juga membuka akses luas melalui pengetahuan lewat internet yang memudahkan siswa untuk mengaksesnya secara luas.



D. Faktor Keberhasilan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja

1. Pembelajaran daring semi luring

a. Kelebihan

Keberhasilan pembelajaran saat pembelajaran daring semi luring karena:

- 1) Cepatnya sekolah dalam merespon permasalahan pembelajaran yang dialami siswa. Hal ini terlihat dari kepala sekolah melakukan kordinasi supaya antara guru dan wali murid menyepakati pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelasnya.
- 2) Guru berkreasi untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna melalui serangkaian model pembelajaran *blended learning* dengan didukung oleh media pembelajaran yang fleksibel dan mudah untuk diakses, serta metode yang berpusat pada siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi.
- 3) Variasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Guru menggunakan berbagai aplikasi yang memudahkan siswa untuk mengakses pembelajaran seperti wa, e-learning, dan google classroom. Guru juga menggunakan zoom supaya pembelajaran daring bisa tetap interaktif dan memastikan siswa belajar dengan bertanggung jawab tanpa memberikan tugas yang membebani.
- 4) Akses belajar luas. Guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar dari internet sehingga siswa memiliki pengetahuan yang luas dan dapat memanfaatkan internet dengan baik.
- 5) Pengadaan pembelajaran luring kelompok kecil. Strategi ini dirasa sangat efektif karena guru dapat mengukur pemahaman siswa serta mengonfirmasi kesulitan belajar siswa secara langsung. Pembelajaran

ini bersifat penguatan serta pendalaman sehingga dibentuknya kelompok kecil lebih efektif.

- 6) Pemberian subsidi kuota. Sekolah juga memfasilitasi kekurangan sarana pembelajaran siswa sehingga siswa tidak mengalami kendala dalam pembelajaran daring.

b. Kekurangan

- 1) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti hp dan akses internet. Padahal, *Blended Learning* memerlukan akses internet yang memadai dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online. Hal ini terjadi pada beberapa siswa yang tidak memiliki hp yang memadai serta kuota yang terbatas.
- 2) Belum resminya pembelajaran tatap muka. Peraturan pemerintah yang masih membatasi pembelajaran jarak jauh. Hal ini membuat pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin masih dilaksanakan dengan diam-diam. Guru juga harus berkordinasi dengan wali murid yang bersedia untuk menyediakan sarana belajar di rumahnya.
- 3) Guru harus bekerja dengan ekstra. Hal ini karena biasanya pagi guru mengadakan pembelajaran daring selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran luring dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain.
- 4) Kurangnya dukungan orang tua. Tidak semua orang tua bisa mendampingi siswa belajar di rumah sehingga membuat siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Pembelajaran tatap muka terbatas

a. Kelebihan

Keberhasilan pembelajaran saat pembelajaran daring semi luring karena:

- 1) Sekolah melakukan koordinasi baik dari warga sekolah, siswa, maupun orang tua untuk saling bersinergi dalam melakukan vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat.
- 2) Guru memaksimalkan pembelajaran luring di sekolah sebagai penguatan pemahaman siswa.
- 3) Pembelajaran daring dibuat sederhana dengan hanya menggunakan *whatsapp* grup saja.
- 4) Orang tua tidak terlalu repot untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran sebagaimana dalam pembelajaran daring sebelumnya.
- 5) Variasi metode pembelajaran yang digunakan dan interaksi yang lebih membuat siswa semakin mudah memahami materi

b. Kekurangan

Keberhasilan pembelajaran saat pembelajaran daring semi luring karena:

- 1) Menurunnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas daring dikarenakan sudah ada pembelajaran luring di sekolah.
- 2) Siswa harus belajar mandiri saat daring.
- 3) Kurang maksimalnya waktu pembelajaran dikarenakan masih dapat masa pandemi.
- 4) Masih ada beberapa warga sekolah yang kurang mematuhi protokol kesehatan terutama penggunaan masker.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikaja yaitu menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Penggunaan model ini beralasan karena tidak tercapainya tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, kebutuhan pembelajaran luring sangat dibutuhkan supaya pemahaman materi siswa dapat dicapai secara maksimal. Dalam penelitian ini ditemukan data 2 (dua) fase model pembelajaran *blended learning*. *Pertama*, fase pembelajaran daring semi luring. *Kedua*, fase pembelajaran tatap muka terbatas

Adapun dalam model pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikaja mencakup serangkaian unsur yang dilaksanakan. *Pertama*, pendekatan pembelajaran. MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikaja menggunakan pendekatan berbasis *student center*, saintifik dan HOTS. Hal ini supaya pembelajaran lebih bermakna dan siswa kelas VI mampu mencapai taraf pemecahan masalah.

Kedua, metode pembelajaran. Metode yang digunakan seperti penugasan saat daring melalui wa, tanya jawab secara langsung dalam pembelajaran daring, serta praktik dan demonstrasi yang bisa dilaksanakan di rumah dengan siswa mengirimkan hasil pembelajarannya ke guru atau secara langsung saat luring.

Ketiga, media pembelajaran. Media yang digunakan umumnya memakai benda di sekitar yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Sedangkan saat daring guru menggunakan *whatsapp*, google classroom, google form, e-learning quizizz, serta zoom supaya pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Keempat, evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang digunakan berupa penugasan, ulangan harian, PTS dan PAT baik dilaksanakan secara daring melalui google form maupun saat luring setelah pembelajaran berlangsung.

Kelima, pengalaman belajar. Pengalaman belajar berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif diberikan dengan guru memberikan materi dan penugasan baik saat pembelajaran daring maupun luring. Aspek afektif dilihat dari keaktifan belajar siswa dan pembiasaan saat siswa di rumah misalnya ibadah. Aspek psikomotorik diberikan dengan siswa melakukan kegiatan praktik. Baik saat daring dengan siswa mengirimkan tugasnya melalui whatsapp ataupun luring dengan melakukan praktik langsung bersama guru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang model pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikaja peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru perlu memberikan metode serta media pembelajaran yang interaktif kepada siswa, mengasah skill kemampuan inovasi pembelajaran berbasis daring dan luring, bermitra dengan orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang siswa untuk membangun pengetahuan, bakat serta karakter siswa selama di rumah dan sekolah, serta guru perlu menyusun materi yang sesuai kebutuhan siswa.
2. Bagi sekolah, perlu memberikan pelatihan model pembelajaran berbasis daring dan luring yang lebih efektif supaya pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal
3. Bagi orang tua, orang tua perlu melibatkan setiap anggota keluarga baik ayah maupun ibu dalam mendampingi belajar anak.
4. Bagi siswa, siswa perlu menanamkan sikap semangat belajar, tanggung jawab, komitmen, kedisiplinan dan lebih bisa mengendalikan diri untuk tetap fokus belajar meskipun dalam keadaan seperti pandemi. Siswa juga perlu menumbuhkan sikap inisiatif dalam mengatasi kesulitan belajarnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti perlu memperdalam isu-isu tentang model pembelajaran pada masa pandemi secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Taofan Ali. 2018. "Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta". Yogyakarta: Fakultas Teknik.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Cet. VII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 13. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS, Abdurrachman dan Iksan Kamil Sahri. 2021. "Model Pembelajaran di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya di Masa Pandemi", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 11, No. 2.
- Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press..
- Hamzah, Syeh Hawib. 2012. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik". *Journal of Education*, Vol. 12. No. 1.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana: Jakarta.

- Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. 2020. Surat Edaran No. 4281/Kw.11.2/1/PP.00/03/2020 perihal Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matt Crosslin et.al., 2018. *Creating Online Learning Experiences*. Texas: Mavs Open Press.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).
- Mukhlis, Abdul dan Muhammad Sopari. 2021. "Progresif Group dan Digital Based Learning: Sebuah Model Pembelajaran Alternatif Pada Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*. Vol. 1 No.1.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurliana dkk. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press.
- Rizkiyah, Apriyia. 2015. "Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 1. No. 1.
- Rohana, Sy. 2020. "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi" *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 02.
- Sadiman, Arif S., et.al. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samanthis, A. dan Sulisty, E., 2014. "Pengembangan perngkat pembelajaran menggunakan model project based learning pada standar kompetensi memperbaiki radio penerima di SMKN 3 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 3. No. 1.
- Sani, Abdullah. 2017. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Group.
- Sekaran, U. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Sipaami. 2013. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene" *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 dan Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) tanggal 9 Maret 2020
- Sutikno, Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda.
- Syarif, Izuddin. 2012. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Widdiharto, R. 2006. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Widyaningsih, Ida. 2021. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA COVID DI MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGWINGIN PATIKRAJA

A. Kegiatan dokumentasi mengumpulkan data tentang :

1. Gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.
 - a. Latar belakang MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.
 - b. Visi dan misi MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.
 - c. Tujuan MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.
2. Data tenaga pendidik, non kependidikan dan data siswa MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja
3. Kegiatan belajar mengajar selama Pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.
4. Foto-foto kegiatan
5. Dokumen lain yang perlu dianggap.

B. Kegiatan observasi mengumpulkan data tentang :

1. Model pembelajaran selama pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja.
2. Penerapan Model pembelajaran luring dan Daring di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja
3. Kendala yang dialami guru MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja dalam pembelajaran model luring selama masa pandemi covid 19.
4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam melaksanakan proses pembelajaran model luring.

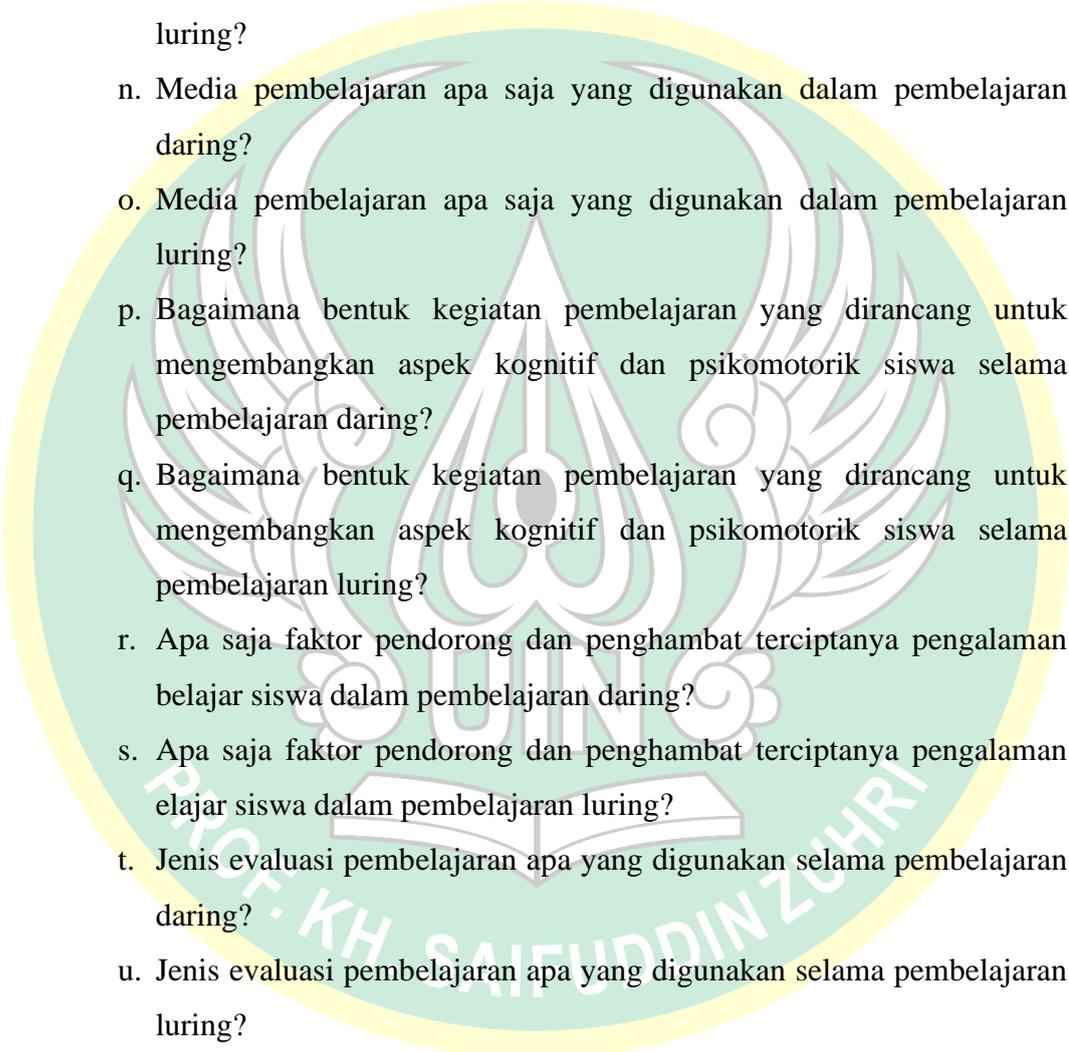
C. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?
 - b. Apa dasar hukum pelaksanaan model pembelajaran dimasa pandemi?

- c. Bagaimana konsep model pembelajaran pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Kedungwringin?
- d. Kebijakan apa saja yang dibuat oleh Ibu tentang pembelajaran selama Pandemi?
- e. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring yang diberikan pada siswa?
- f. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring yang diberikan pada siswa?
- g. Media pembelajaran apa saja yang dimiliki MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin pada masa pandemi?
- h. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?
- i. Sebagai kepala madrasah, apa upaya anda terkait faktor penghambat/kendala tersebut?
- j. Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran luring dan daring di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin?

2. Pedoman Wawancara Untuk Guru

- a. Dalam masa pandemi covid 19, model pembelajaran apa yang diterapkan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?
- b. Bagaimana pelaksanaan Model pembelajaran di masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?
- c. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- d. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran luring?
- e. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring yang diberikan pada siswa?
- f. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring yang diberikan pada siswa?
- g. Bentuk tugas seperti apa saja yang diberikan pada siswa?
- h. Bagaimana cara siswa merespon dalam pembelajaran daring?

- 
- i. Bagaimana cara siswa merespon dalam pembelajaran luring?
 - j. Sumber pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
 - k. Sumber pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
 - l. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
 - m. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
 - n. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
 - o. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
 - p. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa selama pembelajaran daring?
 - q. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa selama pembelajaran luring?
 - r. Apa saja faktor pendorong dan penghambat terciptanya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring?
 - s. Apa saja faktor pendorong dan penghambat terciptanya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran luring?
 - t. Jenis evaluasi pembelajaran apa yang digunakan selama pembelajaran daring?
 - u. Jenis evaluasi pembelajaran apa yang digunakan selama pembelajaran luring?
 - v. Bagaimana teknis penilaian dari jenis evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran daring?
 - w. Bagaimana teknis penilaian dari jenis evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran luring?

- x. Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut?
 - y. Bagaimana upaya yang dilakukan guru guna mengatasi faktor penghambat tersebut?
3. Pedoman Wawancara Untuk Siswa
- a. Bagaimana perasaan adik dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 saat ini?
 - b. Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan guru?
 - c. Jika guru memberikna tugas adik langsung paham apa tidak?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH PEMBELAJARAN DARING SEMI LURING

Nama : Novi Herlina,S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin

NIP : -

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb

Informan : Wa'alaikummussalam wr.wb

Peneliti : Ibu, pertama-tama saya kesini untuk silaturahmi. Kedua perkenalkan saya Mahasiswi PGMI Pascasarjana UIN Saifudin Zuhri, maksud kedatangan saya kemari untuk meminta izin melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Kedungwringin dan mewawancarai Ibu guna melengkapi data penelitian saya

Informan : Silaturahminya saya terima dan diijinkan untuk melaksanakan penelitian disekolah ini

Peneliti : Terimakasih bu, saya mulai dari pertanyaan yang pertama Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?

Informan : Pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Ini, MI Ma'arif NU Kedungwringin mengoptimalkan secara penuh pelaksanaan pembelajarannya dimana adanya sinegritas bersama antara Pihak sekolah dan Wali murid. Pembelajaran dibagi menjadi 2 model yaitu Luring dan daring, Luring siswa belajar secara berkelompok dirumah salah satu siswa dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Luring dilaksanakan untuk mengajarkan materi pembelajaran yang

memiliki tingkat sulit seperti Matematika dan IPA. Guru secara bergantian beredar untuk datang kesetiap kelompok untuk mengajarkan materi tersebut dan menyesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat untuk menyesuaikan pembelajaran dimasa Pandemi ini, terlebih untuk siswa tingkat akhir seperti kelas VI yang akan menghadapi ujian. Kemudian Daring, Guru dan siswa secara daring melaksanakan pembelajaran secara online secara kombinasi dengan menggunakan Whatsapp Grup Kelas, Google Form, Google Class room, Zoom dan E-Learning Madrasah untuk mengshare materi dan siswa mengerjakan tugasnya.

Peneliti : Apa dasar hukum pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungwringin selama pandemi?

Informan : Dasar hukum pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi mengikuti edaran yang berlaku yang ditebitkan oleh Pemerintah. Untuk filenya nanti saya berikan.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang sekolah siapkan untuk pembelajaran masa pandemi ini Bu?

Informan : Sebelumnya kami melakukan survey pendataan ketersediaan media pembelajaran online berupa HP di rumah. Alhamdulillah sebagian besar siswa sudah memiliki fasilitas HP di rumah. Meskipun masih harus berbagi dengan orang tua atau anggota keluarga lain yang sama-sama sedang pembelajaran online. Selanjutnya kami memetakan langkah-langkah untuk melakukan inovasi pembelajaran supaya mampu menjangkau semua siswa.

Akhirnya kami memilih untuk menambah model pembelajaran luring dengan kita datang ke rumah siswa secara berkelompok sehingga lebih efektif dan efisien.

Setiap guru mendata kelompok siswa dengan jarak terdekat supaya memudahkan siswa untuk datang belajar.

Guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar online sehingga pembelajaran luring bersifat penguatan serta pendalaman materi.

Selanjutnya guru memetakan penggunaan media pembelajaran online yang akan digunakan supaya dapat diakses oleh semua siswa.

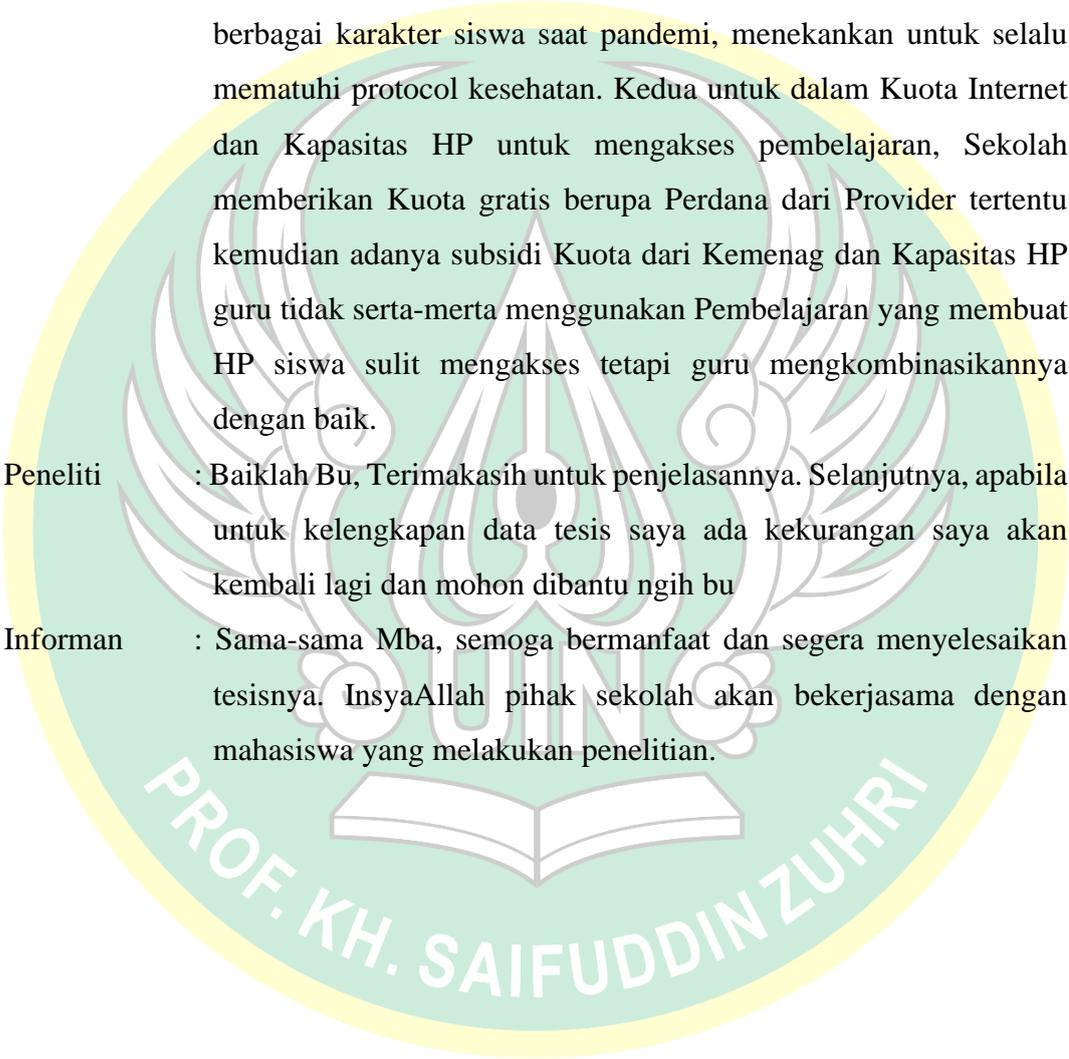
- Peneliti : Bagaimana konsep model pembelajaran selama pandemi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungwringin?
- Informan : Kombinasi anantara daring dan luring seperti yang sudah saya jelaskan
- Peneliti : Kebijakan apa saja yang dibuat oleh Ibu tentang pembelajaran selama pandemi?
- Informan : Pertama dari alokasi waktu yang tidak full seperti pembelajaran biasa. Kedua pemberian fasilitas kepada siswa seperti Kuota Internet. Ketiga untuk guru, seperti subsidi kuota dan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran selama pandemi. Intinya kita sebagai pihak sekolah memberikan yang terbaik sebisa kami kepada Guru dan siswa agar pembelajaran terlaksana dengan baik
- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring yang diberikan kepada siswa?
- Informan : Kita mengkombinasikan semuanya seperti penggunaan whatsapp group kelas, Google form, Google Class room, Zoom, Ytube dan E-Learning madrasah. Contohnya ketika pembelajaran Guru mengshare pembelajaran melalui Whatsapp group kelas misalnya mengirimkan link Youtube materi tertentu. Guru dan siswa berinteraksi bersama di Zoom, kemudian apabila ada tugas siswa bisa mengirinkannya sesuai intruksi guru bisa melalui whatsapp group/google class room/ google form.
- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring yang diberikan pada siswa?

- Informan : Seperti yang sudah saya jelaskan, Pembelajaran Luring pertama diberlakukannya kelompok kecil di beberapa rumah siswa yang terdekat sesuai dengan kesepekatan bersama dimasing-masing grup kelas. Dibuat jadwalnya, disusun materinya, kegiatannya sama halnya seperti di sekolah. Namun waktunya kita modifikasi sekreatif mungkin mengingat keterbatasan tempat juga waktu karena harus berkeliling ke kelompok-kelompok lainnya.
- Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang dimiliki MI Ma'arif NU Kedungwringin untuk pelaksanaan pembelajaran selama pandemi?
- Informan : Media yang paling pertama dan utama adalah sarana prasarana seperti HP, Laptop, Internet. Selebihnya media kami serahkan kepada wali kelas agar menyesuaikan sendiri dengan siswa dikelasnya.
- Peneliti : Kemudian, dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Luring dan Daring ini, apakah ada Kendala/Problematika yang dihadapi oleh MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?
- Informan : Dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa Pandemi ada beberapa kendala yang dihadapi. Pertama adanya kecemasan saat mengajar secara luring dan daring diawal pandemi, mengingat tidak diperbolehkannya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Kedua, kurang efektifnya pembelajaran karena Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dalam waktu yang singkat dan hal ini memicu perkembangan dan kemampuan anak dalam bidang kognitif. Ketiga, dari segi sarana dan prasarana saat Luring guru harus berkoordinasi dengan Wali Murid dalam pemilihan Tempat belajar, menggabungkan siswa dalam satu kelompok dan Saat Daring kendalanya adalah di Internet dan HP Siswa, ada beberapa siswa yang terkendala kuota dan kapasitas HP untuk mengakses pembelajaran
- Peneliti : Lantas, dari berbagai kendala/problematika yang sudah disebutkan. Apakah upaya Ibu, sebagai Kepala Madrasah dalam mengatasinya?

Informan : Untuk mengatasinya, Pertama kita berkoordinasi dengan segenap dewan guru dan wali murid untuk membahas terkait pelaksanaan pembelajaran dan saya selalu menekankan agar guru sekreatif mungkin dalam melaksanakan pembelajaran dimasa Pandemi Covid ini. Dan untuk mengatasi pembelajaran yang kurang efektif, terdapat berbagai upaya yang diputuskan. Diantaranya: Dalam pelaksanaan Pembelajaran dibuat kelompok kecil dirumah salah satu siswa, guru harus lebih sabar dan telaten dalam menghadapi berbagai karakter siswa saat pandemi, menekankan untuk selalu mematuhi protocol kesehatan. Kedua untuk dalam Kuota Internet dan Kapasitas HP untuk mengakses pembelajaran, Sekolah memberikan Kuota gratis berupa Perdana dari Provider tertentu kemudian adanya subsidi Kuota dari Kemenag dan Kapasitas HP guru tidak serta-merta menggunakan Pembelajaran yang membuat HP siswa sulit mengakses tetapi guru mengkombinasikannya dengan baik.

Peneliti : Baiklah Bu, Terimakasih untuk penjelasannya. Selanjutnya, apabila untuk kelengkapan data tesis saya ada kekurangan saya akan kembali lagi dan mohon dibantu ngih bu

Informan : Sama-sama Mba, semoga bermanfaat dan segera menyelesaikan tesisnya. InsyaAllah pihak sekolah akan bekerjasama dengan mahasiswa yang melakukan penelitian.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU PEMBELAJARAN DARING SEMI LURING

Nama : Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd

Jabatan : Guru kelas VI

NIP : -

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : Perpustakaan

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Informan : Wa'alaikummussalam wr.wb

Peneliti : Ibu perkenalkan saya Titis Rizqy, mahasiswa PGMI Pascasarjana UIN Saifudin Zuhri yang melaksanakan penelitian di sekolah in dan saya sudah memita izin kepada Kepala Madrasah dan beliau menyarankan agar saya melakukan wawancara terkait Guru Kelas dengan Ibu.

Informan : Baik mba, perkenalkan nama Saya Hinik Prihmah Diana Kumalasari. Disini saya mengampu kelas VI. Terkait untuk tesis mba, silahkan ditanyakan saja. Oh iya, judulnya apa mba penelitiannya?

Peneliti : Salam kenal bu. Terimakasih untuk sambutan baiknya, untuk judul Tesis saya adalah “ Model Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di MI Ma'arif NU 01 Kdungwringin Patikraja”

Informan : Silahkan mba, langsung saja apa yang ingin ditanyakan

Peneliti : Pertama bu, bagaiman proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 saat ini dan model pembelajaran apa yang digunakan?

Informan : Untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja berjalan dengan baik khususnya dikelas yang saya ampu yaitu dikelas VI. Dilihat dari

proses pembelajarannya baik secara daring maupun luring. Saya sendiri sekreatif dan sebaik mungkin dalam mengoptimalkan pembelajaran terutama dalam memberikan materi pembelajaran dan penugasan setiap harinya yang mengacu dapada RPP daring dan luring yang sudah dibuat. Disini pihak Madrasah dan Yayasan memilih model pembelajaran secara Daring dan Luring khususnya untuk kelas VI yang menempuh ujian tingkat akhir. Pembelajaran seperti biasa, namun ada pengurangan dalam segi waktu dan proses belajar yang terpenting adalah tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku. Pelaksanaanya seperti, pemberlakuan kelompok kecil dirumah siswa, pemberian tugas melalui Whatsapp Group, Ujian menggunakan Google Form, dan materi menggunakan Google Classroom bahkan e-Learning madrasah

Peneliti : Pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan Ibu dalam pembelajaran?

Informan : Dalam pelakasaanya saya menggunakan pendekatan yang sekreatif dan inovatif mungkin, mengingat seperti halnya pembelajaran Tematik yang terintegrasi dengan pembelajaran satu dan lainnya yaitu seperti Pendektan HOTS. Terlebih saya mengampu dikelas VI, dimana mereka dituntut memecahkan soal untuk menjawabnya dan juga penggunaan literasi juga harus digalakan.

Peneliti : Pendektan pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran luring?

Respinden : Tetap sama, masih menggunakan pendekatan HOTS

Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring yang diberikan pada siswa?

Informan : Pertama kita harus memahami terlebih dahulu siswa-siswi kita seperti halnya kemampuan setiap individunya. Yang mana nantinya kita dapat mengetahui yang pas manakah bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat. Apalagi sekarang disesuaikan dengan

satuan pendidikan. Kalau untuk bentuknya sendiri, biasanya saya mengajak siswa untuk mengedepankan 5M dalam kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta

Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring yang diberikan pada siswa?

Informan : Tetap mengacu kepada RPP dan 5M serta terpenting adalah karena saya mengajar kelas VI jadi biasanya terfokus untuk materi-materi ujian akhir mereka.

Peneliti : Bentuk tugas seperti apa saja yang diberikan pada siswa?

Informan : Kalau pembelajaran Daring, saya mengajar kemudian anak supaya mengerjakan evaluasi. Kalau luring, terkadang saya hanya memberikan tugas sederhana saja mengingat tidak ingin terlalu membebani siswa terpenting mereka bertanggungjawab kepada tugasnya. Namun sekali atau dua kali dalam seminggu saya menerapkan pembahasan bersama melalui Media pembelajaran seperti Zoom kemudian siswa mengerjakan melalui Google Form dan sebagainya.

Peneliti : Bagaimana cara siswa merespon dalam pembelajaran daring?

Informan : Respon saya lebih kepada sikap siswa dalam bertanggungjawab dengan pembelajarannya selama daring dan mengerjakan tugasnya terpenting tidak membebani siswa. Ada yang rajin bahkan yang seringkali menunda-nunda tanggungjawabnya.

Peneliti : Bagaimana cara siswa merespon dalam pembelajaran luring?

Responden : Siswa saat pembelajaran luring sangatlah antusias, mengingat pertama mereka berinteraksi secara langsung dengan gurunya yang menjadikan mereka paham terhadap materinya dan langsung mengerjakan tugasnya.

Peneliti : Sumber pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?

- Informan : Tetap mengacu kepada buku-buku seperti halnya luring. Seperti penggunaan modul pembelajaran, Video pembelajaran melalui Ytube dan sebagainya.
- Peneliti : Sumber belajar apa yang saja yang digunakan dalam pembelajaran Luring?
- Informan : Sama halnya seperti daring
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- Informan : Lebih terintegratif. Seperti halnya HOTS, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, imitasi dan sebagainya
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
- Informan : Tetap sama tidak berbeda dengan Daring
- Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- Informan : Penggunaan Video diyoutube, kemudian pembuatan video sendiri bahkan terkadang membuat alat peraga yang membantu memudahkan siswa untuk memahami materi
- Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
- Informan : Lebih kepada eksperimen secara langsung. Misalkan matematika bersama-sama langsung menghitung, IPA praktikum dan sebagainya
- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif siswa selama pembelajaran Daring?
- Informan : Sekreatifnya saya dalam mengajarkan pemahaman materi kognitif kepada anak, namun saya tidak menargetkan secara lebih karena takut mereka terbebani untuk belajar mandiri.

- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran daring?
- Informan : Mengembangkan minat dan bakat siswa, meskipun dalam daring guru tidak kebersamai secara langsung kegiatan siswa. Tetapi guru bisa mengetahui melalui, observasi bersama wali murid mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama di rumah seperti halnya mengaji, karate, badminton dan sebagainya. Sedangkan psikomotor terkadang siswa melakukan praktik pembelajaran yang dikirim melalui WA
- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek psikomotorik siswa dalam daring?
- Informan : Dalam aspek afektif biasanya saya berdasarkan keaktifan belajar siswa maupun mengomunikasikan observasi wali murid di rumah terkait perkembangan afektif siswa. Sedangkan psikomotorik biasanya bersifat daring.
- Peneliti : Apa saja faktor pendorong dan penghambat terciptanya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Daring?
- Informan : Kemauan dan kemampuan siswa untuk membangun interaksi bersama guru dengan sebaik mungkin secara kreatif, efisien dan efektif. Namun terkadang terhambat dengan kepemilikan jenis HP, Kuota bahkan suka bermain sendiri.
- Peneliti : Apa saja faktor pendorong dan penghambat terciptanya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring?
- Informan : Sama seperti halnya daring ketika mereka memberikan feedback melalui zoom. Saat daring mereka memberikan feedback secara langsung dan menjadikan keingintahuan mereka lebih meningkat. Baik dari segi membaca dan sebagainya
- Peneliti : Jenis evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan selama daring?

RInforman : tetap ada penilaian harian, PTS, PAT melalui Google form dan sebagainya. Nah enaknyanya disini karena evaluasi boleh disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing. Jadi dalam pembuatan soal-soal evaluasi saya membuat sendiri mengingat yang lebih tahu siswa saya adalah saya jadi saya menyesuaikan dengan ketercapaian materi pembelajaran mereka

Peneliti : Jenis evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan selama luring?

Informan : sama halnya seperti daring

Peneliti : Dalam pelaksanaannya, apakah ada kendala atau problematika yang dihadapi ibu sebagai guru dalam proses pembelajaran model luring dan daring ini?

Informan : Ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini saat pandemi. Pertama, ketakutan guru apabila ketahuan mengajar secara luring diawal pandemi. Kedua, Tidak maksimalnya proses pembelajaran dengan via daring mengingat hanya membagikan materi saja dan guru tidak secara langsung berinteraksi. Ketiga, kemampuan wali murid dalam menyediakan fasilitas kuota internet dan kapasitas HP yang menyebabkan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas serta keterbatasan orang tua mendampingi siswa belajar.

Peneliti : Baik bu, dari kendala yang sudah ibu sampaikan. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Ibu sebagai wali kelas dan Khususnya oleh pihak madrasah?

Informan : Untuk mengupayakan pembelajaran dengan hasil yang maksimal, maka guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan ketelatenan. Terutama dalam proses penyampaian materi yang terkadang karena tidak secara langsung disampaikan siswa akan merasa bingung terhadap materi yang diberikan. Maka dari itu, beberapa pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa dibuat secara Luring dengan membuat kelompok kecil dirumah siswa yang berisikan 5

orang siswa dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku. Untuk proses pembelajaran Daring, guru mengkombinasikan pembelajaran seperti penggunaan Whatsapp Group, Google Form, Google Clas room bahkan e-learning madrasah. Nah, apabila ada siswa yang terkendala dengan Kuota dan Kapsitas HP. Dari pihak sekolah dan Kemenag sudah memberikan subsidi Kuota gratis yang bekerjasama dengan beberapa provider. Kemudian untuk materi sendiri, guru membuat materi online yang apabila diakses tidak terlalu memberatkan siswa.



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Nama : Novi Herlina,S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin

NIP : -

Hari/Tanggal : Senin, 12 Oktober 2021

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb

Informan : Wa'alaikummussalam wr.wb

Peneliti : Ibu, pertama-tama saya kesini untuk silaturahmi. Maksud kedatangan saya kemari untuk meminta izin melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Kedungwringin dan mewawancarai Ibu guna melengkapi data penelitian saya.

Informan : Silahkan mba.

Peneliti : Terimakasih bu, saya mulai dari pertanyaan yang pertama. Bagaimana persiapan model pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?

Informan : Alhamdulillah MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin kami sekarang menjalankan tatap muka terbatas karena sudah memenuhi beberapa syarat yaitu, guru sudah divaksin semua dan sarana prasarana yang memadai. Kami juga membagikan angket kepada wali murid untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau daring saja. Alhamdulillah semua orang tua menyetujui dengan adanya tatap muka terbatas. Mereka justru senang karena sudah lama tentunya pembelajaran hanya dilaksanakan daring.

Peneliti : Apa dasar hukum pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin selama pandemi sekarang ini Bu?

- Informan : Kami memakai aturan pembelajaran tatap muka terbatas karena alhamdulillah pandemi juga sudah mereda khususnya di Kabupaten Banyumas zona hijau. Jadi sudah boleh ada tatap muka di sekolah dengan 50% daring dan 50% luring di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang sekolah siapkan untuk pembelajaran masa pandemi ini Bu?
- Informan : Dari sarana prasarana kami menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di halaman kelas, di setiap kelas juga kami sediakan *hand sanitizer*, *thermogun* untuk mengecek suhu, menyediakan masker, serta menyetting jarak tempat duduk antar siswa 1,5 m.
Kalau dari segi sumber daya kami memastikan warga sekolah sehat semua. Kami mengoodinasikan kepada warga sekolah untuk melakukan vaksin terutama guru dan juga wali murid. Hal ini sebagai ikhtiar kami untuk menghindari penyebaran virus covid-19 di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana konsep model pembelajaran selama pandemi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin?
- Informan : Untuk pembelajarannya masih menggunakan konsep 50% daring dan 50% luring.
- Peneliti : Kebijakan apa saja yang dibuat oleh Ibu tentang pembelajaran selama pandemi?
- Informan : Kami menyesuaikan kebijakan dari pemerintah memakai kurikulum darurat covid dengan tidak menitikberatkan pada capaian kognitif saja. Kegiatan tatap muka di sekolah sifatnya 50%. Jadi dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok berangkatnya dalam satu minggu 3 kali selang-seling hari. Misal kelompok satu minggu ini Senin, Rabu, dan Jumat. Kelompok 2 Selasa, Kamis, dan Sabtu. Nanti minggu depannya gantian kelompok 1 yang Selasa dan seterusnya. Hal ini supaya dalam satu kelompok bisa mendapatkan materi yang rata terutama mapel selain tema. Waka kurikulum yang mengatur jadwal

pembelajaran. Namun yang mengatur kelompok dari guru kelas dan mengoordinasikan jadwal pergantian jadwal pertemuan di sekolah dengan siswa atau wali murid melalui grup WA kelas. Untuk jamnya juga masih dibatasi maksimal 3 jam di sekolah.

Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring yang diberikan kepada siswa?

Informan : Karena sudah ada ptm, untuk daring kami desain yang meringankan saja. Paling penyampaian materi untuk dipelajari di rumah atau tugas supaya siswa memperdalam materi lagi. Guru memanfaatkan grup WA saja. Karena sudah pasti setiap pagi ada siswa di sekolah biar kehendel semua. Yang penting siswa di sekolah belajar di rumah juga belajar.

Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring yang diberikan pada siswa?

Informan : Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa saat sekolah hanya waktunya yang diperpendek saja. Jadi lebih difokuskan dengan inti-inti pelajarannya.

Peneliti : Kemudian, dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Luring dan Daring ini, apakah ada Kendala/Problematika yang dihadapi oleh MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja?

Informan : Kendalanya lebih kepada waktu yang masih kurang maksimal. Karena masih terbatas jadi pembelajaran terkadang masih dirasa menyulitkan siswa. Namun, adanya pertemuan terbatas ini sudah mendingan banget sebenarnya. Orang tua sangat terbantu juga karena tidak perlu online lagi atau luring di rumah siswa.

Peneliti : Lantas, dari berbagai kendala/problematika yang sudah disebutkan. Apakah upaya Ibu, sebagai Kepala Madrasah dalam mengatasinya?

Informan : Lebih menekankan ke guru supaya lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang masih terbatas ini dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Guru juga diusahakan untuk membuat ringkasan materi atau latihan pendalaman materi untuk

memudahkan siswa saat belajar daring di rumah. Kita juga sangat mengusahakan untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dengan ketat di sekolah.

Peneliti : Baiklah Bu, Terimakasih untuk penjelasannya. Selanjutnya, apabila untuk kelengkapan data tesis saya ada kekurangan saya akan kembali lagi dan mohon dibantu ngih bu

Informan : Sama-sama Mba, semoga bermanfaat dan segera menyelesaikan tesisnya. InsyaAllah pihak sekolah akan bekerjasama dengan mahasiswa yang melakukan penelitian.



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA GURU PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Nama : Hinik Prihmah Diana Kumalasari,S.Pd

Jabatan : Guru kelas VI

NIP : -

Hari/Tanggal : Senin, 12 Oktober 2021

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Perpustakaan

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.

Informan : Wa'alaikummussalam wr. wb.

Peneliti : Ibu perkenalkan saya Titis Rizqy, mahasiswa PGMI Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri yang melanjutkan penelitian di sekolah ini.

Informan : Baik mba, Silahkan mba, langsung saja apa yang ingin ditanyakan

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 saat ini dan model pembelajaran apa yang digunakan?

Informan : Saat ini kami menggunakan pertemuan terbatas jadi daring 50% dan luring 50%. Sekarang daring lebih untuk pelengkap karena kelas dibuat dua shift bergantian hari. Model pembelajarannya *blended learning* yaitu campuran antara daring dan luring.

Peneliti : Pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan Ibu dalam pembelajaran daring?

Informan : Saat daring menggunakan model pembelajaran mandiri. Jadi siswa belajar mandiri di rumah dengan materi yang dishare guru.

Peneliti : Pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan Ibu dalam pembelajaran luring?

Informan : Untuk kelas VI menggunakan saintifik pastinya karena mengacu pada kurikulum 2013. Saya juga menggunakan pembelajaran dengan *student center* dimana siswa yang banyak berperan dalam pembelajaran. Karena sudah kelas VI jadi lebih mudah untuk

dikondisikan. Kami juga menggunakan *peer teaching* dimana siswa yang unggul berperan untuk saling membantu siswa lain yang belum paham dengan dibentuk kelompok dalam proses pembelajarannya.

Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring yang diberikan pada siswa?

Informan : Pembelajaran biasanya hanya penugasan lewat whatsapp. Atau biasanya saya juga buat rangkuman pembelajaran yang saya share di whatsapp. Karena sudah ada pertemuan siswa cenderung sudah malas saat daring jadi yang penting siswa belajar saat jadwal daring. Nanti di sekolah dibahas lagi.

Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring yang diberikan pada siswa?

Informan : Bentuk kegiatannya disesuaikan dengan RPP dengan pemadatan materi jadi disampaikan inti pembelajarannya. Di kelas juga dimanfaatkan untuk pendalaman serta penguatan pembelajaran sehingga lebih maksimal. Adanya pertemuan terbatas ini juga semakin terlihat kemampuan secara individual siswa.

Peneliti : Bentuk tugas seperti apa saja yang diberikan pada siswa?

Informan : Penugasan saat daring biasanya dengan mengerjakan tugas di LKS, membaca materi, atau dengan memanfaatkan quizzizz juga supaya siswa tidak bosan. Saat luring penugasan biasanya langsung setelah penyampaian pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara siswa merespon dalam pembelajaran daring?

Informan : Untuk kelas VI Alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti. Walaupun ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas saat daring. Namun saya ingatkan saat luring biasanya supaya siswa benar-benar mengerjakan tidak.

Peneliti : Bagaimana cara siswa merespon dalam pembelajaran luring?

Informan : Saat luring mereka senang semakin semangat juga belajarnya.

- Peneliti : Sumber pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- Informan : Sumbernya dari buku tematik, ada juga tambahan dari buku paket di sekolah, LKS, dan juga dengan memanfaatkan sumber dari internet.
- Peneliti : Sumber belajar apa yang saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
- Informan : Kalau luring lebih ke buku tematik, LKS, sama biasanya saya juga cari tambahan dari buku penunjang lainnya.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- Informan : Biasanya penugasan.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
- Informan : Ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, demonstrasi, drill dan penugasan.
- Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- Informan : Rekaman ringkasan pembelajaran, video pembelajaran baik dari youtube maupun buat sendiri
- Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran luring?
- Informan : Media yang digunakan biasanya gambar serta pemanfaatan peralatan yang ada di sekitar.
- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif siswa selama pembelajaran daring?
- Informan : Siswa melakukan pengamatan terhadap materi melalui video, mempelajari materi dari ringkasan yang saya share, atau pendalaman materi dengan penugasan di LKS.

- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif siswa selama pembelajaran luring?
- Informan : Pembelajaran dirancang semenarik mungkin melalui *student center* sehingga siswa lebih aktif di kelas. Sebelumnya saya melakukan pengukuran pemahaman siswa dengan pretest atau tanya jawab. Dalam mengembangkan aspek kognitif siswa, saya mengajak siswa dengan metode drill untuk pelajaran tertentu misal matematika pada materi yang sulit supaya siswa lebih paham lagi.
- Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran daring?
- Informan : Untuk afektif saya tekankan untuk selalu membaca asmaul husna sebagai pembiasaan. Saya juga tekankan kepada kelas VI untuk wajib melakukan shalat lima waktu terutama saat di rumah. Sedangkan dalam aspek psikomotorik karena masih pandemi belum boleh secara bebas berkegiatan jadi saya biasanya praktik di kelas.
- Peneliti : Apa saja faktor pendorong dan penghambat terciptanya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring?
- Informan : Kemauan dan kemampuan siswa untuk membangun interaksi bersama guru dengan sebaik mungkin secara kreatif, efisien dan efektif. Namun terkadang terhambat dengan kepemilikan jenis HP, kuota bahkan suka bermain sendiri.
- Peneliti : Apa saja faktor pendorong dan penghambat terciptanya pengalaman belajar siswa dalam pembelajatan luring?
- Informan : Semangat belajar dari diri sendiri. Kemampuan kognitif siswa juga mempengaruhi karena biasanya siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung mudah memahami materi dan sebaliknya yang rendah membutuhkan waktu untuk memahami materi. Selain itu, beberapa anak sudah dipegangi hp sendiri. Semenjak pandemi mereka mulai

hobi main hp terutama game. Ada orang tua yang mengeluh supaya pembelajaran dilaksanakan full di sekolah karena anaknya lebih senang bermain game dan tidak mengerjakan tugas sekolah.

Peneliti : Jenis evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan selama daring?

Informan : Saat daring biasanya dengan penugasan mengerjakan di LKS. Saya juga pakai google form atau quizzizz supaya siswa lebih semangat belajarnya

Peneliti : Jenis evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan selama luring?

Informan : Sedangkan saat luring biasanya dengan ulangan harian rutin setiap selesai tema atau bab materi pembelajaran, PTS dan PAS yang dilaksanakan secara luring di sekolah.

Peneliti : Dalam pelaksanaannya, apakah ada kendala atau problematika yang dihadapi ibu sebagai guru dalam proses pembelajaran model luring dan daring ini?

Informan : Beberapa siswa sudah mulai malas mengerjakan tugas saat daring karena sudah ada pertemuan. Semakin lama daring siswa juga menjadi kecanduan game. Pemahaman siswa meningkat tapi belum maksimal karena pembelajarannya masih tatap muka terbatas dengan system 50%.

Peneliti : Baik bu, dari kendala yang sudah ibu sampaikan. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Ibu sebagai wali kelas dan Khususnya oleh pihak madrasah?

Informan : Saya mengordinasikan dengan orang tua untuk bekerjasama dalam mengkondisikan siswa mengerjakan tugas sekolah, menggunakan model pembelajaran *peer teaching* atau tutor sebaya dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk sharing kepada siswa dengan kemampuan rendah dalam kelompok diskusi saat luring. Saat daring saya membatasi pengumpulan tugas harus pada hari itu juga sehingga siswa dipastikan belajar. Saya juga membuat list di

grup supaya bisa mendata siswa yang benar-benar belajar. Kemudian saat luring saya memastikan kemampuan siswa akan materi yang sudah saya share saat pembelajaran daring.

Peneliti : Terimakasih sebelumnya Bu atas informasi yang Ibu berikan terkait penelitian saya

Informan : Sama-sama mba.



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Sifa
Jabatan : Siswa Kelas VI
Hari/tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Rumah Sifa

Peneliti : Bagaimana perasaan adik, dalam pembelajaran di masa covid 19 saat ini?

Informan : Tidak senang

Peneliti : Kenapa begitu? Apakah alasannya?

Informan : Karena biasanya belajar bersama buguru secara langsung dan membuat paham dengan materi, ketika pandemi malah belajar secara jarak jauh kemudian berpisah dengan teman. Kemudian, saat mengerjakan tugas yang biasanya langsung dikumpulkan saat itu juga, sekarang malah bisa ditunda yang terpenting dikumpulkan dan tidak ada waktu bermain.

Peneliti : Apa kesulitan yang dihadapi adik dengan materi yang diberikan guru?

Informan : Kadang saya tidak mengerti dan paham dengan tugas yang diberikan guru, karena waktu guru menjelaskan hanya sepiantas memngingat di waktu yang relatif singkat

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Afif
Jabatan : Siswa Kelas VI
Harti/tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021
Pukul : 10.15 WIB
Tempat : Rumah Bilqis

Peneliti : Bagaimana perasaan adik, dalam pembelajaran di masa covid 19 saat ini?

Informan : Tidak senang dan senang

Peneliti : Kenapa begitu? Apakah alasannya?

Informan : Karena biasanya belajar bersama buguru secara langsung dan membuat paham dengan materi, ketika pandemi malah belajar secara jarak jauh kemudian berpisah dengan teman. Kemudian, saat mengerjakan tugas yang biasanya langsung dikumpulkan saat itu juga, sekarang malah bisa ditunda yang terpenting dikumpulkan dan tidak ada waktu bermain. Senangnya adalah waktu bersama keluarga jadi lebih banyak, bisa belajara bersama Ayah atau IBu

Peneliti : Apa kesulitan yang dihadapi adik dengan materti yang diberikan guru?

Informan : Kadang saya tidak mengerti dan paham dengan tugas yang diberikan guru, karena waktu guru menjelaskan hanya sepiantas memngingat di waktu yang relatif singkat.

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin Patikraja
Kelas/Semester : VI (Enam) / 1 (Ganjil)
Tema : Globalisasi
Sub Tema : Globalisasi di Sekitarku (Sub Tema 1)
Alokasi waktu : 1 Hari (3 x 30 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu memahami melalui video “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”.
- Siswa mampu mencari bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN dalam bidang sosial budaya melalui internet.
- Siswa mampu memahami teks bacaan peranan penting listrik di era globalisasi.
- Siswa mampu menuliskan informasi penting dalam teks di buku tulis.
- Siswa mampu mencari sumber lain di internet terkait peranan penting listrik di era globalisasi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa dan mengabsennya pada grup WA.
- Guru menanyakan kabar siswa dan membimbing siswa untuk berdo'a.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru memulai pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”.

- Guru mempersilahkan siswa untuk memperhatikan video terkait “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”.
- Guru mempersilahkan siswa untuk mencari “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN” di internet.
- Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca teks peranan penting listrik di era globalisasi.
- Kemudian siswa menuliskan informasi penting dalam teks di buku tulis.
- Guru mengarahkan siswa mencari peranan penting listrik di era globalisasi dalam internet.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya melalui WA
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

C. PENILAIAN

- Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis
- Penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan siswa
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kedungwringin, 15 Juni 2021
Guru Kelas VI

Novi Herlina, S.Pd., M.Pd.

NIP-

Hinik Prihmah Diana K, S.Pd.

NIP------

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin
Kelas / Semester : 6 /2
Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
Sub Tema 1 : Masyarakat Peduli Lingkungan
Muatan Terpadu : PPKN, IPS, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa mengamati gambar kegiatan warga masyarakat dikampung “Damai”, siswa dapat menjelaskan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Setelah siswa berdiskusi tentang kewajiban sebagai warga negara, siswa dapat menceritakan pengalaman melaksanakan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
3. Setelah siswa membaca bacaan berjudul “Makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia”, siswa dapat menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang sejahtera dengan tepat.
4. Setelah siswa berlatih menjawab pertanyaan, siswa dapat menyampaikan perkiraan informasi dari teks nonfiksi berdasarkan kata-kata kunci yang terdapat pada judul dengan tepat

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat	15 Menit

	mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	
Kegiatan Inti	<p>Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati berbagai gambar kegiatan wargamasyarakat di kampung “Damai”. ❖ Siswa secara bergantian menceritakan kegiatan yang dilakukan warga <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati gambar kegiatan warga masyarakat di kampung “Damai”. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. ❖ Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5 anak. ❖ Setiap siswa kemudian menulis pertanyaan dan menukarkannya dengan teman di sebelah, menjawabnya, dan mendiskusikan jawabannya. (Mandiri, Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa memperhatikan artikulasi saat membaca. Siswa lain diminta untuk menyimak. ❖ Alternatif lain, Guru meminta beberapa siswa untuk membaca bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. Siswa diminta untuk menyimak. ❖ Siswa menceritakan kembali teks materi yang telah ia baca sebelumnya. ❖ Siswa mampu mengidentifikasi perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. (Creativity and 	75 Menit

	<p><i>Innovation)</i></p> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah siswa membaca teks Makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia, guru dan siswa membahasnya sebentar. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. ❖ Siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai atau dievaluasi. ❖ Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa. ❖ Hasil yang diharapkan siswa mampu mengidentifikasi perkiraan informasi dari teks non fiksi berdasarkan kata-kata kunci yang terdapat pada judul secara lisan . <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. 	
Penutup	<p>Siswa bersama kedua orang tua berdiskusi kepedulian keluarganya sebagai warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point- point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➢ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	10 Menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tespengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kedungwringin, 15 Juni 2021
Guru Kelas VI

Novi Herlina, S.Pd., M.Pd.
NIP-

Hinik Prihmah Diana K, S.Pd.
NIP-----

Lampiran 10

Observasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Daring Semi Luring

Hari, tanggal : Rabu, 11 Agustus 2021

Sumber Data : Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran daring semi luring di kelas VI

Deskripsi Data:

Pukul 07.00 Guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa melalui grup WA. Hinik mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan diri belajar.

Pukul 07.30 Guru memulai membagikan materi pembelajaran hari ini berupa video tentang materi “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”.

Guru kemudian membagikan tugas supaya siswa mencari “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN” melalui internet untuk ditulis di buku tugas dan dikumpulkan melalui WA.

Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca teks peranan penting listrik di era globalisasi. Kemudian siswa menuliskan informasi penting dalam teks di buku tugas. Siswa juga ditugaskan untuk mencari sumber lain tentang peranan listrik di era globalisasi pada internet

Guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk belajar dengan tekun dan mengumpulkan tugas dengan penuh tanggung jawab hari ini.

Interpretasi:

Hinik menekankan kegiatan yang berbasis pada pembelajaran *student center*. Siswa mencoba menemukan gagasan terkait materi yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber. Selanjutnya siswa dapat menemukan konsep materi yang dipelajarinya secara luas melalui internet. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna.



Lampiran 11

Observasi Pembelajaran Luring pada Pembelajaran Daring Semi Luring

Hari, tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021

Sumber Data : Pelaksanaan pembelajaran luring dalam Pembelajaran daring semi luring di kelas VI

Pembelajaran luring dilakukan di rumah siswa bernama Bilqis. Guru dan siswa memakai masker dan sebelum memasuki rumah cuci tangan. Pembelajaran luring dimulai pukul 10.00.

Guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah diberikan saat daring. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas bersama materi matematika tentang “Volume tabung”

Guru mencontohkan gelas yang berisi air kemudian siswa praktik mengukur diameter gelas dan menghitung volume gelas tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk menghitung volume gelas sebagai benda tabung. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa. Guru membahas bersama jawaban siswa. Guru bertanya jawab kesulitan siswa. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tentang volume tabung terhadap benda di sekitar.

Interpretasi:

Hinik menekankan kegiatan yang berbasis pada pembelajaran *student center*. Siswa mencoba menemukan konsep volume tabung pada benda di sekitar. Hal ini menjadikan siswa lebih paham terhadap materi tersebut.

Lampiran 12

Observasi Pembelajaran Daring Tatap Muka Terbatas

Hari, tanggal : Selasa, 13 Oktober 2021

Sumber Data : Pelaksanaan pembelajaran daring tatap muka terbatas di kelas VI

Deskripsi Data:

Pukul 07.00 Guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa melalui grup WA. Hinik mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan diri belajar.

Guru membagikan gambar berupa kegiatan warga masyarakat di kampung Damai yang terdapat dalam buku tema 6 “Menuju masyarakat sejahtera” subtema 1 “Masyarakat Peduli Lingkungan” halaman 2 dan video pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno

Guru membagikan tugas siswa hari ini yaitu mengamati gambar pada halaman 2 dan mengerjakan pertanyaan di halaman 3.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengamati video yang dibagikan dan membaca teks “Makna Proklamasi Bagi Bangsa Indonesia” di halaman 4.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan informasi penting pada teks dan menuliskan perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari untuk dituliskan di buku tugas.

Guru membuat list untuk siswa yang sudah mengerjakan tugas.

Interpretasi:

Hinik menekankan kegiatan yang berbasis pada pembelajaran mandiri dengan model *discovery learning*. Siswa mencoba menemukan gagasan terkait materi yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber. Selanjutnya siswa dapat menemukan konsep materi yang dipelajarinya secara luas melalui internet. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Lampiran 13

Observasi Pembelajaran Luring Tatap Muka Terbatas

Hari, tanggal : Selasa, 13 Oktober 2021

Sumber Data : Pelaksanaan pembelajaran luring tatap muka terbatas di kelas VI
Pembelajaran luring dimulai pukul 07.30.

Guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah diberikan saat daring sebelumnya. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas bersama pada buku tema “Menuju masyarakat sejahtera” subtema 1 “Masyarakat Peduli Lingkungan”

Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar kegiatan masyarakat di kampung Damai yang terdapat halaman 2. Guru membagi membentuk kelompok terdiri atas 5 anak dengan variasi kemampuan siswa supaya dapat saling bertukar pikiran.

Setiap siswa menuliskan pertanyaan terkait gambar dan menukarkannya dengan kelompok lain. Kemudian siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan jawaban kelompoknya. Guru bersama siswa melakukan konfirmasi terkait jawaban siswa.

Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks “Makna Proklamasi Bagi Bangsa Indonesia” di halaman 4. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menemukan informasi penting dalam teks dan menemukan menuliskan perilaku positif di masyarakat yang merupakan wujud makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa mengomunikasikan dengan maju secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya. Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban siswa.

Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi hari ini. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait kesulitan yang dihadapinya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Interpretasi:

Hinik menekankan kegiatan yang berbasis pada pembelajaran *student center*.

Siswa diarahkan untuk menemukan konsep materi melalui diskusi dengan teman.

Kelompok dibuat dengan memvariasikan kemampuan siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan terbantu dalam kelompoknya atau disebut juga model pembelajaran *peer teaching*.

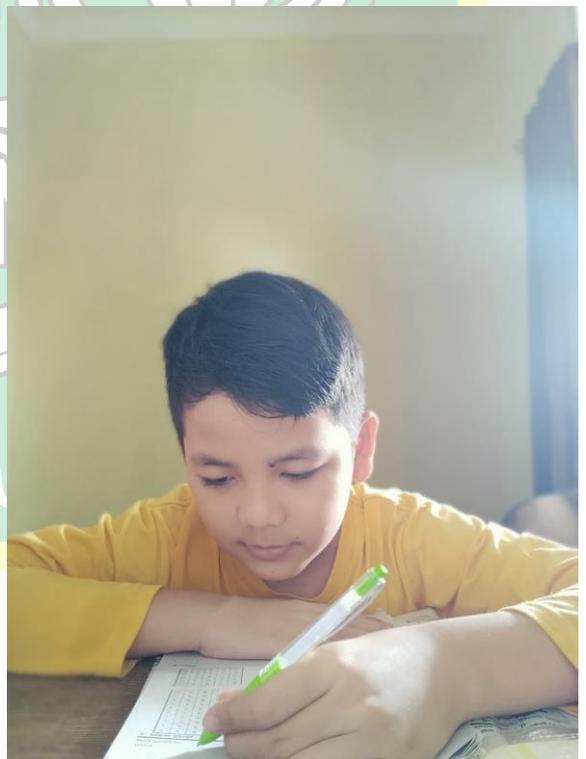
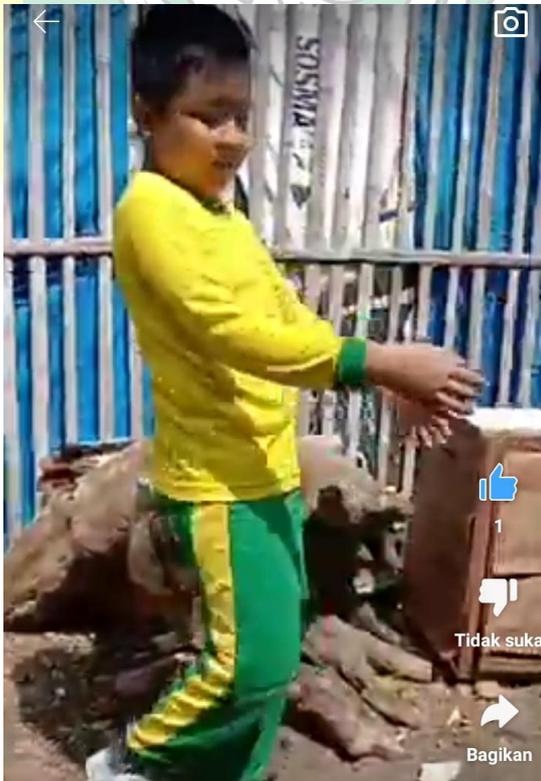


Lampiran 14

DOKUMENTASI











LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
AKTA NOTARIS : MUNYATI SULAM, SH. MH NOMOR : 04/2013 dan AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013

MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN

KECAMATAN PATIKRAJA

Terakreditasi - A

Jl. Masjid Tho'ha RT. 03 RW. 01 Kedungwringin - Patikraja-Banyumas Kode Pos : 53171
e-mail: mimaarifkedungwringin.yahoo.com Telp 0281-6438683

SURAT KETERANGAN

Nomor : 54/LPM/33.18/G/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Herlina, M.Pd.
N I P : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin, Kec. Patikraja

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Titis Rizqy
NIM : 181763007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dan observasi di MI Ma'arif NU Kedungwringin dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul **"MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGWRINGIN PATIKRAJA"**.

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dan observasi pada bulan Oktober s/d Desember 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwringin, Desember 2021

Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin


NOVI HERLINA, M.Pd.

NUPTK. 1442755657300063

PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRU

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Titis Rizqy
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 18 Mei 1996
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Warga negara : Indonesia
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Wlahar Kulon RT 005 Rw 001 Patikraja
Banyumas
Email : titisrizqy@gmail.com
Nomor HP : 0897-6632-456
Nama ayah : Solikhin
Nama ibu : Sriyatun (Almh)
Nama Suami : Imam Budiyanto

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Petir : 2002
- b. SD Negeri 2 Petir : 2008
- c. SMP Negeri 3 Kalibagor : 2011
- d. MA Negeri 2 Purwokerto : 2014
- e. IAIN Purwokerto : 2018

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Titis Rizqy